INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Windiyanto

NIM. 16130042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Stratata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Windiyanto

NIM. 16130042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMP MUHAMMADIYAH 2
KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Windiyanto
NIM. 16130042

Telah diperiksa dan disetujui pada 19 Oktober 2020
Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA
NIP. 197910022015032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMP MUHAMMADIYAH 2

KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Windiyanto (16130042)

Telah dipertahakan di depan penguji pada 25 November 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua sidang
Mujahid, M.Ag : _____
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang
Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA : _____
NIP. 197910022015032001

Pembimbing
Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA : _____
NIP. 197910022015032001

Penguji Utama
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag: _____
NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dwi Sulistiani, MSA, Ak,CA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Windiyanto
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 19 Oktober 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Windiyanto
NIM : 16130042
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

Maka selaku pemimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklukmi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dwi Sulistiani, MSA, Ak,CA
NIP. 197910022015032001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



idiyanto

1.16130042

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN MOTTO

رِضَى الرَّبِّ فِي رِضَى الوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

“Ridha Allah tergantung ridha orang tua Dan murka Allah tergantung pada murka orang tua”

(HR. Tarmidzi)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Jalani Nikmati & Syukuri"

Bismillahhirrohmanirrahim, atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dalam setiap langkah pengerjaan skripsi ini, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak suparno & ibu warsinem selalu istiqomah mendoakan dan memotivasi yang tiada henti terus mengalir untuk anaknya dalam menyelesaikan pendidikan sarjana sampai saat ini. Semoga orang tua selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk bertahwa kepada Allah SWT.
2. Guru-guru dan Dosen-dosen, terimakasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku menuntut ilmu, jasamu tidak akan pernah saya lupakan sehingga kelak engkau telah tiada dan disitulah engkau disebut pahlawan tanpa tanda jasa.
3. Teman seperjuangan "RCTI OKE" yang telah memberikan waktu luang untuk sekedar berbagi informasi dan sekarang entah kemana kalian bak ditelan bumi. Hanya karena cinta lokasi yang tidak terrealisasi akhirnya saling membenci. Dahlah kalau diceritakan semua mah bisa panjang halaman persembahan dari pada pembahasan skripsi.
4. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 serta seluruh teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman baik dan memberikan banyak pengalam dalam hidup saya.
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mencari ilmu. Semoga Almamater kebanggan semakin baik selalu.
6. Kepada orang-orang di luar sana yang pernah memperanyakan sudah sidang, sudah lulus, mau kerja dinama, kenapa semakin tua kamu semakin norak dll, thanx untuk semua wejangannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Dwi Sulistiani, MSA.,Ak,CA Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. SMP Muhammadiyah 2 Malang yang sudah menyediakan ruang, dan waktu dalam penyelesaiakan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
7. Kedua orang saya yang selalu istiqomah mendoakan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat penuis di kelas P.IPS C/2016 yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta selalu menggigatkan artinya kebersamaan.

Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan proposal skripsi ini.Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan proposal skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat maslahah di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 10 Oktober 2020

Windiyanto

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	=z	ق	=q
ب	= b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	=h	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	=’	ء	=,
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	=f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوْ	= aw
اَيْ	= ay
اُوْ	= û
اِيْ	= î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
MALAMAN PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING v
SURAT PERNYATAAN vi
HALAMAN MOTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
PEDOMAN TRASLITERSI ARAB LATIN xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Originalitas Penelitian 9
F. Definisi Istilah 12
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial 16
   1. Pengertian Interaksi Sosial 16
   2. Faktor Terjadinya Interaksi Sosial 17
   3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial 20
   4. Macam-macam Interaksi Sosial 23
   5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Anak Berkebutuhan Khusus 34
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus 34
2. Macam-macam Anak Berkebutuhan Khusus 36
3. Memahami Anak Berkebutuhan Dalam Pembelajaran 43
C. Pendidikan Inklusif 45
1. Pengertian Pendidikan Inklusif 45
2. Landasan Pendidikan Inklusif 48
3. Prinsip Pendidikan Inklusif 52
D. Kerangka Berfikir 54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56
B. Kehadiran Peneliti 57
C. Lokasi Penelitian 58
D. Data dan Sumber Data 59
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Keabsahan Data 63
G. Analisis Data 65
H. Prosedur Penelitian 68

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA 70
1. Identitas Sekolah 70
2. Data Anak Berkebutuhan Khusus 74
B. Hasil Penelitian 74
1. Program Pelaksanaan Pendidikan Inklusif 74
2. Bentuk Interaksi Mengajar Guru Pada ABK 83
3. Interaksi Sosial Siswa Anak Berkebutuhan Khusus 89
4. Hambatan ABK Dalam Berinteraksi Sosial 100

BAB V PEMBAHASAN

1. Program Pelaksanaan Pendidikan Inklusif 103
2. Bentuk Interaksi Mengajar Guru Pada ABK 112

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Interaksi Sosial Siswa Anak Berkebutuhan Khusus 114
4. Hambatan ABK Dalam Berinteraksi Sosial 122

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 125
B. Saran 126
C. Keterbatasan peneliti 127

DAFTAR PUSTAKA 129

LAMPIRAN 133

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 11

Tabel 4.1 Data Anak Berkebutuhan Khusus 74

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 55

Gambar 3.1 Alur Peneitian 68

Gambar 5.1 Hasil Temuan Penelitian 124

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Permohonan Izin Survey Penelitian 133
LAMPIRAN 2 Permohonan Izin Penelitian 134
LAMPIRAN 3 Bukti Konsultasi Skripsi 135
LAMPIRAN 4 Pedoman Observasi Sekolah 136
LAMPIRAN 5 Pedoman Observasi ABK 138
LAMPIRAN 6 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah 153
LAMPIRAN 7 Pedoman Wawancara GPK 161
LAMPITAN 8 Pedoman Wawancara Guru Mapel 167
LAMPIRAN 9 Pedoman Wawancara ABK 173
LAMPIRAN 10 Dokumentasi Penelitian 178
LAMPIRAN 11 Biodata Mahasiswa 182

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Windiyanto. 2020. Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA.

Interaksi sosial merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang siswa ketika belajar di sekolah. Namun, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang merupakan sekolah sistem inklusif dimana (ABK) dan temen reguler belajar dalam satu kelas yang sama. Menariknya, dengan sistem tersebut mampu meningkatkan interaksi ABK dengan strategi khusus dari guru, maka dari itu perlu dilakukan sebuah penelitian.

Tujuan Penelitian ini untuk:(1) Mendeskripsikan program pelaksanaan pendidikan inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang, (2) mendeskripsikan bentuk interaksi mengajar guru pada anak berkebutuhan khusus di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang, (3) mendeskripsikan interasksi sosial (ABK) dengan lainya di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang, (4) mendeskripsikan hambatan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah sistem pendidikan inklusif.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, (1) Proses penerimaan siswa berkebutuhan khusus harus melampirkan tes IQ, rekap medis, dan selanjutnya proses assesment, untuk klasifikasi, perencanaan pembelajara, dan pemantauan kemajuan belajar. Ada tiga model pengembangan kurikulum yang digunakan yaitu: Model kurikulum umum (reguler), kurikulum modifikasi dan kurikulum subtitusi. (2) Dalam proses pembelajaran bentuk interaksi mengajar guru pada siswa berkebutuhan khusus melalui interaksi sosial asosiatif. Melalui kerja sama dan akomodasi dalam berbagai kegiatan. (3) Dari tujuh siswa berkebutuhan khusus jenis, autis, tunagrahita, dan tunadaksa. Rata-rata sudah mampu berinteraksi sosial dengan baik. Meskipun demikian, ada sebagian siswa berkebutuhan khusus yang belum mampu melakukan interaksi sosial dengan baik. (4) Hambatan yang di alami dalam interaksi sosial yaitu; Kurangnya pemahaman orang tua terhadap kemampuan yang dimiliki anak. Ada sebagian guru yang belum mampu berinteraksi sosial dengan baik dan belum mampu memahami karakteristik dari masing-masing siswa. Anak berkebutuhan khusus baik klasifikasi autis, tunagrahita, dan tunadaksa secara keseluruhan yaitu masih kesulitan dalam menyampaikan informasi atau misi yang ingin mereka ungkapkan kepada lawannya.

Kata Kunci: Interaksi, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Windiyanto. 2020. Social Interaction of Children with Special Needs in Inclusive Education at SMP Muhammadiyah 2 Malang City. Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA.

Social interaction is important for students at school. However, Children with Special Needs have difficulty interacting with others. SMP Muhammadiyah 2 Malang is a school that applies an inclusive system, where the child with special needed and regular friends learn in the same class. Interestingly, this system is able to increase the child's interaction with the teacher's strategy, therefore research is necessary.

The purpose of this research is to (1) describe the implementation program of inclusive education at SMP Muhammadiyah 2 Malang, (2) describe teacher interactions during the learning process at SMP Muhammadiyah 2 Malang, (3) describe social interactions with others at SMP Muhammadiyah 2 Malang , (4) describe the obstacles faced by children with special needs and the school in implementing the inclusive education system.

This research method uses a qualitative research approach with the type of case study research. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis used was data reduction, data presentation and decision making.

The results of this study explain that, (1) The identification of children with special needs at schools that use the inclusive education system is carried out for classification, learning planning, and monitoring of learning progress. There are two models of curriculum development that are used: the general curriculum model (regular) and the modified curriculum model. (2) the learning process of the teacher's efforts to increase the social interaction of students with special needs through cooperation in various activities. (3) there are seven students with special types, autism, mental retardation, and physical disabilities who are able to interact socially well. however, there are some students with special needs who have not been able to carry out social interactions well. (4) the problems experienced in social interactions are almost non-existent. A small proportion of the obstacles experienced when social interactions are caused by a person's inability to accept or express their opinions.

Keywords: Interaction, Children with Special Needs, Inclusive Education

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

ويندياتو. ٢٠٢٠. التفاعل الاجتماعي للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في التعليم الجامع في مدرسة المتوسطة ٢ ملانج. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ،الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . مشرفة: دوبي سليستيياني, م س ء ,ا ك ,جء

يعد التفاعل الاجتماعي أمر مهمًا على الطالب القيام عند الدراسة في المدرسة. ومع ذلك ، فإن الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة يجدون صعوبة في التفاعل مع بيئتهم. مدرسة المتوسطة ٢ ملانج هي مدرسة نظام شامل حيث يتعلم الأطفال من ذوي الاحتياجات الخاصة والمتخصصين في الأصدقاء في نفس الفصلن. ومن المثير أن العلاجات الخاصة بهذا النوع من التعامل مع استراتيجيات التعامل مع استراتيجيات التعامل مع ذوي الاحتياجات الخاصة من ذوي الاحتياجات الخاصة.

كانت أهداف الدراسة هذه هي: (١) وصف برنامج تنفيذ التعليم الشامل في مدرسة المتوسطة ٢ ملانج (٢) وصف شكل المعلم في عملية التعلم في في مدرسة المتوسطة ٢ ملانج (٣) وصف برامج التعليم الاجتماعي للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة مع الآخرين في مدرسة المتوسطة المحمدية ٢ مالانج (٤) العقبات التي يواجهها الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في تنفيذ نظام التعليم الشامل.

تستخدم طريقة البحث هذه نهج بحث نوعي مع نوع دراسة الحالة. كانت تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملصقات والتوثيق. تحليل البيانات ، ومن السهل تعديل البيانات وعرض البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: (١) تحديد الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في المدارس التي تودر تعليمها قلامن هناك نوعان من نماذج تطوير نماذج منهج ، نموذج منهج ، نموذج منهج ، نموذج منهج. (٢) في عملية التعلم جهود المعلم لزيادة التفاعل الاجتماعي للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة من خلال التعلم في التعلم (٣) من بين الطلاب السبعة الذين يعانون من أنواع خاصة ، فإن هؤلاء التوحد والتخلف العقلي والإعاقات الجسدية هم قادرون على التفاعل جيدًا ومع ذلك ، هناك بعض الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة الذين لمواؤدوا من الأقسام الاجتماعية بشكل جيد. (٤) الحواجز التي تم اختبارها في الاجتماعية تكاد تكون معدومة. هناك نسبة صغيرة من العقبات التي تواجهها مشكلة تواجهها مشكلة في العلاقات الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: التفاعل ، الأطفال من ذوي الاحتياجات الخاصة ، التعليم الشامل

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting di dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan juga, masyarakat meneruskan kebudayaannya kepada generasi berikutnya melalui sebuah interaksi sosial, sehingga pendidikan mampu menjadi salah satu aspek penting dalam sosialisasi. Dewasa ini perhatian pemerintah terhadap tunas-tunas bangsa dalam bidang pendidikan harus diakui masih belum menunjukan perubahan yang signifikan. Terbukti, masih terdapat sistem kategorisasi yang memisahkan antara anak normal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kondisi ini merupakan potret ketidakadilan pendidikan yang seharusnya diberikan kepada seluruh tunas-tunas bangsa tanpa terkecuali.

Masalah-masalah di dunia pendidikan tersebut menjadi salah satu kendala dalam pembangunan Indonesia. Selain itu adanya kesenjangan di dalam dunia pendidikan menyebabkan diskriminasi bagi para penyandang disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sehingga kesempatan bersekolah bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terhalang oleh akses it u sendiri. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus pertama kali adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai solusi dari keadaan anak agar bisa berkembang. Ternyata adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) mendapat suatu kelemahan dalam implementasinya. Kelemahan tersebut dikarenakan ABK yang mendekati normal tidak bisa bersosialisasi baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan anak reguler. Sehingga ketika mereka lulus tingkat Sekolah Luar Biasa (SLB) mereka kaku dan tidak bisa bersosialisasi dengan masyarakat dilingkugan sekitarnya.

Adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang khusus menampung anak berkebutuhan khusus justru menciptakan batasan bagi anak berkebutuhan khusus dengan anak non berkebutuhan khusus. Adanya sekolah luar biasa justru menjadi suatu bentuk diskriminasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang seharusnya mendapatkan layanan pendidikan yang sama dengan anak non berkebutuhan khusus. Dengan demikian, pendidikan anak berkebutuhan khusus selalu berkembang untuk mencari model yang ideal. Maka, munculah model pendidikan inklusif, di mana anak reguler dan anak berkebutuhan khusus bisa belajar bersama-sama tanpa ada batasan.

Ketika anak berkebutuhan khusus ditempatkan pada sekolah reguler atau sekolah inklusif, diharapkan interaksi sosialnya sudah terjalin walaupun masih minim sekali. Hal tersebut dimaksudkan agar menunjang perkembangan kemampuan berkomunikasi dan interaksi sosial antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik reguler, antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan guru, dan antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan warga sekolah yang lain.

Meskipun perkembangan pendidikan inklusif di Indonesia semakin meluas, tetapi permasalahan yang masih terjadi sampai saat ini yaitu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belum bisa dengan mudah menikmati pendidikan dengan nyaman,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aman serta diterima dilingkungan sekolah melalui belajar bersama dengan anak reguler. Ini menunjukan bahwa masih banyak anak berkebutuhan khusus yang belum berkesempatan mendapatkan pendidikan di sekolah umum. Permasalah lain dalam penerapanya juga membutuhkan ekstra penyadaran terhadap kepala sekolah, wali kelas, guru, staff, dan terhadap siswa berkebutuhan khusus itu sendiri. Dikarenakan banyak kasus dan cerita bahwa siswa inklusi di *bully* atau dianiaya oleh temannya sendiri yang notabennya siswa reguler bahkan ada yang dianggap gila dilingkugan tempat tinggalnya.

Pemahaman masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus harus diluruskan karena mereka tidak bisa dianggap sebagai anak yang selalu termarginalkan dari lingkungan mereka tinggal. Pendidikan harus dipahami sebagai pendekatan yang paling efektif untuk menopang layanan pendidikan mereka ketika mamasuki pendidikan formal. Bagaimana pun anak berkebutuhan khusus juga manusia biasa yang layak mendapatkan pembinaan secara optimal terkait dengan keterbatasan dan kekurangannya.

Akhir-akhir ini, pendidikan inklusif untuk anak berkelainan atau difabel belum dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan, melainkan masih dipahami sebagai upaya memasukkan *disabled children* ke sekolah reguler dalam rangka *give education right* dan kemudahan *acces education, and againt discrimination*. Pendidikan inklusif cendrung dipersepsi sama dengan integrasi sehingga masih ditemukan opini bahwa anak harus menyesuaikan dengan sistem

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah. Persepsi tentang pendidikan inklusif harus segera diubah karena bisa menimbulkan ketidak percayaan terhadap konsep kehadiran pendidikan ini.[1]

Sementara dalam penerapan di lapangan, kebanyakan guru belum mampu bersikap proaktif dan ramah terhadap semua anak. Hal tersebut saya lihat dari hasil observasi pada sekolah sistem inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Dalam proses pembelajaran guru belum mampu berinteraksi sosial dengan baik dan belum mampu memahami semua karakteristik masing-masing siswa. Khususnya anak-anak berkebutuhan khusus sehingga dalam proses pembelajaran mereka masih kesulitan dalam menerima pelajaran. Tidak menuntut kemungkinan guru tidak mau tahu dengan keadaan mereka. Sehingga mereka mengajar layaknya guru pada sekolah biasa tanpa melihat kondisi latar belakang siswanya. Hal tersebut terbukti ketika di sela-sela waktu pembelajaran, anak-anak berkebutuhan khusus datang silih berganti ke ruang Bimbingan Konseling (BK) untuk meminta tugas kepada Guru Pendamping Khusus (GPK) karena mereka tidak paham dengan materi yang diajarkan gurunya.[2]

Dengan demikian, pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus yang awalnya diterima sebagai tantangan oleh guru kelas, kini bergeser kepada ketergantungan pada guru khusus atau guru pendamping. Kondisi seperti ini menjadikan kreativitas guru menjadi tidak berkembang. Pelatihan yang diterima belum banyak berdampak di kelas dan belum memberi solusi terhadap permasalahan yang

[1] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan inklusif konsep & aplikasi*, hlm. 63
[2] Hasil Observasi Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang, 22 Januari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dihadapi. Motivasi, kerja sama dalam mengatasi masalah tidak tampak, sebab seluruh pelaksanaan, dan evaluasi diserahkan sepenuhnya kepada guru pendamping.

Di Indonesia pemerintah sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang diwujudkan dalam pembuatan program-program baru, salah satunya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu program tersebut adalah pendidikan inklusif sebagai tindakan nyata dalam mengatasi masalah pemerataan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik difabel yang dapat kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka yang unik di sekolah reguler yang berada satu kelas dengan peserta didik normal. Pendidikan inklusif merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik dengan segala potensi dan kelainannya. Penyelenggaraan sistem sekolah inklusif merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk membangun masyarakat inklusi. Sebuah tatanan masyarakat yang saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman sebagai realitas kehidupan.[3]

Model pendidikan inklusif pada dasarnya sudah dilaksanakan di Indonesia dari mulai awal tahun 2000-an, namun secara resmi payung hukum yang mengatur layanan sekolah adalah Permendiknas nomer 70 tahun 2009 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan

[3] Wiwin Afita, Tarindra Puspa W, Pengaruh Sekolah Inklusi Terhadap Kepekaan Sosial Anak SD Slerok 2 Kota Tega*l, Jurnal of Creativitas Stundent, Universitas Negeri Semarang,* No II th. 02 Oktober 2019. Hal 27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusif tidak hanya diterapkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus melainkan untuk semua baik siswa yang memiliki kelainan, potensi atau bakat istimewa maupun bagi peserta didik yang normal karena pada dasarnya semua anak memiliki hak yang sama. Pendidikan inklusif adalah sebuah paradigma yang humanis dan falsafah pendidikan yang dapat mengakomodasi semua peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, selain itu pendidikan inklusif adalah pendidikan yang tidak diskriminatif yang memberikan layanan terhadap semua peserta didik tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial emosi, ekonomi, jenis kelamin, suku, budaya tempat tinggal, bahasa, dan sebagainya.[4]

Beraangkat dari penelitian diatas peneliti mengajukan skripsi dengan judul **"Interaksi Sosial dalam Pendidikan Inlusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang".**

[4] Wiwin Afita, Tarindra Puspa W, Ibid.Hlm 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana program pelaksanaan sistem pendidikan inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang?
2. Bagaimana bentuk interaksi mengajar guru pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang?
3. Bagaimana interaksi sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan siswa lainya di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang.
4. Apa saja hambatan yang dihadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ketika melakukan interaksi sosial di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan program pelaksanaan sistem pendidikan inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk interaksi mengajar guru pada siswa berkebutuhan khusus di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk interaksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan siswa lainya di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang.
4. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam berinteraksi sosial di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penetilian diatas, maka manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan studi mengenai Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) khususnya mengenai bentuk interaksi sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pendidikan inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

2. Manfat Praktis
   a. Bagi lembaga sekolah yaitu memberikan masukan dan saran agar dapat digunakan sebagai evaluasi para guru dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus.
   b. Bagi orang tua siswa yaitu pemberikan pemahaman tentang peran, tugas, dan tanggung jawab orang tua dalam membantu guru membimbing anaknya.
   c. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan lain agar dapat membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya dalam suatu instansi atau lingkungan sekolah serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Originalitas penelitian ini menyajikan sebuah perbedaan dan persamaan terhadap penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, yang bertujuan untuk menjaga keoriginalitasan sebuah karya pustaka yang telah dibuat sekarang dengan menunjukan hasil penelitian terdahulu.

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa; 1.bentuk-bentuk interaksi sosial terbagi menjadi 2 proses yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Untuk asosiatif terbagi menjadi kerja sama akomondasi, dan asimilasi, sedangkan yang disosiatif terbagi menjadi persaingan dan kontravensi. Faktor-faktor yang mempengarauhi interaksi sosial terbagi menjadi 2 yaitu faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung yaitu intensitas ketemu yang sering. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurang pahamnya intruksi dari ketua reama masjid.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1. Pengaruh interaksi sosial siswa (X) dominan pada kategori cukup berpengaruh dengan prentasi 36 % 2. Kelompok-kelompok pergaulan (Y) dominan pada kategori cukup bermanfaat dengan presentase 50 5%3 Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang positif signifikan dan kategori keeratan, artinya semakin baik interaksi siswa sangat berpengaruh terhadap kelompok pergaulan yang akan terbentuk.
3. Penelitian di sini menunjukan bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran yang sering digunakan dalam ketiga macam anak disabilitas yaitu tunagrahita, *Slow learning* dan hiperaktif menggunakan komunikasi *Task Analisis, Direct*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

introduction, dan *Cooperatife Learning*. Selama ini pola interaksi dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus dan anak normal sudah baik seperti wudhu, sholat berjamaah, sholat dhuha, dan sholat dzuhur bersama, makan kue bersama, senam bersama melibatkan anak ABK tersebut dalam kegiatan sosial lainya, agar terjalin interaksi sosial yang baik.

4. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa;1. Pola interaksi sosial dalam membina toleransi beragam di SMP Brawijaya Smart School Malang ada tiga macam yaitu pola interaksi guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. 2. Strategi pembinaan toleransi beragama di SMP Brawijaya Smart School Malang ada 5 yakni strategi keteladanan, penguatan dan penanaman karatkter sikap toleransi, penerapan budaya 3S (senyum, salam, dan sapa), kegiatan rutin seperti bakti sosial dan anjangsana, adanya sanksi (*punishment)* kepada siswa yang melanggar toleransi.
5. Hasil penelitian menunjukan bahwa interaksi guru dalam mengajar ada dua bentuk yaitu: 1. Kerja sama, dari bentuk kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui kerja bakti untuk menciptaka suasana yang akrab dengan cara melakukan komunkasi antara guru dan siswa. 2. Akomodasi, memberikan akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan beberapa bentuk interaksi tersebut yang dilakukan oleh guru membawa perubahan yang baik bagi siswa. Sedangkan cara guru dalam membimbing siswa autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu belajar dengan gambar, menggunakan bahasa sederhana, mengenali bakat, dan memberikan motivasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, bentuk (sekripsi, thesis, jurna, dll)	Persamaan	Perbedaan	Oriinalitas penelitian
1.	Angel Subangkit dengan mengambil judul " Organisasi sosial remaja masjid dalam prespektif teori interaksi sosial (Study kasus remaja masjid Dusun Turi Rejo Desa Cangkringan Malang, Kecamatan, Beji Kabupaten Pasuruan)" skripsi 2017	Sama-sama meneliti interaksi sosial	Peneliti awal meneliti tentang interaksi sosial dikehidupan remaja masjid sedangkan penelitian sekarang meneliti interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler tingkat SMP	Peneliti membahas tentang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di tingkat sekolah SMP
2.	Maya Yulianti dengan mengambil judul " pengaruh interaksi sosial siswa terhadap terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan di SMK Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kota Bumi Kabupaten Lamongan Utara" skripsi 2016.	Sama-sama menjelaskan tentang interaksi sosial	Penelitian awal meneliti tentang interaksi sosial namun, terhadap pembentukan kelompok siswa SMK sedangkan penelitian sekarang terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam proses sosialnya.	Secara rinci peneliti awal menjelaskan tentang interaksi sosial dalam pembentukan kelompok, berbeda dengan peneliti sekarang tentang proses dan syarat interaksi sosial terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK.)
3.	Ary Hidayati dengan judul " strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus untuk peningkatan kemampuan berinteraksi sosial di Madrasah Ibtidayah Tanggung Turen Malang" skripsi, 2017	Sama-sama meneliti anak berkebutuan khusus di dalam interaksi sosial	Peneliti awal melakukan penelitian di sekolah formal pada umumnya sedangkan penelian sekarang mengkhususkan penelitiannya di sekolah inklusif yang mengabungkan	Penelitian di sini membahas tentag keseluruhan interaksi sosial Anak Berkebutuhan Khusus(ABK).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa non berkebutuhan khusus.	
4,	Mazidatul Karimah dengan judul " Pola interaksi sosial dalam pembinaan toleransi beragama di SMP Brawijaya Smart School Malang" sekripsi, 2018.	Sama-sama meneliti tentang interaksi sosial anak.	Peneliti awal meneliti pola interaksi sosial anak untuk pembinaan agama.	Penelitian di sini membahas secara keseluruhan tentang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.
5.	Sri Anggrah Rahma. " Bentuk Interaksi Sosial Guru Dalam Mengajar Dan Membimbing Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Arnadya Makassar, Jurnal, 2018	Sama-sama meneliti tentang interaksi sosial Siswa	Peneliti awal meneliti bentuk interaksi megajar guru pada siswa autis di (SLB)	Peneliti di sini membahas secara keseluruhan tetang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di skolah sistem inklusif.

F. DEFINISI ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahan dan ketidak jelasan sebuah makna maka perlu adanya definisi istilah. Adapun definisi istilah tersebut ialah:

1. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok
2. Pengertian pendidikan inklusif adalah suatu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya, melalui program pendidikan inklusif, murid-murid pendidikan khusus belajar bersama-sama dengan murid normal di dalam satu kelas yang sama dan diajar oleh guru yang sama dengan dibantu oleh guru pendidikan khusus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kondisi fisik, mental, sosial di mana mereka mempunyai kecerdasan dan bakat yang baik yang memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran.

G. SISTEMATIKAN PEMBAHASAN

BAB I: Pendahuluan

Bab ini pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori

Bab ini menyajikan kajian teori yang berisi menjelaskan tentang pengertian interaksi sosial, macam-macam interaksi sosial,ciri-ciri dari interaksi sosial dan teori selanjutnya yaitu pengertian dari pendidikan inklusif, landasan pendidikan inklusif, dan prinsip pendidikan inklusif dan juga integrsi dengan AL-Qur'an dan Hadist. Serta Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus dan Macam-macam anak berkebutuhan khusus. Kerangka berfikir berupa gambaran sederhana atau rangkaian kesimpulan dari kajian teori

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jeis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpula data, analisis data, prosedur penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum profil sekolah, data siswa objek penelitian, latar belakang penelitian, paparan data penelitian yang berupa program pelaksaan pendidikan inklusif, interaksi sosial guru dalam proses pebelajaran, interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dengan lain, hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inkluisf dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan

Bab ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menganalisis temuan penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang membahas tentang: program pelaksanaan pendidikan inklusif (Indentifikasi anak berkebutuhan khusus, desain kurikulum, program-program pendukung dalam pengembagan anak berkebutuhan), Interaksi guru dalam proses pembelajaran (strategi dalam meningkatkan interaksi anak berkebutuhan khusus), Interaksi sosial anak berkebuthna khusus (anak autis, anak tunagrahita, anak tunadaksa), Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif (Sekolah, Guru dan Siswa)

program pelaksaan pendidikan inklusif, interaksi sosial guru dalam proses pembelajaran, interaksi sosial anak berkebutuhan khusus, dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI: Penutup

Pada bab ini terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang mencangkup empat fokus penelitian yaitu: program pelaksaan pendidikan inklusif, interaksi sosial guru dalam proses pembelajaran, interaksi sosial anak berkebutuhan khusus, dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Dilengkapi saran-saran bagi sekolah, bagi pendidikan dan calon pedidikan, bagi orang tua wali murid, dan bagi peneliti selanjutnya. Serta di cantumkan keterbatasan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbah balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan terjadi kehidupan bersama atau bermasyarakat[5]. Ada beberapa pengertian tentang interaksi sosial yang berada dilingkungan masyarakat di antaranya:

a. Menurut H. Booner dalam bukunya *Social Psychology* memberikan rumusan interaksi sosial bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

b. Menurut Gillin and Gillin (1954) bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antara kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok secara individu adalah merupakan anggota dari suatu masyarakat di mana ia tidak dapat melepas diri dari

[5] Bagus priyanto, sungkowo. Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang. *Jurnal ISSN Universitas Negeri Semarang.* No. 2 th. 11 Agustus 2017. Hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. lingkungan dan kondisi sosial budaya sekitarnya karena ada kepentingan bersama pada setiap individu yang hidup dalam suatu masyarakat.[6]

2. Interaksi Sosial Sebagai Faktor Utama dalam Kehidupan

Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial yang dapat juga dinamakan proses sosial. Oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses-proses merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Apabila dua orang bertemu interaksi dimulai: pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk dari interaksi sosial.

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok terjadi antara kelompok lazim juga terjadi dalam masyarakat. Interaksi tersebut terjadi secara lebih mencolok, apabila terjadi pertentangan antara kepentingan-kepentingan, orang-perorangan, dengan kepentingan-kepentingan kelompok.[7]

Adapun faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial yaitu;

a. Faktor Imitasi

[6] Khotimah, Interaksi Sosial Masyaratak Islam dan Kristen Di Dusun IV Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Khutub Khanab, UIN Suka Riau*. No 2 th. II Juli- Desember 2016. Hlm. 5

[7] Khotimah, Ibid, Hlm. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faktor imitasi mempunyai peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat membawa seorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Faktor ini telah diuraikan *Gabriel Tarde* yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu berdasarkan pada faktor imitasi saja.

b. Faktor Sugesti

Yang dimaksud sugesti di sini ialah pengaruh psikis baik yang datang bagi dirinya sendiri maupun dari orang lain yang pada umunya diterima tanpa adanya daya kritik. Karena di dalam psikologi sugesti dibedakan adanya:

1) Autosugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari diri sendiri.
2) Heterosugesti yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial hampir sama. Bedanya adalah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu dirinya sedangkan dalam salah satu sugesti seseorang memberikan pandangan ataupun sikap diri darinya lalu diterima dari oleh orang lain diterimanya.

Dalam ilmu jiwa sosial sugesti dapat dirumuskan sebagai satu proses di mana seorang individu menerima sesuatu cara penglihatan ataupun pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa di kritik terlebih dahulu.[8]

[8] Khotimah, Ibid. hlm. 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Di sini dapat mengetahui bahwa hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam dari pada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang bisa tiba-tiba merasakan tertarik pada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara tingkah laku menarik baginya.[9]

Berlangsungnya suatu proses interaksi yang didasarkan pada berbagai faktor di atas di antaranya faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan yang bergabung. Apabila masing-masing ditinjau secara lebih mendalam. Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi nilai-nilai yang berlaku namun demikian imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal negatif di mana yang ditiru

[9] Khitimah, Ibid. hlm. 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu imitasi juga dapat melemahkan bahkan mematikan penggembangan daya kreasi seseorang.

Hal-hal tersebut merupakan faktor-faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsunya proses interaksi sosial, walaupun di dalam kenyataanya proses tadi masih kompleks, sehingga kadang-kadang sulit untuk mengadakan pembedaan yang tegas antara faktor-faktor di atas. Namun demikian dapat dikatakan bahwa imitasi dan sugesti terjadi lebih cepat, namun penggaruhnya kurang mendalam apabila dibangdingkan dengan identifikasi dan simpati yang relatif lebih lambat pada proses berlangsungnya.

Tanpa adanya pemahaman yang sama tentang maksud dan tujuan masing-masing pelaku, suatu interaksi sosial tidak akan berjalan dengan baik. Dalam bahasa lain Max Weber mengatakan bahwa interaksi sosial selalu menyangkut sejumlah pelaku yang saling mempenggaruhi dengan demikian hubungan para pelaku tersebut terlihat secara nyata dalam bentuk tindakan tertentu.[10]

3. Syarat terjadinya interaksi sosial

1) Adanya kontak sosial

Kontak berasal dari bahasa latin *cum* atau *con* yang artiya "bersama-sama" dan *tangere* yang artinya "menyentuh". Jadi secara etimologi (arti menurut bahasa)

[10] Khitimah, Ibid. Hlm. 10-12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kontak artinya bersama-sama menyentuh. Secara fisiologis, kontak akan terjadi dalam bentuk sentuhan anggota tubuh. Dalam konsep sosiologi istilah kontak dikaitkan dengan objek pokok kajian sosiologi itu sendiri, yaitu masyarakat atau sosial.

Dengan demikian istilah kontak akan berkaitan terminasi sosial, sehingga menjadi kontak sosial. Dalam terminasi (istilah) sosiologi kontak sosial akan terjadi jika seseorang atau kelompok orang mengadakan hubungan dengan pihak lain tidak harus dalam bentuk sentuhan-sentuhan fisik. Kontak sosial dapat terjadi melalui gejala-gejala sosial seperti berbicara dengan orang lain baik secara berhadap-hadapan atau memalaui pesan telepon, membaca surat, saling mengirimkan informasi malalui email, bertanding seni bela diri, mubalig sedang berceramah di depan publik (khalayak) dan lain-lain.

Dengan demikian, kontak sosial adalah aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki arti (makna) bagi si pelaku, dan si penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi.[11]

4. Macam-macam kontak sosial:

Kontak sosial dapat dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya berdasarkan cara, sifat, bentuk, dan tingkat hubungannya. Jika dilihat dari caranya, kontak sosial dibagi menjadi dua, yaitu:

[11] *Elly M dkk, Pengantar Sosiologi,* (Jakarta, Prenada Media Grup, 2010), Halm. 64-68.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Kontak sosial langsung, yaitu hubungan timbal balik antara individu maupun antar kelompok terjadi secara fisik, seperti; berbicara, tersenyum, bahasa tubuh (isyarat), berbagai aksi lainya seperti memukul, dan lain sebagainya.

b. Kontak sosial tak langsung yaitu kontak yang terjadi melalui mediator (perantara) seperti melalui surat kabar, radio, televisi, telegram, email, dan lain-lain. Contoh, cara atensi interatif di radio-radio, dialog interatif melalui televisi, dan sebagainya.

Jika dilihat dari *sifanya*, kontak sosial dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Kontak sosial antara individu dengan individu
2) Kontak sosial antara individu dengan kelompok
3) Kontak sosial antara kelompok dengan kelompok

Jika dilihat dari bentuknya, kontak sosial dibagi menjadi dua yaitu:

a) Kontak sosial positif, kontak sosial dapat dikatakan positif jika bentuk hubungan sosial tersebut mengarah pada pola-pola kerja sama.
b) Kontak sosial negatif, kontak sosial dapat dikatakan negatif jika bentuk hubungan yang terjadi mengarah pada pertentangan yang berakibat pada putusnya interaksi, seperti hubungan duan orang sebagai akibat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

persengketaan yang dipicu oleh suatu persoalan hingga akhirnya kedua belah pihak memutuskan hubungan.[12]

Jika dilihat dari tingkat *hubugannya*, kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Kontak sosial primer

Jika seseorang atau kelompok orang yang mengadakan hubungan langsung bertemu atau bertatap muka secara langsung, seperti saling berjabat tangan, bercakap-cakap secara berhadap-hadapan, saling tersenyum dan sebagainya.

2) Kontak sosial sekunder

Jika bentuk hubungan sosial yang terjadi baik antara-individu maupun antar kelompok tidak terjadi secara langsung tetapi dengan menggunakan perantara (*mediator*). Misalnya berhubungan dengan menggunakan peralatan teknologi komunikasi seperti dialog interatif dengan media televisi, berbicara lewat telepon, menggunakan faksimile dan lain sebagainya.[13]

[12] Elly M dkk, Ibid. Hlm. 74.

[13] Elly Mdkk, Ibid. Hlm 74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Adanya komunikasi sosial

Orang Jawa yang tidak memahami pertanyaan yang dilontarkan seorang turis asing kepadanya setelah sebelumnya bertukar senyum, belum bisa disebut komunikasi walaupun telah ada aksi dan reaksi. Hal tersebut dikarenakan belum adanya hubungan saing menafsirkan pesan di antara mereka. Kasus ini hanya menunjukan terjadinya kontak sosial antara orang Jawa dan orang bule. Dengan demikian, komunikasi dapat diartikan sebagai proses saling memberi tafsiran kepada/dari antara pihak yang sedang melakukan hubuang dan melalui tafsiran tersebut pihak-pihak yang saling berhubungan mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud atau pesan yang disampaikan oleh pihak lain tersebut. Jika tindakan sosial diartikan sebagai perbuatan, perilaku atau aksi yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi sebagai dari tindakan individu-individu, maka antara tindakan sosial dan interaksi sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan keberadaannya. Artinya tidak aka ada tindakan yang tidak akan mengakibatkan interaksi sosial dan sebaliknya tidak akan interaksi soaial tanpa tindakan sosial.[14]

Pada dasarnya setiap orang memiliki hasrat untuk berbicara ingin mengungkapkan berbagai pendapat dan memperoleh semua informasi. Atas dasar inilah maka tercipta apa yang dinamakan proses komunikasi. Bila kita

[14] Nur Ahmad, Komunikasi sebagai proses interaksi dan perubahan sosial dalam dakwah. *Jurnal AT-TABSYIR, STAIN Kudus*. No 2 th. 11 juli-Desember 2014. Hlm 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melihat beberapa dalam dasawarsa komunikasi masa lalu kita menjumpai komunikasi yang sangat sederhana. Dahulu sebagian orang menggenal bentuk komunikasi melalui suara kentongan, cahaya sinar di mana hal itu dilambangkan sebagai symbol komunikasi masa lampau bahkan sebagian besar bersifat satu arah sehingga komponen yang terlibat komunikasi boleh dibilang tidak banyak. Hal tersebut hanya berlaku seseorang atau sekelompok orang sebagai komunikator. Berbeda dengan hal yang satu ini ketika muncul era reformasi dan timbul berbagai inovasi baik dari kalangan ahli maupun kalangan komunikasi.[15]

Adapun komunikasi merupakan aksi antara dua pihak atau lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberikan tafsiran atas pesan yang disampaikan oleh masing-masing pihak. Mulai tafsiran pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud yang ingin disampaikan oleh pihak lain. Seorang perempuan mengedipkan sebelah matanya kepada seorang pria, sehingga pria yang dituju mengetahui apa yang dimaksud oleh sang wanita kerena penafsiran dari kedipan mata tersebut. Reaksi kedua belah pihak di antaranya adalah duduk bersama dalam tempat duduk yang sama sehingga kedipan mata seorang wanita tersebut dirtikan sebagai ajakan berkencan. Komunikasi dalam konsep ini tidak hanya melibatkan pembicara-pembicara saja tetapi lebih dari sekedar pembicaraan sebab ada berbagai macam

[15] Nur Ahmad, Ibid. Hlm 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cara manusia untuk berkomunikasi. Yang terpenting dalam komunukasi ada peran bahasa sebab bahasa merupakan salah satu alat komunikasi.

Melalui bahasa orang dapat mengetahui gerak-gerik atau suara yang disampaikan oleh pihak lain. Melalui sikap dan gerakan orang tahu keadaan orang lain, mungkin, ia sedang sedih, senang, ragu-ragu, menerima, menolak, takut, dan sebagainya. Gelengan seseorang yang diajak untuk melakukan sesuatu, misalnya, dapat berarti penolakan terhadap ajakan tersebut. Sebaliknya anggukan kepala berarti persetujuan terhadap ajakan tersebut.

Gejala menggeleng atau mengangguk sebagai reaksi atas ajakan orang lain juga dikategorkan sebagai komunikasi. Tangisan atau rengekan seorang bayi yang belum bisa berbicara, mungkin merupakan isyarat bahwa mungkin ia minta makan karena lapar atau ingin menyusu ibunya, atau jadi sedang risih karena basahnya air kencing, atau kesakitan karena satu atau lain hal. Aksi-aksi orang dipaparkan di atas merupakan gejala saling memberikan dan menerima pesan yang masing-masing pemberi dan penerima pesan tersebut saling manafsirkan apa yang dikehendaki masing-masing pihak.

Komunikasi dan kontak sosial sangat mirip. Akan tetapi perlu diketahui bahwa kontak belum tentu belum tentu komunikasi, sebab dalam komunikasi diperlukan adanya pemahaman makna atas pesan dan tujuan yang disampaikan oleh masing-masing pihak yang melakukan komunikasi. Sebagai contoh:[16]

[16] Elly M dkk, Lokcit, hlm. 75-76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Sifat-sifat komunikasi:

a) *Komunikasi positif.* Komunikasi dapat dikatakan positif jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi ini terjalin kerja sama sebagai akibat kedua belah pihak saling memahami maksud atau pesan yang disampaikannya. Misalnya seorang wanita mengedipkan mata kepada seorang pria yang belum dikenalnya. Kemudian keduanya saling mendekat lalu berjabatan tangan dan berkenalan hingga akhirnya kedua belah pihak terjalin hubungan cinta.

b) *Komunikasi negatif.* Komunikasi dapat dikatakan negatif jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi tersebut tidak saling mengerti atau salah paham maksud masing-masing pihak sehingga tidak menghasilkan kerja sama, tetapi justru sabaliknya, yaitu menghasilkan pertentangan di antara keduanya. Misalnya seorang pria yang dilempar sandal oleh wanita yang menjadi tujuan siunlnya. Komunikasi ini bersifat negatif.[17]

2) Memahami eksitensi komunikasi

Dalam dinamika komunikasi, komunikasi hanya akan bisaa terjadi jika seorang menyampaikan pesan pada orang lain dengan tujuan tertentu dan didukung oleh adanya komponen penyampaian pesan / sumber atau komunikator, penerimaan pesan (komunikasi) media, pesan dan efek. Ungsur inilah yang sering disebut sebagai elemen komunikasi. Dengan elemen inilah maka

[17] Elly M dkk, Ibid. hlm. 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komunikasi tersebut akan dapat terjadi secara efektif atau tidak. [18] Kualitas dari masing-masing elemen ini akan terdampak pada kualitas kegiatan komunikasi itu sendiri maka untuk memahami elemen komunikasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Komunikator

Sumber atau pemberi informasi dapat terjadi dari satu orang individu namun juga dapat lebih (kelompok) misalnya, partai, organisasi lembaga, dll.

b) Komunikasi

Pemahaman atau pengertian yang dicapai oleh penerima berita tentang informasi yang disampaikan oleh komunikator menjadi indikator bahwa komunikasi telah berhasil berjalan dengan sempurna.

c) Pesan

Dalam suatu penyampaian pesan kita tidak dapat melepaskan diri apa yang disebut symbol dan kode. Ada dua pesan yang mungkin terjadi dalam sebuah komunikasi yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Kode verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa di mana bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi kalimat yang menggandung arti. Adapun nonverbal biasa disebut dengan bahasa isyarat, pesan yang bersifat nonverbal ini selain berupa bahasa isyarat yang ditunjukan

[18] Fatma Laili, Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal AT-TABSYIR, STAIN Kudus.* No II. Juli-Desember 2013. hlm 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan ekspresi muka juga dapat berupa bahasa tubuh misalnya, emblems (symbol yang bisaa dibuat oleh gerakan badan), gerakan mata, sentuhan, maupun tekanan suara.[19]

d) Media

Peran media khususnya dizaman teknologi saat ini sangat berpengaruh pada efektifitas komunikasi. Saat ini selain reseptor (pancaindra) sebagai alat komunikasi media lain seperti telephone, internet, surat merupakan alat komunikasi alternative dari alat komunikasi.

e) Efek

Pengaruh atau efek merupakan fenomena psikis atau salah satu bentuk proses mental yang terjadi dalam sebuah komunikasi. Pengaruh dapat diwujudkan dalam bantuk persepsi, sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh merupakan dampak yang dialami oleh sipenerima pesan (komunikasi) dari kegiatan komunikasi tersebut.[20]

5 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Ada dua bentuk proses sosial sebagai akibat dari bentuk-bentuk interaksi sosial, yaitu bentuk interaksi dari proses asosiatif dan disosiatif.

[19] Elly M dkk, Ibid.hlm. 79-80
[20] Elly M dkk, Ibid. hlm. 83.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Proses sosial asosiatif

Proses sosial asosiatif adalah proses sosial yang di dalam realitas sosial anggota-anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerjasama.

Adapun proses sosial yang asosiatif dibedakan menjadi: [21]

1) Kerja sama (*Co-operation)*

Kerjaama dapat di jumpai hampir dalam setiap kehidupan sosial mulai dari anak-anak hingga kehidupan keluarga, kelompok kekerabatan hingga kedalam komonitas sosial. Kerjasama dapat terjadi karena dorongan oleh kesamaan tujuan atau manfaat yang akan diperoleh dalam kelompok tersebut. *Charles H. Cooley* menggambarkan tentang kerjasama dalam kehidupan sosial. Kerjasama timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memahami kepentingan ini melalui kerja sama, kesadaran adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

2) Akomodasi

Akomodasi merupakan upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu pertikaian atau konflik oleh pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi

[21] Elly M dkk, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, 2013. hlm 78.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau keadaan selesainya suatu konflik atau pertikaian tersebut. Biasanya akomodasi diawali dengan upaya-upaya oleh pihak-pihak yang bertikai untuk saling mengurangi sumber pertentangan di antara kedua belah pihak sehingga intensitas konflik mereda. Bentuk-bentuk akomodasi di antaranya:

a) *Coerocion* merupakan proses akomodasi yang proses pelaksanaan atau dengan kekerasan.

b) *Compromisme* merupakan proses akomodasi di mana pihak-pihak yang bertikai saling mengurangi tuntutan yang saling simber ketergantungan untuk mencapai penyelesaian terhadap suatu perselisihan.

c) *Arbitration* yaitu usaha untuk kompromi dari pihak-pihak yang tertikai tidak tercapai penyelesaian, maka hadir pihak ketiga untuk menengahi persoalan di antara mereka

d) *Mediation* yaitu penyelesaian pertikaian antara dua kelompok atau lebih yang kedua belah pihak tidak sanggup mencapai kesepakatan sehingga kedua belah pihak yang bertikai menghadirkan pihak ketiga.

e) *Conciliation* yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang saling bertikai guna mencapai tujuan bersama

f) *Toleration* yaitu salah satu bentuk akomodasi yang tidak direncanakan sehingga terjadi dengan sendirinya sebab tiap-tiap orang memiliki karakter untuk sedapat mungkin menghindariperselisihan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g) *Stalemate* yaitu salah satu bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang berselisih mempunyai kekuatan yang imbang sehingga berhenti dengan sendirinya.

h) *Adjudication* merupakan salah satu bentuk akomodasi dengan cara menyelesaikan perkara atau *sosial disorder*. Porses sosial yang diasosiatif di antaranya :

1) Persaigan

Persaigan merupakan proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia yang terhibat dalam proses tersebut saling berebut untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian public (khalayak) dengan cara menarik perhatian public atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Dari bentuk-bentuk persaingan menghasilakan beberapa persaingan yaitu persaingan di bidang ekonomi, kebudayaan, persaingan untuk mencapai kedudukan dan peranan tertentu dalam masyarakat dan persaingan rasial.[22]

2) Pertentangan atau pertikaian *(Conflict)*

Konflik merupakan proses sosial dinama masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha untuk saling menyingkirkan, mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci atau rasa permusuhan. Bentuk-bentuk pertentangan antara lain: *pertama* pertengantan pribadi yang dilatar belakangi sikap atau penilaian

[22] Elly M dkk, Ibid. hlm. 87.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masing-masing individu terhadap kepribadian orang lain. *Kedua* pertentangan rasial yang banyak didominasi oleh pertentangan antara ras, kulit putih yang salalu menganggap rasnya superior dan ras kulit hitam yang salalu ditempatkan kelas sosial sebagai akibat asset sosiologi ekonomi. *Keempat* pertentangan antar golongan atau antar kekuatan politik yang banyak dipengaruhi oleh gelaja antar pihak yang memiliki kedudukan dan peranan strategis di dalam struktur sosial politik (penguasa) dan pihak-pihak yang memilikinya (rakyat). *Kelima* pertentangan internasional yang dipicu oleh keinginan berkuasa antar bangsa dalam peraturan politik internasional yang ujung-ujungnya adalah persaingan dan perebutan keuntungan dalam segala transaksi internasional.[23]

3) Kontravensi

Kontravensi merupakan proses sosial yang berada di antara persaingan dengan pertentangan atau pertikaian yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidak pastian tentang diri seseorang atau rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang.

Menurut Leopold Von Wiese dan Howard Becker ada lima hal dalam kontravensi yang menyangkup:

a) Proses umum kontravensimeliputi perbuatan: seperti penolakan, menghalang-halangi, perlawanan, perbuatan, keenganan, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan protes, dan perbuatan mengacaukan rencana pihak lain.

[23] Elly M dkk, Ibid, hlm 91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Bentuk-bentuk kontravensi yang sederhana: seperti menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum, memaki-maki orang lain, membuat surat selebaran mencerca, mengfitnah, melemparkan, beban pembuktian kepada orang lain dan sebagainya.

1) Bentuk-bentuk kontravensi yang intensif: seperti penghasutan, penyebaran isu-isu, mengecewakan pihak-pihak lain dan sebagainya.

2) Kontravensi yang bersifat rahasia: seperti mengosipkan rahasia pihak-pihak lain, perbuatan khianat, dan sebagainya.

3) Kontravensi yang bersifat taktis: seperti mengejutkan pihak lawan, menganggu atau membingungkan pihak lain, umpamanya kampanye memilihan umum, di mana partai-partai politik saling berebut kedudukan dalam suatu pemerintahan.[24]

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang karena suatu hal khusus membutuhkan melayanan pendidikan khusus, agar potensinya dapat berkembang secara optimal. Konsep anak berkebutuhan khusus (*Children With Special Needs*) memiliki makna dan lingkup yang luas dibandingkan dengan konsep anak luar biasa.[25]

[24] Elly M dkk, Ibid, hlm 69.

[25] Kustawan, Dedy. *Pendidikan Inklusif dan Implementasinya* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2012), hlm 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara maupun permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens.

Anak dengan kebutuhan khusus (*Special Needs Children*) dapat diartikan secara sederhana sebagai anak yang lambat (*slow)* atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata "Anak Luar Biasa" (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan yang lainnya.[26] Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekhususan dibandingkan dengan anak normal lainnya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini dianggap berbeda oleh masyarakat pada umumnya. ABK dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau penyandang ketunaan ataupun juga anak yang memiliki kecerdasan atau bakat istimewa.

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan ini terjadi dalam beberapa hal, seperti proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kesulitan atau penyimpangan baik secara fisik, mental

[26] EKosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung, Yrama Widya, 2012), hlm 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

intelektual,sosial maupun emosional.[27] Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesueikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ABK adalah anak-anak yang memiliki kekhususan dan kebutuhan yang berbeda dengan anak normal lainya. Kekhususan yang berbeda tersebut meliputi kekhususan fisik, mental, intelektual, sosial ataupun emosional. Sehingga setiap kekhususan tersebut membutuhkan penangan yang berbeda pula.

2. Macam-macam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Beragam sekali anak berkebutuhan khusus di sekeliling kita. Ada yang sedikit parah karena hanya terbatas dalam suatu hal saja, seperti tunarungu berarti terbatas pada pendengaran. Atau tunadaksa terbatas pada indra mata dan sebagainya. Namun tidak sedikit juga yang kompleks (anak berkebutuhan khusus parah), seperti tunarungu masih tidak mampu membaca, dan sebagianya. Berikut ini ada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang sering kita temui:

a. Autis

Menurut Geniofam, istilah autis berasal dari kata auto, yang artinya sendiri dan isme yang berarti paham. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa anak autis pada umumnya hidup dengan dunia sendiri, menikmati kesendirian, dan tidak respons dengan orang-orang sekitar.[28]

[27] M. Rahmadhan, *Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Javalitera, 2012).hlm 10.
[28] Geniofan, *Mengasuh Mensukseskan & Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm 30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana pendapat Galih, autis merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya. *Autisme* memang merupakan kelainan perilaku yang penderitanya hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri. Autis dapat terjadi di semua kalangan masyarakat.[29]

Disamping itu, bambang menambahkan bahwa pada umumnya penyandang autis mengabaikan suara, penglihatan, ataupun kejadian yang melibatkan mereka. Jika ada reaksi biasanya tidak sesuai dengan situasi, mereka menghindari atau tidak memberikan respons terhadap kontak sosial, seperti pandagan mata, sentuhan kasih sayang, bermain dengan anak lain, dan sebagainya.[30]

Kemudian menurut Wing & Gould, ada 3 (tiga) jenis interaksi sosial yang mencirikan anak autistic spectrum disorder, yaitu: aloof (bersikap menjauh atau menyendiri), passive (bersikap pasif), dan active and odd (bersikap aktif tetapi aneh).

Sebuah penelitian oleh Rapin & Dunn, membahas beberapa karakteristik gangguan komunikasi yang dapat dijumpai pada anak autis, yaitu:

a) Fonologi. Sejak masa awal perkembangannya, sebagian besar anak autis tidak bicara (mute), tidak mengoceh (babbling), dan kadang-kadang

[29] Geniofam, *Mengasuh Mensukseskan & Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm 30.
[30] Galih A Veskarisyanti, *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat untuk autisme, Hiperakfif, dan Retardasi Mental* (Yogyakarta: Pustaka Anggrek,2008), hlm 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dijumpai anak yang bergumam tidak jelas dan tidak memiliki kontak mata. Untuk berkomunikasi, anak autis lebih banyak menggunakan gerakan, seperti menunjuk atau memegang tangan seseorang. Apabila sampai usia 2 tahun anak masih belum dapat berbicara, maka prognosa umumnya buruk. Tetapi apabila sampai usia 5 tahun anak masih belum mampu bicara, maka kemungkinannya kecil untuk anak dapat berbicara

b) Prosodi. Anak autis tidak memiliki variasi nada suara sehingga nada bicaranya datar dan kadang-kadang secara tiba-tiba nada suaranya menjadi tinggi.

c) Sintaksis. Anak autis sering mengalami gangguan dalam pembentukan kata dalam kalimat. Sering juga terjadi echolalia (pengulangan kata atau kalimat)karena anak kesulitan dalam menentukan kata.

d) Komprehensi. Anak autis sering mengalami gangguan interpretasi bahasa, misalnya apabila kita mengatakan kaki gunung, akan diartikan sebagai gunung berkaki.

e) Semantik. Anak autis memiliki kemampuan komunikasi fungsional yang sangat terbatas. Isi pembicaraannya harus konkrit, tidak ada imajinasi dalam pembicaraan, miskin ide bicara, mengeluarkan kata-kata baru, dan ada kata-kata yang ditukar, misalnya antara kata ”saya” dan ”kamu”.

f) Pragmatik. Anak autis sering mengalami gangguan pragmatik sehingga mengakibatkan adanya hambatan dalam komunikasi sosial. Anak autis yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat bicara akan bicara banyak tanpa dapat dimengerti, tidak fleksibel, tanpa gerakan tubuh, dan tanpa kontak mata.[31]

Dari beberapa karakteristik gangguan komunikasi tersebut di atas, menurut Rapin & Dunn, anak autis lebih banyak mengalami gangguan komunikasi dalam pragmatis dan komprehensi. Pada umumnya, anak autis yang mampu berbicara tidak memiliki masalah yang berat dalam perkembangan fonologi dan sintaksis serta mampu membuat gramatika dan pengucapan yang benar. Permasalahannya, pembicaraan tersebut tidak memiliki arti dan tidak mudah dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Jordan, anak autis mengalami gangguan komunikasi yang berhubungan dengan bahasa reseptif, yaitu menerima pesan melalui suara, gerakan, dan lain-lain, maupun bahasa ekspresif, yaitu mengekspresikan bahasa melalui perkataan, gerakan tubuh, atau aktivitas motorik lainnya. Pada anak autis, keterlambatan bahasa ekspresifnya lebih menonjol daripada keterlambatan bahasa reseptifnya.[32]

b. Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama

[31] Surilena, Gangguan Komunikasi pada Anak Autistik, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 19
[32] Surilena, Ibid. hlm 26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik. Anak lamban belajar memiliki kemampuan berpikir abstrak yang rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Dengan kondisi tersebut maka anak lamban belajar membutuhkan pembelajaran khusus untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya.

c. Hiperaktif

Hiperaktif berasal dari dua kata, yaitu *hyper* berarti banyak, di atas, tinggi dan *activity* berarti keadaan yang selalu bergerak, mengadakan eksplorasi serta respon terhadap rangsangan dari luar. Dengan demikian istilah dari hiperaktivitas berarti aktifitas yang dimiliki sangat tinggi tidak bertujuan dan cenderung bersifat negatif.[33]

Hiperaktif atau yang sering disebut dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* anak yang selalu bergerak sepanjang hari, dan tidak dapat duduk diam dikursi, merasa tidak tenang, mudah terganggu dan cepat frustrasi.

Kata hipreaktif merujuk pada perilaku seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian, dan semaunya sendiri. Hiperaktif bukan merupakan suatu penyakit tetapi suatu gejala atau symptom.[34]

[33] Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, hlm.
[34]Sugiarmin dan Baihaqi, *Memahami dan membantu anak ADHD* (Bandung:PT Refika Aditama, 2006), hlm. 34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi hiperaktif merupakan salah satu gangguan tingkah laku berupa aktivitas berlebihan, tidak terkontrol dan tidak terarah sehingga anak tidak dapat memusatkan perhatian.

d. Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan faktor internal dan faktor eksternal, yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.[35]

e. Tunagrahita

Salah satu keterbatasan yang terjadi pada anak adalah keterbatasan mental. Istilah untuk menyebutkan anak dengan keterbelakang mental sering disebut dengan istilah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.[36] Pada dasarnya anak tungrahita mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan orang lain seperti halnya anak-anak normal. Namun, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam melakukan ineteraksi sosial. Tin Suharmini menjelaskan bahwa kesukaran itu dikarenakan anak tunagtahita mempunyai keterbatasan intelektual. Keterbatasan intelektual mengakibatkan anak tunagrahita kesulitan mempelajari norma-norma

[35] M. Ramadhan, *Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta:Jovalitera, 2012), hlm. 46
[36] Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm 103.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat. ketidak mampuan mengalami kesulitan melakukan penyesuaian sosial.[37]

f. Tuna Daksa

Anak tunadaksa adalah anak yang mempunyai kelainan ortopedik atau salah satu bentuk berupa gangguan dari fungsi normal pada tulang, otot, dan persendian yang bisa karena bawaan sejak lahir, penyakit atau kecelakaan, sehingga apabila mau bergerak atau berjalan memerlukan alat bantu. Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk celebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh.[38] Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah (1) ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetap dan masih dapat ditingkatkan melalui terapi, (2) sedang yaitu memilki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, (3) berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.

g. Gifted

Gifted adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan (*intelegensi*), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) di atas anak-anak seusianya (anak normal). Anak berbakat (*gifted)* memiliki kemampuan luar biasa, yang berbeda jauh dengan anak lainnya. Perbedaan ini umumnya membuat anak

[37] Tin Suharmini, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2007), hlm. 158.
[38] Dini Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta, 2016), hlm 92.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbakat dilihat sebagai individu yang unik, istimewa, atau bahkan bias di anggap sebagai anak yang aneh.

3. Memahami Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas

Kehadiran anak berkebutuhan khusus dikelas inklusif membawa berbagai harapan bagi harapan bagi orang tua siswa berkebutuhan khusus maupun guru kelas. Para orangtua siswa berkebutuhan khusus berharap agar anak mendapatkan pendidikan yang dibutuhkan minimal bakat anak mereka dapat tergali di sekolah dengan segala keterbatasan yang mereka miliki. Guru memiliki harapan agar mereka benaar-benar dapat mengenali dan menggali potensi siswa kemampuan yang dimiliki, meskipun mereka harus bekerja keras memahami keadaan siswa berkebutuhan khusus.

1) Sasaran Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif.

Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di kelas inklusif diarahkan pada tiga aspek utama sebagai berikut:

a) Mengajarkan kebiasaan regulasi diri (*Work habit Self-Regulation*)

Anak diarahkan untuk dapat melakukan aktivitas keseharian dari yang paling sederhana sampai pada aktifitas optimal yang bisa dilakukan anak seusianya. Regulasi diri dapat dimunculkan melatih secara terus menerus dan berkelanjutan atau mengatur aktivitas yang akan dilakukannya. Ada tiga tahapan dalam memunculkan regulasi diri yaitu memanipulasi faktor eksternal (dengan memberikan standar pribadi untuk mengevaluasi tingkah laku yang didapat dari hasil interaksi, memberi penguatan, (*reinforcement*) positif ketika perilaku muncul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan *punishment* ketika tidak dilakukan. Penilaian didapat dari hasil monitor dan evaluasi tingkahlaku internal (observasi terhadap perilaku yang dimunculkan anak, kemudian diberi penilaian.

b) Mengajarkan kemandirian (*Self Help Independence*)

Kemandirian pada anak dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktifitasnya sendiri, konsisten dalam mengajarkan materi, adanya imbalan seperti pujian, hadiah dan sebagainya agar anak mau mengulang kembali perilaku yang diharapkan, adanya dukungan dari orang terdekat,serta adanya keteladanan atau modeling dari orangtua

c) Mengajarkan Sosialisasi dan Fungsi komunikasi (*Funcitional Contunication)*

Sosialisasi merupakan faktor penting yang harus diajarkan pada siswa berkebutuhan khusus. Yang mendasar adalah mengajarkan keterampilan sosial sehari-hari dengan teknik pengajaran langsung dan tak terduga. Anak yang perlu diajarkan untuk melakukan sosial yang tersetruktur. Guru dan orangtua perlu memahami bahwa seringkali anak ingin berinteraksi dengan oranglain namun tidak mengerti bagaimana cara memulainya, untuk itu perlu dirancang strategi saat memberikan latihan bersosialisai misalkan dengan cara anak sering diajarkan untuk berinteraksi dalam kelompok kecil dan memberi penguatan saat anak mampu berinteraksi dengan baik.

Faktor penentu keberhasilan sosialisasi adalah komunikasi, untuk itu anak perlu dilatih untuk mampu berkomunikasi dengan orang lain baik verbal maupun non verbal. Sosialisasi dengan lingkungan diutamakan adalah komunikasi verbal sehingga latihan- latihan diarahkan untuk mampu mengucapkan kata-kata

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang benar- benar yang diterima secara sosial. Dalam melatih komunikasi orangtua dan guru perlu mengenali kemampuan masing-masing anak, mengajarkan anak keterampilan komunikasi fungsional yang dasar seperti mengucapkan salam, berterimakasih, meminta maaf. Perlunya guru mengatur kesempatan dimana anak harus berkomunikasi,melatih mereka untuk berkomunikasi dengan bahasa yang sesuai untuk anak yaitu dengan struktur kalimat pendek. Gerakan tertentu yang fungsional juga perlu diajarkan misalnya bersalaman ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, tersenyum ketuka disapa orang lain, dll.[39]

C. Pendidikan Inklusif Bagi Anak ABK

1. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar.

Menurut Staub dan Peck, pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang dan berat secara penuh dikelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apa pun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya.

Menurut O'Nel, pendidikan inklusif merupakan sistem layanan pendidikan mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-

[39]Ni'matuzahroh, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Malang:UMM Press,2016)hlm.81

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah terdekat, dikelas reguler, dikelas reguler bersama-sama teman seusianya. Melalui pendidikan inklusif, anak berkelainan di didik bersama-sama anak lainnya (normal untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Model pendidikan ini berupaya memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak. Jika sekolah regusler dengan orientasi inklusif merupakan alat yang paling efektif untuk memerangi sikap diskriminatif, dan mencapai "pendidikan bagi semua" (*educatiom for all).*[40]

Menurt Illahi, Pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga Negara.[41]

Menurut Davit, Pendidikan inklusif adalah suatu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya, melalui program pendidikan inklusif, murid-murid pendidikan khusus belajar bersama-sama dengan murid normal di dalam satu kelas yang sama dan diajar oleh guru yang sama dengan dibantu oleh guru pendidikan khusus.[42]

---

[40] O'nel, Can Inclusion Work? A Conversation With James Kauffman and Mara Sapon-Shevin.
[41] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi* (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm, 24.
[42] David Smith, *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran,* hlm. 48.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Wati, bahwa tujuan pendidikan bagi siswa yang memiliki hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh. Inklusif dapat berati penerimaan anak- anak yang memilki hambatan. Pendidikan inklusif berati bahwa sekolah dan pendidikan harus mengakomodasi dan bersikap tanggap terhadap peserta didik secara individual inklusifvitas ini tergantung sekolah, guru dan seluruh pelajar.[43]

Kemunculan pradigma pendidikan inklusif sejatinya tidak lepas dari gagalnya sistem pendidikan segregasi dan integrase yang dianggap kurang mampu mengembangkan potensi keterampilan anak didik, bahkan terkadang semakin membuat anak didik, terkukung oleh suatu keadaan yang mengharuskan mereka tidak bisaa berbaur dengan teman-teman lainnya. Akibatnya, mereka kurang mendapatkan interaksi dengan komunitas lain yang berbeda sehingga hanya bisaa berkumpul dengan komunitas sendiri. Satu paragraf yang memberikan argument yang sangat *inspiring* untuk sekolah inklusif dalam pasal tersebut diterangkan bahwa "sekolah reguler dengan inklusif merupakan cara yang paling efektif untuk memerangi sikap diskriminatif".[44]

Penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan bahasa yang sederhana, pendidikan inklusif menginginkan siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal dalam satu kelas. Dalam proses belajar

[43] Ery Wati, "Manajemen Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, VOL. XIV NO. 2, Februari 2014), hlm 8
[44] Dandang Graninda, *Pengantar Pendidikan Inklusif* , (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajar, anak berkebutuhan khusus dibantu oleh *shadow teacher* atau pendamping.

2. Landasan Pendidikan Inklusif

a. **Landasan Filosofis**

Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusif di Indonesia adalah pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhinneka Tunggal Ika. Filosofis ini sebagai wujud pengakuan kebhinekaan manusia, baik kebhinnekaan vertikal maupun horizontal, yang mengembang misi tunggal sebagai umat Tuhan di bumi.

Sebagai bangsa yang memiliki pandangan filosofis, penyelenggaraan pendidikan inklusif harus juga diletakkan secara sinergis dan tidak boleh bertentangan satu sama lain. Sebagai landasan fsilosofis, kebhinekaan memiliki dua cara pandang, yaitu kebhinekaan vertikal dan kebhinekaan horizontal. Kebhinekaan vertikal ditandai dengan perbedaan kecerdasan kekuatan fisik, kemampuan finansial, kepangkatan, kemampuan pengendalian diri dan lain sebagainya. Sementara kebhinekaan horizontal diwarnai dengan perbedaan suku, bangsa, ras bahasa, budaya agama, dll.[45]

[45] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*, hlm. 72.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan berpedoman pada pancasila, dunia pendidikan memberikan kesempatan yang sama bagi semua suku dan ras, baik perbedaan fisik maupun psikis untuk dapat merasakan pendidikan di indonesia. Hal tersebut juga bertujuan untuk mempererat dan saling mengenal antara suku dan budaya yang tersebar diseluruh indonesia. Sehingga tercapai suatu keharmonisan dalam indonesia

b. **Landasan Yuridis**

Landasan yuridis dalam pelaksanaan pendidikan inklusif berkaitan langsung dengan hierarki, undang-undang, peraturan pemerintah, direktur jendral, hingga peraturan sekolah. Fungsi dari landasan yuridis ini adalah untuk memperkuat argument tentang pelaksanaan pendidikan inklusif yang menjadi penting dalam menunjang kesempatan dan peluang bagi anak berkebutuhan khusus. Disebabkan mengandung nilai-nilai hierarki.

Sementara di Indonesia, penerapan pendidikan inklusif dijamin oleh undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, yang dalam penjelasannya menyebutkan bahwa penyelenggaran pendidikan untuk peserta didik berkelainan atau memiliki kecerdasan luar biasa diselenggarakan secara inklusif atau berupa sekolah khusus. Dengan melihat landasan yuridis tersebut, tidak ada kata menolak bagi sekolah- sekolah reguler untuk menerima anak berkebutuhan khusus (ABK).[46]

[46] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi,* hlm. 77.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam undang-undang dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 dan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara mempunyai kelainan fisik, emosional, mental intelektual atau sosial berhak mendapatkan pendidikan yang khusus. Hambatan kelainan atau memiliki kemampuan potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam layanan pendidikan.[47]

Penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan melihat undang-undang tersebut, tidak ada kata menolak bagi sekolah-sekolah reguler untuk menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) dan keseriusan pemerintah untuk tetap menggalakkan pendidikan inklusif di indonesia.

c. **Landasan Pedagogis**

Landasan pedagogis pendidikan inklusif dalam pasal 3 Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yaitu

[47] Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Bandung: Citra, 2006), hlm. 76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

individu yang mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat.[48]

Penejelasan tersebut jaminan undang-undang ini, pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus akan semakin berkembang dan terlaksana sesuai dengan rencana awal yang ingin membimbing menjadi manusia yang tangguh dalam menghadapi segala tantangan hidup dimasa depan. Apalagi saat ini, kita sudah memasuki dunia baru yang lebih menantang.

d. **Landasan Empiris**

Penelitian tentang inklusif telah banyak dilakukan di Negara- negara barat sejak 1980-an, namun penelitian yang berskala besar dipelopori oleh The National Academyof Sciences (amerika serikat). Beberapa peneliti kemudian melakukan meta analisis (analisis lanjut) atas hasil banyak penelitian sejenis. Hasil analisis yang dilakukan oleh Carlberg dan Kavale terhadap 50 tindakan, wang dan Baker terhadap 11 tindakan penelitian, dan beker terhadap 13 tindakan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berdampak positif, baik terhadap perkembangan akademik maupun sosial anak berkelainan dan teman sebaya.[49]

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendiidkan inklusif lebih baik dibandingkan dengan pendidikan khusus yang dilakukan oleh lembaga

[48] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*, hlm. 79.
[49] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*, hlm. 79.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti sekolah luar biasa. Selain keberagaman karakter siswa sebaya yang ditemukan oleh ABK, proses mengenak lingkungan sekitar yang terdiri dari bermacam-macam karakter orang pun turut disarankan. Sehingga secara perlahan mereka dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Prinsip Pendidikan Inklusif

Prinsip dasar pendidikan inklusif sebagai sebuah pradigma pendidikan yang menekan pada keterbukaan dan penghargaan terhadap anak berkebutuhan khusus pendidikan inklusif merupakan alat paling efektif untuk membangun solidaritas antara anak penyandang kebutuhan khussu dengan teman sebayanya.

Prinsip dasar dari karakter akomodatif pendidikan inklusif yang memberikan keterbukaan dan penghargaan tingginya kepada anak berkebutuhan khusus. Identifikasi ini bukan bermaksud untuk memberikan kategori tertentu kepada anak berkebutuhan khusus, melainkan sebagai upaya untuk memperkenalkan karakter utama dari prinsip pendidikan inklusif yang menjadi model baru dalam dunia pendidikan kita.

a. Pendidikan inklusif membuka kesempatan kepada semua jenis siswa

Pendidikan inklusif mengusung tema besar tentang pentingnya menghargai per perbedaan dalam keberagaman. Pendidikan inklusif tidak berpihak pada homogenitas sekelompok siswa. Pendiidkan inklusif menerima sepenuhnya anak dengan kebutuhan khusus, menerima anak yang beresiko, tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disukai bahkan mengalami penolakan lingkungan sebagai sesuatu yang khas yang menimpa pada anak berkebutuhan khusus

b. Pendidikan inklusif menghindari semua aspek negatif *Labeling*

Prinsip dasar yang menjadi karakter pendidikan inklusif adalah menghindari segala sesuatu yang berkaitan dengan pelebelan atau Labeling. Pelebelan bukan saja sangat berbahaya dan bisaa menimbulkan kecurigaan yang berlebihan, melainkan pula bisa menciptakan ketidak adilan dalam menghargai perbedaan sesama.

Salah satu dampak buruk dari Labeling adalah munculnya inferioritas bagi pihak yang diberi label negatif. Perasaan inferioritas akan mengganggu setiap aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan secara konkret.

c. Pendidikan inklusif selalu melakukan *checks* dan *balances*

Salah satu keuntungan dari kehadiran pendidikan inklusif adalah selalu melakukan cheks dan balances. Kehadiran pendidikan inklusif bukan sekedar sebagai konsep percobaan yang hanya muncul dalam wacana belaka, melainkan bisa menjadi konsep ideal yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis cheks dan balance. Sangat antusias menyambut kehadiran pendidikan inklusif karena disamping menciptakan alternatif baru, juga menghadirkan satu gagasan praktis yang dapat dilaksanakan tanpa harus mengalami kesulitan dalam konteks pelaksanaanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam setiap pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus, *cheks* dan *balances* bukan hanya penting, melainkan pula bisa memberikan warna berbeda dalam menopang akses dan kualitas pendidikan. Peran sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan akan terbantu dengan kerjasama yang baik dari orang tua, siswa dan guru sekaligus *diagnostician* gangguan emosi dan perilaku anak dirumah. Ahli psikiatri serta psikologi sebagai penentu dan pemberi treatmen klinis gangguan emosi dan perilaku anak berkebutuhan khusus, baik yang bersifat permanen maupun sementara.[50]

D. Kerangka Berfikir

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara tingkah laku berbeda dengan anak pada normanya yang setiap tingkat laku membutuhkan pertolongan terhadap alat dan seseorang disekitarnya, begitu pula pada saat sedang melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Pada dasarnya masyarakat konsekuensi hubungan timbah balik di mana manusia itu saling saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, indivindu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Seperti halnya dengan anak berkebutuhan khusus mereka dalam berinteraksi sosail harus menggunakan alat bantu merupa bahasa-bahasa yang digunakan seperti oral, isyarat, dan tulisan. Dalam berinteraksi sosial anak berkebutuhan khusus pasti mempunyai hambatan

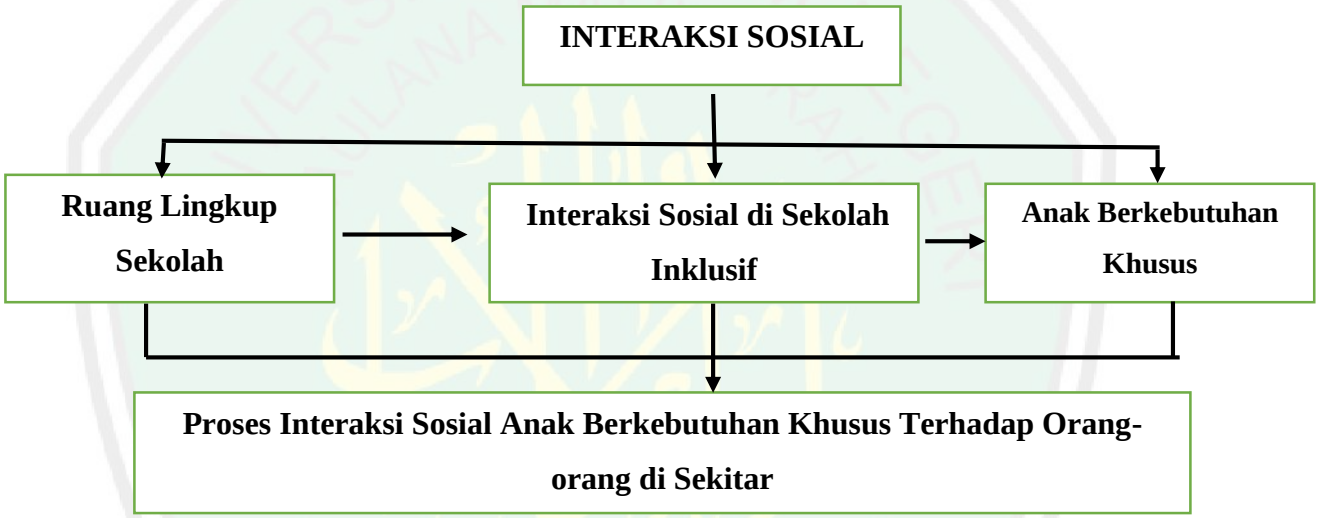
[50] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*, hlm. 53.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti kurang percaya diri dalammenjalin komunikasi dalam arti anak berkebutuhan khusus tersebut belum sepehunya mengetahui tentang proses kehidupan sosial.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang ada yaitu "Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Malang". Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiyah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposif dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi.*[51]

Penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang di pertentangkan dengan pengamatan kualiatif, lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara foundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam keasaanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Dan untuk memperoleh data yang kongkret dalam penelitian peneliti menggunakan penelitian studi kasus.[52]

---

[51] Sugiyono, *Metode Penelitia Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung (Penerbit Alfabeta 2017), hlm 15.
[52] Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif,* Jurnal EQILIBRIUM, No 1 Th, V Januari-Juni, hlm 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Penelitian

Dalam proses pengumpulan data peneliti menuju lokasi penelitian yaitu sekolah SMP Muhammadiyah 2 Malang, penelitian dilakukan secara langsung dilapangan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaiakan diri dengaan keadaan ada dilapangan. Peneliti akan menemukan data yang kemudian bisa dibandingkan dari lain misalnya wawancara dan dokumentasi, sehingga peneliti harus terjun ke lapangan sendiri.

Peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subyek peneliti (informan) untuk melakukan pengamatan aktivitas anak berkebutuhan khusus secara langsung, selain itu peneliti juga melakuan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam lembaga sekolah tersebut seperti kepala sekolah, kurikulum, guru, dan siswa-siswa di lingkungan tersebut. Karena dari situlah peneliti dapat mendapatkan dan menemukan sumber informasi yang jelas dan sesuatu yang belum diketahui oleh peneliti.

Peneliti berusaha melakukan interaksi secara wajar dengan informan penelitian, berusaha menyesuaikandiri dengan situasi dan konndisi lokasi penelitian. Sehubung dengan itu peneliti penempuh langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat izin survey dari pihak kampus dan menyertakan proposal peneliti untk diberikan pihak SMP Muhammadiyah 2 guna meminta izin pre-research untuk mengetahui keadaan sekolah inklusi dan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Proposal survey disetujui pada jum'at 15 Januari 2020. suvey penelitian dilakasanakan mulai Jum'at 17 Januari 2020.
3. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari pihak kampus Rabu 29 Juli 2020. Sekolah mensetujui penelitian, penelitian dilaksanakan senin 3 Agustus sampai selasa 29 September 2020.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Cara yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian menurut Lexy J. Maleong adalah dengan jalan mempertimbagkan teori subtantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Malang yang berlokasi di Jl. Letjen. Sutoyo No 68, Kel Purwantor, Kec. Blimbing, Kota Malang. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dekat dari lokasi tempat tinggal peneliti, dan juga di SMP Muhammadiyah 2 Malang ini salah satu sekolah dengan sistem inklusi yang dianggap mampu oleh dinas pendidikan kota malang dan menjadikan sekolah rujukan bagi Sekolah Dasar (SD) dengan sistem inklusif di sekitarnya. SMP Muhammadiyah 2 sekolah paling banyak menerima siswa berkebutuhan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

khusus di antara sekolah sistem inklusif lainya yang ada kota malang. Dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus 32 anak. Sehinnga menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian deskriptif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sebelum terjun ke penelitian yang akan dilaksanakan maka perlu menentukan sumber data yang dijadikan sebagai bahan laporan. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informasi di sini yang dijadikan informan adalah seseorang yang terlibat dalam kehidupan individu yang diteliti seperti kepala sekolah, kurikulum, wali kelas, guru. Cara dalam pemperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sugiyono mengemukakan bahwa data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti degan tujuan menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Sumber data primer dalam SMP Muhammadiyah ini adalah kepala sekolah, kurikulum, wali kelas dan guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Data Skunder

Menurut Bagon dan sutinah data skunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau kantor yang diteliti. Sedangkan menurut sugiyono juga senada data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dengan maksud selain menyaksikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat.[53] Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi data primer. Data skunnder bersumber dari dokumen-dokumen terkait, dan dokumentasi yang digunakan di dalam SMP Muhammadiyah 2 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: [54]

1. Observasi

Observasi ada 3 yaitu partisipatif, terus terang dan tersamar, observasi tak terstruktur. Peneliti di sini menggukan observasi partisipasif, dalam obervasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang diggunakan sebagai sumber data penelitian.[55] Dalam penelitian peneliti melakukan

[53] Dina Oktavia, Analisis Framing pemberian Konflik Amerika- Suriah pada hariankompas. *Jurnal ilmu komunikasi Unmul.* No 3 th 111. Agustus 2015 hlm. 10.
[54] Sugiono, Op.cit, hlm.308.
[55] Sugiono, Op.cit, hlm. 310.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

observasi terkait dengan Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif SMP Muhammadiyah 2 Malang. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran, sela-sela waktu pembelajaran, kegiatan-kiatan sekolah seperti kerja bakti, sholat dhuha, sholat zuhur, ekstrakurikuler, dan kegiatan lainya yang melibatkan anak berkebutuhan khusus.

2. Wawancara

Esterberg mengemukakan bahwa macam dari wawancara ada 3 yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Di sini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur karena dalam wawancara ini peneliti lebih leluasa dalam bertanya kepada responden. Wawancara semi structural sudah masuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibangdingkan dengan wawancara terskruktural. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta untuk berpendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[56] Untuk mendapatkan data yang di perlukan peneliti di sini mewawancarai pihak yang terkait dalam aktivitas-aktivitas anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif yaitu wakil kepala sekolah, bapak Hariyoso, M.Pd, mewawancarai seputar program pelaksanaan pendidikan inklusif. Kurikulum bapak Hariyoso, M.Pd mewawancarai seputar kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Guru reguler maupun guru

[56] Sugiono, Op.cit, Hlm 329.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendamping khusus, bapak M. Afthoni,S.Psi, ibu, Rizki Eka Pratiwi, S.Psi, Safitri Damayanti, S.Pd, Salilatul Badriyah, S.Psi mewawancarai seputar interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga mewawancari siswa berkebutuhan khusus kelas 8dan 9 dengan jumlah 5 orang dengan kategori anak autis, tunagrahita dan tunadaksa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*) cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto tentang anak berkebutuhan khusus di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Sedangkan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen berupa gambar yang dilakukan aktivitas sehari-hari, serta naskah-naskah tentang perkembangan anak berkebutuhan khusus dan juga dokumen berupa foto-foto anak berkebutuhan khusus yang sedang melakukan aktifitasnya yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiyah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji *Credibility*, *trasferrbality*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data di sini bisa dipertanggung jawabkan maka peneliti perlu melakukan uji keabsahan data yang melipiti:

1. *Credibility*

   Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidakmeragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan lain sebagainya yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Malang

   a. Perpanjangan pengamatan

      Perpanjanng pengamatan dapat meningkatkan kedibilita/ kepercayaan data. Dengan perpanjang pengamata berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang lebih baru. Perpanjang pengamatan berarti hubungan peneliti dengan sumber

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekukan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, membuat data disajian sudah benar atau belum.

c. Triangulasi atau gabungan

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[57] Di sini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengabungkan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dari SMP Muhammadiyah 2 Malang.

2. Uji *trasfbility*

Nilai transfer ini berkenan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakaian sehingga manakah hasil peneliti tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.

[57] Sugiono, Op.cit, hlm. 330.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Uji *Dependality*

Untuk penguji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan peneliti, jika peneliti tidak menunjukan aktivitas lapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut dilakukan.

4. Uji *Confirmability*

Objektifitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Peneliti dapat dikatakan objektif apabila hasil disepkati oleh banyak orang sehingga pengujinya dapat secara bersamaan.[58]

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencari dan menyususn data secara sistematis dan wawancara, observasi dan bahan lain sehingga bisa dipahami kemudian diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn menjadi pola, memilah yang penting untuk dipelajari, dan kemudian disimpulkan untuk diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dimulai sebelum masuk lapangan penelitian, saat di lapangan dan setelah selesai lapangan.[59]

[58] Sugiono, Op.cit, hlm. 273-274.
[59] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm 334.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangku, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membung yang tidak perlu. Data akan tampak lebih jelas, peneliti akan semakin mudah mengumpulkan data selanjutnya.[60]

Peneliti akan mengumpulkan data sesuai fokus masalah, kemudian dipaparkan data yang sesuai untuk selanjutnya dipilih data yang paling penting, membung yang kurang pokok, sehingga akan semakin mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Langkah analisis data selama penggumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
b. Pengkodean.
c. Pembuatan catataan obyektif.
d. Membuat catatan reflektif. Harus dipisahkan catatan obyektif dengan reflektif.
e. Membuat catatan marjinal, memisahkan komentar peneliti mengenai subtansi dan metodeloginya.
f. Penyimpanan data.
g. Pembuatan memo dalam konseptual ide.[61]

[60] Sugiono, ibid. hlm. 338.
[61] Milles M.Bdan Huberman M.A, *Qualitative Data Analysy*s (London: Sage Publication, 1984).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Penyajian Data

Tahap setelah reduksi data adalah data disajikan. Data dapat dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *chart* dan lain-lain. Menurut miles dan Huberman, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah tes yang bersifat naratif. Penyajian data akan mempermudah pemahaman dan semakin membuat efektif berbentuk naratif dahulu, jika ada data yang bisa disederhanakan dalam bentuk bagan maka peneliti akan menyajikannya.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

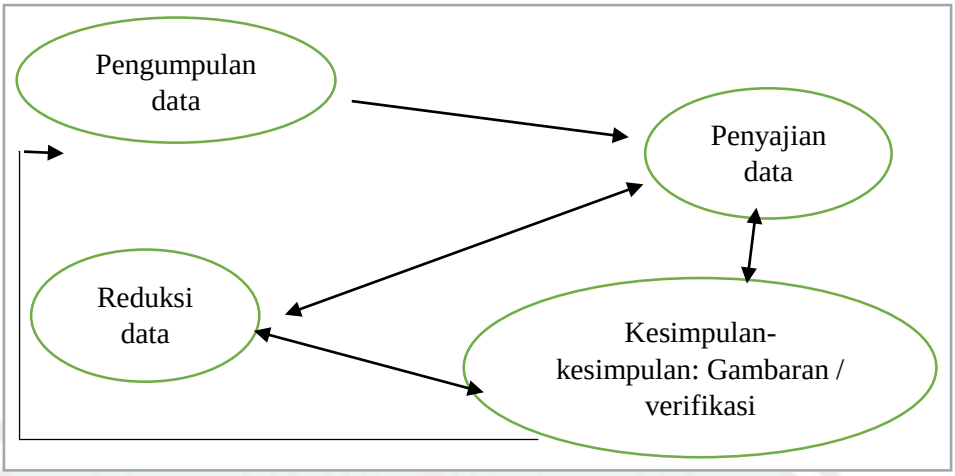
Kesimpilan dalam penelitian diharapkan menjadi temua baru yang belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu onyek yang sebelumnya masih remang, yang setelah diteliti menjadi jelas, bisa menjadi hubugan interaktif, hipotesisi atau teori.[62]

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Kesimpulan yang kredibel harus didukung data yang valid dan konsisten. Kesimpilan disajikan dalam bahasa yang padat dan mudah dipahami.

[62] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm 341.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut ini gambaran analisis data model Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Analisis data Miles dan Huberman (Sumber: Miles dan Huberman 1984)

H. Prosedur Penelitian

Yaitu dengan menggunakan metode Snowball, metode Observasi, dan dokumentasi.

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti memilih sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Malang dan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut benar-benar baik dan tidak susah untuk dimintai keterangan mengenai judul yang peneliti buat.

a. Mengurus surat perizinan penelitian Mengurus surat penelitian yang di mana surat tersebut harus di dapat dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian selanjutnya untuk diserahkan ke pihak yayasan SMP Muhammadiyah 2 Malang,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk menambah kepercayaan bahwa penelitian tersebut benar adanya dan bukan hanya untuk sebuah sekedar penelitian saja.

b. Mengamati pihak-pihak terkait untuk bisa diminta keterangan yang valid tentang bentuk interaksi sosial anak berkebutuhan khusus tersebut.

2. Tahap Lapangan

a. Mengadakan sebuah observasi ditempat yakni sekolah inklusif di SMP muhammadiyah 2 Malang.

b. Mengamati berbagai permasalahan dan fenomena terhadap anak berkebutuhan khusus dalam menjalani interaksi sosial dan aktivitas yang lainnya dalam sekolah dan lingkungan sekitar.

c. Menggali data yang lain sebagai pendukung peneliti melalui dokumen yang diperlukan

d. Penyusun laporan melalui data yang sudah diperoleh waktu terjun kelapangan observasi dan wawancara pihak terkait di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah 2

SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah salah satu lembaga pendidikan dasar di Kota Malang yang bersemangat dan berkomitmen mencerdaskan peserta didik sebagai kader umat, kader bangsa dengan senantiasa berusaha menghasilkan lilisan yang berkualitas dan berakhlak karimah. Komitmen dan semangat ini perlu diperjuangkan sehingga dapat mewujudkan cita ideal SMP Muhammadiyah 2 ke arah yang lebih baik.

Pendidikan di lingkungan perguruan Muhammadiyah, Khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang menjadikan salah gerakan yang wajib diberikan dan diikuti oleh seluruh pesserta didik yang ada, juga menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan Muhammadiyah. Hal ini sejalan dengan perguruan Muhammadiyah yang kendak mengantarkan peserta didiknya mejadikan manusia yang memiliki watak akhlakul karimah, artinya, manusia yang berwawasan budaya lingkungan, memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran agama yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah dengan cerdas dan kreatif.[63]

1. Identitas Sekolah[64]

   Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

[63] Buku Sistem Pendidikan SMP Muhammadiyah 2 Malang tahun ajaran 2019/2020.
[64] http://dapo.dikdasmen.kemdikbut.go.id/ diakses pada 10 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alamat Sekolah	: JL. Letjen Sutoyo No.68 Malang
Kecamatan	: Blimbing
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/ Fax	: (0341) 493289
Email/ website	:smpmuh2malang@gmail.com/ smpmuh2malang.sch.id
NPSN	: 20533751
Jenjang Akreditasi	: B
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 0004/C.04/XIII.20.02-64/2
Tanggal SK Sekolah	: 2000-01-27
SK Izin Operasional	: 422/3056.73.301/2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 2018-08-06

2. Visi, Misi, dan Tujuan[65]

Visi

Berakhlak mulia, berinovasi, berprestasi dan humanis. Indikator dari visi ini di antaranya:

a. Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

[65] https://www.smpmuh2malang.sch.id/ diakses pada 10 Agustus 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Meningkatnya Ketersediaan Layanan Pendidikan khusu / Inklusif
c. Memperluas keterjangkau Layanan Pendidikan khusus / Inklusif
d. Memiliki prestasi akademis dan nonakademis
e. Lingkungan sehat dan nyaman
f. Berjiwa nasionalis
g. Berbudaya dan berkarakter luhur
h. Menghasilkan lulusan taraf internasional
i. Unggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

Misi

Untuk mencapai visi di atas, misi SMP Muhammadiyah 2 Malang adalah sebagai berikut.

a. Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Mewujudkan sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama
c. Mewujudkan Ketersediaan Layanan Pendidikan khusus / Inklusif
d. Memperluas keterjangkuan Layanan Pendidikan khusus / Inklusif
e. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan bertaraf nasional
f. Mewujudkan Sarana dan prasarana pendidikan bertaraf nasional
g. Mewujudkan proses pembelajaran bertaraf nasional
h. Mewujudkan manajemen sekolah berstandar ISO 9001:2008
i. Mewujudkan prestasi nasional dan internasional
j. Menanamkan etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan yang tinggi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

k. Mewujudkan kebiasaan berkomuniikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, berestetika yang tinggi.
l. Mewujudkan hasil lulusan yang berkarakter dan kompetitif yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global/internasional
m. Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
n. Menanamkan budaya cint lingkungan

Tujuan

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai selama emapat tahun mendatang adalah.

a. Terbiasa mengimplementasikan ajaran agama dengan penuh toleransi
b. Terwujud kurikulum berdiversifikasi dengan memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya
c. Terlaksana proses pembelajaran dengan student center learning dan budaya kinestetika
d. Tercapai rata-rata Nilai Ujian Nasional 8,00
e. Teraih 6 kejuaraan bidang akademis dan 10 kejuaraan bidang nonakademis tingkat kota
f. Terwujud budaya membaca bagi warga sekolah
g. Terbekaliny siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi
h. Terwujud layayan bimbingan dan konseling secara optimal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

i. Terwujud pemahaman prinsip dasar internet/internet siswa dan menggunakanya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku.

2. Data Siswa Berkebutuhan Khusus

a. Data Objek Penelitian

Tabel 4.1
Anak Berkebutuhan Khusus

No	Jumlah ABK	Nama	Klasifikasi ABK
1.	2 orang	BE / 8C (Laki-laki) NA / 9A (Laki-laki)	Autis (Ringan) Autis (Ringan)
2.	3 orang	TSA/ 8A (Perempuan) AI / 8B (Perempuan) SS / 9A (Perempuan)	Tunagrahita (Ringan) Tunagtahita (Ringan) Tunagtahita (Sedang)
3.	2 orang	SSQ / 8B (Perempuan) RZ / 8B (Laki-laki)	Tunadaksa (Ringan) Tunadaksa (Ringan)

Ket: Data dari bagian GPK SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

B. Paparan Data

1. Program pelaksanaan pendidikan inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Malang

a. Proses Identifikasi Penerimaan Peserta Didik Baru Anak Berkebutuhan Khusus

Identifikasi secara harfiah adalah menemukan atau megenali. Setelah dilakukan identifikasi, kondisi seseorang dapat diketahui, apakah pertumbuhan dan perkembangan anaknya normal atau tidak. Apabila

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengalami kelainan atau penyimpangan, maka guru dapat mengelompokkan atau mengidentifikasi sebagaimana dalam kelompoknya: apakah termasuk tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, atau bahkan anak berbakat atau sebagainya. Dengan diketahui atau diidentifikasinya anak di awal penerimaan maka guru akan lebih baik dalam pemberian pelayanan selanjutnya apalagi kalau sampai diketahui anak tersebut sebagai anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan identifikasi sifatnya masih sederhana dan tujuanya lebih ditekankan pada menemukan secara kasar apakah seorang anak tergolong anak berkebutuhan khusus atau tidak. Sebagaimana biasanya identifikasi dapat dilakukan oleh orang-orang yang dekat dengan anak, seperti orang tua, pengasuhnya, atau gurunya, maka guru dapat melakukan identifikasi siswa sebagai peserta didiknya. Adapun langkah selanjutnya yaitu asesmen, maka guru masih memungkinkan melakukan itu dengan catatan guru tersebut memiliki kemampuan dan wawasan yang mewadai.

Seperti yang di sampaikan oleh bu Salilatul Badriyah,S.Psi selaku panitian PPDB dan guru GPK:

"Iya jelas kita biasanya minta tes iq yang terbaru terbaru untuk masalah kesehatan apa nggak karena mereka sudah tahu yaa artinya anaknya seperti ini. Tapi pasti kita menanyakan apakah ada gejala lain selain itu dan lain sebagainya. Soalnya biasannya ada ABK yang gk bisa capek, sesak nafas, gk bisa buat miker dll. Yaa itulah istimewanya anak-anak disini. kalau kita tanya rekam medis gk ada apa-apa ya kita terima mas, karena 1 bulan setelah menerima siswa baru kita melakukan evaluasi mengenai bagaimana sosial mereka, kalau seandainya berkelahi sama teman bagaimana mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melindungi diri jadi pertama kita biarkan dulu mereka dalam artian biar tahu kekurangan mereka mas"

Dalam proses PPDB, tidak ada tes khusus yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus. Namun calon peserta didik wajib melampirkan hasil tes IQ terbaru sebagai tanda bahwa calon siswa peserta didik tersebut memiliki kebutuhan khusus. SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang sampai saat ini belum mampu menerima semua anak berkebutuhan khuss hanya menampung 10 anak karena terhalang beberapa kendala. Salah satu kendala yang dialami yaitu jumlah GPK yang terbatas.[66]

Setiap siswa yang mendaftar di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang akan melalui beberapa tahap seleksi, dimulai dari tes tertulis dan juga wawancara. Wawancara juga dilakukan kepada wali murid untuk mendapatkan informasi secara utuh tentang bagaimana kondisi anak berkebutuhan khusus yang bersangkutan. Wawancara dengan wali murid juga bisa dijadikan tahap pertama dalam penyaringan apakah siswa tersebut termasuk anak berkebutuhan khusus atau bukan. Wawancara dengan wali murid bisa dijadikan wadah bagi wali murid itu sendiri untuk memberikan informasi sedetail mungkin tentang kondisi murid tersebut.

Setelah di terima menjadi siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang, satu bulan pertama anak berkebutuhan khusus akan dibiarkan dulu perilaku kesehariannya cukup di pantau dari sisi sosial mereka, jadi semisal

[66] Hasil Wawancara dengan Ibu Salilatul Badriyah, S.Psi selaku panitia PPDB dan guru GPK. Malang 10 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka berkelahi sama temanpun dibiarkan dulu, dalam artian untuk melihat bagaimana cara mereka melindungi dirinya. Jika memang ditemukan gejala-gejala yang mengarah kepada anak berkebutuhan khusus, maka akan ditindaklanjuti dengan penaganan khusus. [67]

Agar guru dapat mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus dengan benar maka mereka perlu mendapatkan wawasan tentang anak berkebutuhan khusus dengan benar pula. Wawasan mengenai anak berkebutuhan khusus tentu meliputi pengertiannya, ciri-ciri atau karakteristik yang nampak dan sifat-sifatnya yang tidak nampak. Wawasan mengenai anak berkebutuhan khusus bagi guru diberikan sejak awal perekrutmen tenaga pendidik. Dengan perbekalan dan pemahaman benar inilah maka guru paling tidak akan sedikit terhindar dari persepsi yang salah. Tentu bekal pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus saja tidaklah cukup, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah belajar melakukan identifikasi dan mendiskusikan bersama guru ataupun yang lebih tau mengenai anak berkebutuhan khusus ini termasuk mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dan akan dilakukan. Mengasah kemampuan identifikasi anak berkebutuhan khusus ini dapat dilakukan kapan, dimana saja seperti dalam kelompok kerja guru, meminta penyuluhan ataupun mencari dan membaca referensi yang terkait dengan identifikasi anak berkebutuhan khusus. [68]

[67] Hasil wawancara dengan Ibu Salila Badriyah S.Psi selaku panitian PPDB dan GPK. Malang 10 Agustus 2020.
[68] Hasil wawancara dengan, Pak Hariyoso, M.Pd selaku wakil kepala sekolah dan kurikulum. Malang 10 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Implementasi Kurikulum

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, teknik penilaian, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelengaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Perangkat-perangkat kurikulum sekolah meliputi silabus, Rencaana Program Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan evaluasinya.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. Hariyoso, M.Pd selaku wakil kepala sekolah dan kurikulum:

> "Pada umumnya, SMP Muhammadiyah 2 malang menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah-sekolah reguler. Yang dimaksud dengan penggunaan disini adalah penggunaan standar isi, dan standar kompetensi kelulusan (SKL) yang sama dengan sekolah pada umumnya yang diterbitkan oleh BNSP. Silabus dan rencana program pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang juga pada umumnya sama. Artinya sebagian besar guru-guru di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang hampir tidak membedakan RPP bagi siswa umunya dan bagi siswa anak berkebutuhan khusus. Meskipun RPP-nya sama namun dalam pelaksanaanya, bagi anak berkebutuhan khusus menerapkan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepada peserta normal. Jadi mngajar ABK itu harus super sabar mas, karena kita mengajarkan konsep, mungkin satu topik pembelajaran kalau anak leguler cukup satu kali pertemuan, kalau abk bisa jadi tiga sampek 5 kali pertemuan."

Namun demikian, karena peserta didiknya berbeda karakteristiknya, maka sebagian program pembelajarannya disusun berbeda pula. Terlebih lagi karakteristik setiap setiap pesera didik berkebutuhan khusus sangat spesifik dan individual, oleh karena itu program pembelajarnya disusun berdasarkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan individu masing-masing yang bersangkutan. Program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dikenal sebagai program pembelajaran berbasis behavioral therapy, karena pendekatan ini merupakan hal yang paling penting dalam merubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa itu dapat dipelajari dari proses belajar dari lingkungan yang ada. Behavioral Therapy ini juga dikenal sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku.[69]

Seperti yang telah diuraikan di atas, kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada dasarnya menggunakan kurikulum yang berlaku di sekolah umum. Hal ini hampir di semua sekolah penyelenggaraan pendidikan inkusif. Seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Malang bapak Drs. Hariyoso, M.Pd bahwa:

> "Dengan adanya pesrta didik yang heterogen, maka sekolah melakukan penyesuaian kurikulum disesuaikan berdasarkan kebutuhan abk penggunaan kurikulum tidak dibedakan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal lainya, hanya dalam proses pembelajaran ketika anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus, mereka di pisahkan dari anak-anak lainya. Artinya penyesuai kurikulum terjadi pada saat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan karena hambatan dan kamampuan yang dimiliki anak berkebutuan setiap individu berbeda".

[69] Hasil wawancara dengan pak Hariyoso, M.Pd selaku wakil kepala sekolah dan kurikulum. Malang 10 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran dikelas reguler anak normal dengan anak berkebutuhan khusus, peneliti melihat modifikasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus benar adanya. Terlihat dalam proses pembelajaran guru tidak hanya membawa satu kurikulum melainkan dua kurikulu, satu untuk siswa reguler dan satunya untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu guru juga mempunyai form standar penilaian yang berbeda antara anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus. [70]

Dalam penyelenganggaraan pendidikan inklusif, SMP muhammadiyah 2 Malang menggunakan 3 (tiga) model kurikulum, yaitu kurikulum umum, kurikulum modifikasi dan kurikulum subtitusi. Implikasi digunakan ketiga jenis kurikulum dan perbedaan karakteristik peserta didik yang beragam pada sekolah inklusif ini, maka dibutuhkan sistem penilaian fleksibel yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi belajar semua peserta didik. Kurikulum modifikasi adalah kurikulum reguler yang dimodifiksi dan disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Modifikasi dapat dilakukan dengan cara memodifikasi alokasi waktu dan materi pembelajaran. Sedangkan kurikulum subtitusi yaitu model kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan anak dimana dimana ketika mereka sudah ada pada tingkat SMP tetapi kemempuan sama seperti anak SD. Maka upaya yang dilakukan adalah pemotongan kurikulum, dimana beberapa

[70] Hasil Observasi pada proses pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Malang 2 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagian kurikulum siswa rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara.

c. Program Anak Berkebutuhan Khusus

Peneliti melakukan wawancara seputar program khsusu di SMP Muhammadiyah 2 Malang:

"Tentu salah satu program layanan pendidikan bagi ABK, sekolah menyediakan program pembinaan bakat khusus bagi ABK, misalnya bagi anak yang tertarik dalam bidang computer, maka kita akan fasilitasi program pengembangan dalam hal computer,begitu juga dengan bakat lainnya"[71]

"Pembelajaran siswa abk di sekolah berbasis behavioral therapy, guru mampu menciptakan kondisi yang mampu merangsang hal-hal positif dari anak muncul, serta kerja sama dengan orang tua yang baik."[72]

SMP Muhammadiyah 2 Malang memiliki seorang yang ditugaskan sebagai kordinasi inklusi

Kordinasi Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Malang bertugas:

1. Mengatur jadwal kerja semua GPK, lebih bersifat pengawasan. Secara jadwal tidak mengajar atau mendampingi ABK, hanya sebagai pengganti jika ada GPK yang tidak hadir kesekolah.[73]
2. Pengecekan perangkat pembelajaran
3. komunikasi dengan wali murid

Dari hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Malang, menjelaskan beberapa program:

1. Terapi Anak Berkebutuhan Khusus

Kegiatan terapi dilakukan secara one on one. Guru yang melakukan terapi adalah bu Kiki dan pak Denis selaku kordinator inklusi. Jadwal terapi

[71] Hasil Wawancara dengan Ibu Salilatul Badriyah, S.Psi selaku panitian PPDB & GPK. Malang 10 Agustus 2020.
[72] Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Eka Pratiwi, S.Psi selaku GPK. Malang 7 April 2020.
[73] Hasil Observasi seputar program inklusi di SMP Muhammadiyah 2. Malang 10 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk ABK dilakukan pada saat siang hari karena pada saat itu ABK sudah mulai kesulitan dalam berkonsentrasi atau ketika dalam proses pembelajaran mereka tidak bisa mengikuti sama sekali mata pelajaran tersebut misalnya, Pelajaran IPS, maka materi yang diberikan kepada mereka berbeda dengan di kelas lebih disederhanakan diberikan konsep-konsep yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh ABK

2. Ekstrakurikuler Khusus Untuk Anak berkebutuhan Khusus

Ekstra ini diberikan untuk ABK yang notabene bersifat permanen ketunaannya seperti *Down syndrome,* karena ABK yang temporer masih bisa mengejar dalam materi di kelas secara reguler atau mengikuti ekstrakulikuler bersama teman reguler. Bersadarkan hasil observasi dilapangan ekstra yang diberikan adalah memasak, menari dan mewarnai. Kegiatan dilaksanakan pada hari jum'at pukul 09.30-10.30. Kegiatan dilakukan dalam rangka peningkatkan potensi anak dan bersosial.[74]

SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang mefasilitasi potensi yang ada dalam diri ABK. Pengembanngan potensi dikembangkan berdasarkan hal yang disukai ABK. Jika ABK menyukai IT maka yang dikembangkan IT nya. Jika ABK memilih minat berjualan maka yang diajarkan cara jual beli. Dengan adanya ekstrakulikuler di SMP muhammadiyah 2 Kota Malang diharapkan membantu dalam pengembangan potensi ABK. Keuntungan sebagai sekolah swasta adalah segala kebijakan dapat ditentukan tanpa

[74] Hasil observasi kegiatan ekstrakulikuler di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Malang 6 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perizinan yang rumit dari kedinasan, sehingga banyak kebijakan-kebijakan yang bagus bisa diambil untuk kemajuan pelayanan sekolah.[75]

Program khusus yang di berikan SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang lebih fokus pada pengembangan potensi diri. Pemberian materi pembelajaran yang membantu perkembangan ABK diberikan seperti materi bantu diri. GPK di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang bekerja secara team, dan sejauh ini program-program berjalan secara lancar. Setiap ada kendala selalu dievaluasi dan dicari solusi, karena otoritas sekolah swasta memiliki hak untuk menentukan kebijakan sendiri.

B. Bentuk Interaksi Mengajar Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan di samping ada murid, materi, dan evaluasi. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan penelitian yang menggali tentang bagaimana interaksi sosial guru dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Adapun bentuk interaksi mengajar guru pada siswa ABK di sekolah inklusif SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama dilakukan secara bersama-sama, baik antara individu dengan individu maupun dengan kelompok. Dari bentuk interaksi atau kerjasama, peran guru sangat diharapkan

[75] Hasil wawancara Ibu Salilatul Badriyah, S.Psi selaku GPK. Malang 10 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk memupuk hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainya. Yakni dengan melakukan berbagai aktivitas, seperti yang diungkapkan oleh ibu Safitri Damayanti S.Pd, selaku guru mata mapel IPS kelas VIII& IX, hasil wawancara terlampir pada halaman (wawancara 12 Agustus 2020):

> "Megikutkan mereka dalam mengerjakan soal-soal kalau dikelas, kalau diluar kelas biasanya melakukan kerja bakti, sholat berjamaah dan lain-lain mas pokok kalau ada kegiatan yang mencangkup kebersamaan mereka selalu saya di ikutkan, asalnya fisiknya mampu mas. Soalnya biasanya ada anak yang gk bisa capek, kalau kena panas pingssan, mimisan ya gitu-gitulah mas namanya juga anak ABK."[76]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rizki Eka Pratiwi, S.Psi, selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) (Wawancara 7 April 2020)

> "Tetap mengikutkan anak-anak dalam kegiatan belajar di kelas, tugas kelompok, ikut kegiatan keseharian yang dilakuan bersama siswa reguler lainya misalnya upacara bendera, sholat berjamaah, kegiatan agama, dan kegiatan sekolah lainya". [77]

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terhadap kerjasama anak normal dengan anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran, beberapa peserta didik normal kadang mengajak ABK untuk bekerja sama dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, tetapi direspon dengan dengan penolakan oleh ABK. Walaupun ada penolakan ada beberapa anak normal lainya yang tetap mengajak mengerjakan tugas bersama, kemudian ABK

[76] Hasil Wawancara Ibu Safitri Damayati, S.Pd selaku guru IPS. Malang 12 Agustus 2020.
[77] Hasil Wawancara bu Riski Eka Pratiwi S.Psi selaku GPK. Malang 7 April 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersedia dan mau untuk bergabung bersama peserta didik normal, tetapi tetap dibimbing oleh guru.[78]

Saat guru meminta peserta untuk memilih kelompok, terlihat ada sebagian kecil peserta didik normal yang enggan untuk sekelompok dengan ABK dan itu sempat membuat ABK merasa minder dan terlihat murung. Kemudian guru mengambil inisiatif dengan membagikan kelompok dengan saling berhitung. Setelah selesai berhitung ABK mendapat kelompok dengan sebagian besar perempuan. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik normal bekerja sama dengan ABK, walaupun beberapa kali ABK terlihat kebingungan ketika berdiskusi membahas tugas yang diberikan oleh guru, tetapi ABK berusaha memahami dan kemudian guru pendamping menjelaskan dan menerangkan tentang tugas tersebut. Teman sekelompok ABK pun terlihat sering membantu menjelaskan dengan pelan-pelan dan sabar.[79]

Kerja sama yang terjalin dalam interaksi sosial antara peserta didik normal dengan ABK pada proses pembelajaran lebih sering terlihat melalui komunikasi lisan, saat ABK merasa kebingungan dengan tugas yang dikerjakan maka sebagaian peserta didik normal membantu menjelaskan, guru pun terlihat beberapa kali membantu menerangkan kepada ABK, dan mendapat respon baik oleh ABK dengan pertanyaan “saya kurang mengerti”. “Lalu, ini apa maksudnya?.” Setelah menjelaskan tugas yang harus dikerjakan, kemudian mereka bersama-sama menjawab pertanyaaan dari tugas, walaupun ABK

[78] Hasil Observasi proses pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2. Malang 2 Maret 2020.
[79] Hasil Observasi proses pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2. Malang 2 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menulis jawaban dengan lamban tetapi peserta didik normal mau menunggu sampai ABK selesai menulis jawaban kemudian baru menjawab pertayaan nomor urutaan selanjutnya. Beberapa kali peneliti melihat ABK bercanda dengan peserta didik normal sambil tertawa dan kadang-kadang terlihat malu-malu.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat diketahui bahwa nentuk kerjasama yang di ajarkan guru melalui pelaksanaan kerja bakti, kerja kelompok, sholat berjamaah dll dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap pentingnya berinteraksi satu salam lain. Guru memberikan teguran, pengertian, dan pemahaman kepada siswa jika ada salah satu siswa yang sulit diajak melakukan kegiatan sekolah.

2. Akomodasi

Dalam proses pembelajaran guru harus memahami satu per satu karakteristik siswa-siswanya, agar guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masing-masing siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Safitri Damayanti, S.Pd, selaku guru mapel IPS kelas VIII (Wawancara 12 Agustus 2020)[80]

"Saya Selalu memberikan tugas yang mudah pada awal pembelajaran baru kemudian ke tugas yang tingkatanya lebih sulit".

Hal berbeda diungkapkan oleh Ibu Rizki Eka Pratiwi, S.Psi selaku guru pendamping khusus (wawancara 7 April 2020)[81]

[80] Hasil Wawancara Ibu Safitri Damayati, S.Pd selaku guru IPS. Malang 12 Agustus 2020.
[81] Hasil Wawancara bu Riski Eka Pratiwi S.Psi selaku GPK. Malang 7 April 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Untuk mengakomodasikan siswa saya memberikan toleransi waktu ketika siswa belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Kalau tidak seperti itu nanti mereka tidak bisa mengumpulkan nilai, karena mereka tergolong anak yang lambat dalam menerima informasi dan mudah teralih perhatiannya saat mengerjakan tugas. Hal saya lakukan agar mereka bisa mendapatkan nilai yang seharusnya".

Dari hasil observasi penelitian dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa saja tetapi guru juga menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang gaduh di kelas saat mengikuti proses pembelajaran karena mereka sadar bahwa mereka tidak seperti siswa pada umumnya.[82]

Dari wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa selain memberikan laynan yang sesuai dengan kebutuuhan masing-masing siswa guru juga memberikan toleransi waktu ketika siswa belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga siswa bisa mendapatkan nilai yang seharusnya. Guru juga selalu bekerjasama untuk memberikan daftar tanggung jawab individu dengan meminta siswa untuk menulis dibuku tugas setiap kali sebelum pulang.

Berdasarkan penelitian bawasanya anak berkebutuhan khusus tidak bisa untuk dipaksakan ketika proses interaksi dalam belajar mengajar berlangsung. Di karenakan mereka tidak bisa merespon bahasa secara cepat, keterbatasan mereka berdampak dalam pengembangan bahasanya sehingga sulit untuk mereka menerima apa yang di sampaikan oleh guru tersebut.

---

[82] Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Muhammadiyah 2. Malang 2 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Komunikasi merupakan aktivitas yang sangat penting dan esensial dalam kehidupan manusia, karena manusia berinteraksi antara sesama dengan cara melakukan interaksi. Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi apabila terdapat kesamaan arti mengenai suatu pesan yang di sampaikan oleh komunikator yang di terima oleh komunikan. Komunikasi adalah proses dinama suatu ide dialihkan dari sumber suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku.

Keterbatasan perkembangan, baik fisik, motoric, intelektual, dan social mereka agak kesulitan dalam menyerap informasi sehingga membuat mereka berbeda dengan anak normal pada umunya. Peneliti melakukan wawancara seputar interaksi ABK dalam proses pembelajaran:

"Masih sangat terbatas, sebab siswa ABK memiliki kelemahamn dalam beberapa aspek perkembangan, baik fisik, motoric, intelektual, dan social, contohnya kosa kata yang dimiliki masih terbatas sehingga kurang mampu menyampaikan pendapat/keinginan sendiri, sehingga dalam setting kelompok ABK lebih banyak pasif sehingga harus dimotivasi dengan memberi tugas khusus bagi dirinya"[83]

"Kalau setahu saya selama mengajar mereka kebanyakan masih diam ya mas ada satu atau dua anak mereka bisa mengikuti pembelajaran, semisal tanya ini gambar pancasila ya bu gitu mas, kalau kamisih yang penting dia mau ikut dalam proses pembelajaran aja mas, masalah bisa mengikuti pelajaran atau engak gk masalah ya mas emang dia kemampuannya terbatas."

"Cara berkomunikasi layaknya dengan anak-anak lain namun untuk memberi perintah harus dengan bahasa yang jelas, dan singkat"

"Ya biasanya mas kadang tak tanya kamu bisa mengerjakan ini dan dia jawab bisa bu walapun juga banyak yang salah ketika mengerjakan soal, kalau saya

[83] Hasil Wawancara ibu Rizki Eka Partiwi, S.Psi Selaku GPK. Malang.7 April 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

biasnya mengasih soal-soal yang mudah difahami oleh mereka mas dalam pembelajaran"[84]

Dari hasil wawancara diatas, bawasannya dalam proses belajar mengajar ABK belum mampu menerima informasi secara cepat kerena keterbatasan bahasanya. Kemampuan interaksi sosial yang dimiliki ABK dalam proses pembelajaran pada umunya masih sangat minim. Seperti terbatasnya pendekatan sosial, komunikasi yang pasif bahasa yang kurang komunikatif, dan lain-lainya. Dalam proses pembelajaran reguler ABK lebih cendrung diam dan tertutup terlihat dalam proses pemebajaran ABK cendrung lebih senang duduk di bangku paling belakang dengan teman sesama ABK.

C. Interakasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Siswa Lainnya

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang berusaha untuk mengungkapkan mengenai kemampuan komunikasi ABK klasifikasi autis, tunagrahita, dan tuna daksa dalam berinteraksi sosial. Teknik untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar fakta mengenai kemampuan komunikasi anak autis, tunagrahita, dan tunadaksa dalam melakukan interaksi sosial. Penggunaan data yang dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan panduan wawancara yang berisi garis besar pertanyaan yang akan

[84] Hasil Wawancara ibu Safitri Damayanti, S.Pd selaku Guru IPS. Malang. 12 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diajukan. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap.

Di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang terdapat beberapa jenis anak berkebutuham khusus yaitu tuna grahita, tuna daksa, autis, *slow learner*, dan *learning disability*. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada 3 jenis ABK yang diantaranya:

a. Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus (autis)

Di SMP Muhammadiyah 2 ini terdapat 2 siswa ABK, mereka adalah siswa dengan inisial BE yang duduk di kelas 8C dan siswa dengan inisial NA yang duduk di 9A. Pertama adalah siswa dengan inisal BE. Peneliti melakukan wawancara dengan ABK mengenai kegiatan di sekolah:

Apakah kamu suka bermain dan berkumpul bersama teman reguler di kelas?
"Ya ya."
Apakah kamu pernah dibantu teman reguler ketika di sekolah?
"Iya jika jatuh dibantu."
Apakah kamu suka bercerita pada teman kelasmu?
"Iya"
Apakah kamu suka membantu temanmu yang sedang kesusahan?
"Iya."
Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman yang lain?
"Tidak ada."

Berdasarkan hasil observasi BE biasanya menyapa orang yang dikenal saja, bentuk sapaan yang digunakan adalah memanggil namanya, BE belum bisa langsung menyahut bila dipanggil tetapi bila dipanggil berkali-kali BE akan menengok, hanya saja terkadang jawaban yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan. Sifat empati mas yang dimiliki BE juga masih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurang sehingga BE mampu meminta maaf setelah diminta. Kemampuan dalam mengikuti percakapan BE belum bisa kecuali percakapan biasa tentang keseharian.[85]

Menurut Ibu Syafitri dan ibu Rizki selaku guru kelas 8C dan Guru Pendamping Khusus (GPK), siswa dengan inisial BE ini belum mampu melakukan interaksi sosial dengan baik dan juga masih banyak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa lain. BE hanya diam saja dan tidak memberi respon ketika diajak bermain dengan teman-temannya yang normal. BE hanya melihat teman-temannya bermain, seolah-olah BE hanya sibuk dengan dunianya sendiri.[86]

Kedua adalah Siswa ABK yang berinisial NA, Peneliti melakukan wawancara seputar kegiatan di sekolah:

Apakah kamu suka bermain dan berkumpul bersama teman reguler di kelas?
"Suka bermain."
Apakah kamu pernah dibantu teman reguler ketika di sekolah?
"Pernah membimbing belajar."
Apakah kamu suka bercerita pada teman kelasmu?
"Suka."
Apakah kamu suka membantu temanmu yang sedang kesusahan?
"Suka."
Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman yang lain?
"Pemahaman yang di sampaikan teman."

Berdasarkan hasil wawancara NA suka bermain dengan teman-temannya, hal tersebut terbukti ketika disela-sela jam pembelajaran Na sering

[85] Hasil Observasi Interaksi ABK pada waktu sela-sela pembelajaran di depan ruang inklusi SMP Muhammadiyah 2. Malang 6 Maret 2020.
[86] Hasil Wawancara dengan Ibu Safitri Damayanti, S.Pd & Pak M. Afthoni S.Psi selaku guru mapel IPS dan GPK. Malang 24 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ngumpul bersama teman-temanya. Na juga suka membantu temanya yang sedang kesusahan misalnya ketika ada temanya yang tidak membawa alat tulis, beliau dengan senang hati meminjamkan alat tulisnya tanpa harus diminta. Namun ada sedikit hambatan ketika bergaul dengan temanya Na mengalami kesulitan dalam hal pemahaman. Yaitu mengenai apa yang dibicarakan atau disampaikan oleh temanya tersebut.[87]

Menurut gurunya Na sudah mampu melakukan interaksi sosial dengan baik dengan teman-temannya di sekolah. Ketika NA ditanya oleh temannya, dia merespon dan memberikan jawban. Dalam pembelajaran NA senang mengikuti pekerjaan yang dilakukan temanya.[88] Hal ini juga sebagaiman dijelaskan oleh para guru bahwa NA sudah mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa lainya.[89]

b. Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus Tunagrahita

Selain mendidik siswa ABK Autis, SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang juga menerima dan mendidik siswa ABK tunagrahita. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 (tiga) orang, yang ditempatkan di kelas 8A (1 orang) yang berinisial AI, kelas 8B (1 orang) yang berinisial TS, dan kelas 9A (1 orang) yang berinisial SS. Berdasarkan hasil penelitian terhadap ketiga siswa ABK tersebut, ada dua orang siswa yang mengalami tunagrahita ringan, dan satu tuna grahita sedang.

[87] Hasil Wawancara dengan subjek NA. Malang 5 September 2020.
[88] Hasil Wawancara dengan Pak M. Afthoni, S.Psi selaku GPK. Malang 24 Agustus 2020.
[89] Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Eka Pratiwi, S.Psi & Bu Safitri Damayanti S.Pd selaku GPK dan Guru mapel IPS. Malang 24 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertama adalah dengan siswa ABK inisial AI, peneliti melakukan wawancara seputar kegiatan di sekolah:

Apakah kamu suka bermain dan berkumpul bersama teman reguler di kelas?
"Suka."
Apakah kamu pernah dibantu teman reguler ketika di sekolah?
"Pernah, belajar dalam kelompok."
Apakah kamu suka bercerita pada teman kelasmu?
"Suka"
Apakah kamu suka membantu temanmu yang sedang kesusahan?
"Iya."
Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman yang lain?
"Menyampaikan omongan ke teman yang baperan susah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan AI mempunyai rasa percaya diri yang cuku tinggi. Al tidak mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan teman yang normal, sesama tuna grahita maupun anak berkebutuhan khusus jenis lainya. Dia mampu berinteraksi sosial dengan teman-temanya seperti layaknya anak normal. Dalam berinteraksi dengan guru, AI tidak mengalami kesulitan. Al tidak takut untuk bertanya kepada guru apabila kesulitan dibidang akademik. Berikut merupakan penggalan dialog antara AI dengan gurunya ketika proses pembelajaran di kelas[90].

AI :"Bu, Jawabanya inisudah benar belum?"
Guru : "Wah, AI pinter. Iya sudah benar. Lanjutkan mengerjakan nomor berikutnya ya! caranya seperti contoh."

Berdasarkan hasil observasi dalam berinteraksi dengan guru, AI tidak mengalami kesulian. Artinya AI tidak takut untuk memulai komunikasi maupun kontak sosial dengan guru kelas maupun guru GPK. Dalam beberapa

[90] Hasil Wawancara dengan subjek AI. Malang 5 September 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesempatan selalu mengawali untuk mengawali melakukan kontak sosial seperti bersalaman kepada guru ketika datang ke sekolah. Meminta bantuan kepada GPK apabila AI mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pembelajaran. Dan melakukan komunikasi secara baik. Namun terkadang AI sulit untuk mengendalikan emosinya seperti sulit untuk menahan agar tidak menggoda temannya atau memicu terjadinya konflik.[91]

Di kelas VIII B terdapat satu anak tuna grahita, yaitu TS Peneliti melakukan wawancara seputar kegiatan di sekolah:

Apakah kamu suka bermain dan berkumpul bersama teman reguler di kelas?
"Ya ya."
Apakah kamu pernah dibantu teman reguler ketika di sekolah?
"Iya memakaikan jilbab."
Apakah kamu suka bercerita pada teman kelasmu?
"Iya"
Apakah kamu suka membantu temanmu yang sedang kesusahan?
"Iya."
Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman yang lain?
"Kurang pendegaran."

Berdasarkan hasi observasi TS mempunyai sifat pendiam. Ketika didalam kelas, TS selalu duduk dikursinya dan jarang beriteraksi dengan temannya. Dia hanya akrab dengan teman sebangkunya. Selain itu, TS juga jarang berinteraksi dengan guru kelasnya. Akan tetapi, ketika guru bertanya sesuatu, TS dapat menjawab dengan tepat. TS sedikit mengalami hambatan kurang pendegaran.[92]

[91] Hasil Observasi pada pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Malang 2 Maret 2020.
[92] Hasil Observasi pada proses pembelajarn IPS di SMP Muhammadiyah 2. Malang 6 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasrkan hasil wawancara dengan guru kelas interaksi sosial yang dilakukan TS masih kurang, TS jarang menyapa orang yang ditemui karena sering lupa atau tidak tau dengan nama orang disekitarnya. TS akan menjawab panggilan dengan cara menengok dan mampu memperhatikan sumber suara untuk beberapa saat. TS mampu merespon interaksi yang menyangkut keseharian tetapi bila topiknya sulit maka akan diam. Sebenarnya TS sudah mampu melakukan interaksi dengan baik,tetapi karena TS orangnya pendiam jadi jarang berinteraksi dengan orang lain.[93]

Ketiga anak berkebutuhan khsusu kelas IX/A berinisial SS, peneliti melakukan wawancara seputar kegiatan disekolah:

Apakah kamu suka bermain dan berkumpul bersama teman reguler di kelas?
"Ya suka."
Apakah kamu pernah dibantu teman reguler ketika di sekolah?
"Iya membacakan soal."
Apakah kamu suka bercerita pada teman kelasmu?
"Iya suka"
Apakah kamu suka membantu temanmu yang sedang kesusahan?
"Iya."
Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman yang lain?
"Tidak ada."

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek SS suka bermain dengan temanya, tetapi masih terbatas pada teman dekatnya saja. Dalam kegiatan dikelas SS pun lebih banyak diam tidak banyak berinteraksi dengan teman-teman kelasnya. SS juga jarang ikut mengerjakan soal bersama teman reguler.

[93] Hasil wawancara dengan Ibu Safitri, S.Pd. Selaku guru mapel IPS di smp Muhammadiyah 2. Malang 24 Agustus 2020,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sesekali iku tetapi SS juga tidak banyak berinteraksi mungkin kerana keterbatasan tersebut sehingga lebih banyak diam.[94]

Sedangkan menurut Guru kelas hambatan yang dialami SS dalam proses pembelajaran yaitu tidak mau bekerja sama dalam kelompok. Ketika guru memberikan tugas kelompok, SS cendrung diam dan tidak mengerjakan tugas kelompok. [95] Hal ini juga sebagaimana dijelaskan oleh guru-guru yang lain bahwa SS juga jarang bermain dengan siswa normal yang lain.

Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa SS tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Hambatan lain yang dialami SS ketika di sekolah. SS cendrung hanya menjadi penerima informasi ketika berinteraksi dengan teman-temannya. SS juga tidak dapat berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas seperti teman-teman yang lain. Menurut gurunya, SS juga sering menarik diri dari perhatian teman dan guru, dan tidak mampu menanggapi pembicaraan temannya dengan tepat. Hal ini juga sebagiman dijelaskan oleh para guru-guru yang lain bahwa SS mengalami masalah dalam berkomunikasi dengan siswa lainya.[96]

c. Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus tunadaksa

Selain mendidik siswa ABK Autis, Tunagtahita SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang juga menerima dan mendidik siswa ABK tunadaksa yang

[94] Hasil Wawancara dengan Subjek SS. Malang 5 September 2020.
[95] Hasil Wawancara dengan Ibu safitri Damayanti, S.Pd selaku guru mapel IPS. Malang 12 Agustus 2020.
[96] Hasil Wawancara dengan Ibu, Safitri, Rizki, Lila sellaku guru kelas & GPK. Malang 12 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjumlah 2 (dua) orang, yang ditempatkan di kelas 8B (1 orang) yang berinisial SSQ dan kelas 8B (1 orang) yang berinisial RZ. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kedua siswa ABK tersebut, dua orang siswa yang mengalami Tuna daksa ringan tetapi dari kedua ABK tersebut memiliki kemampuan interaksi sosial yang berbeda.

Siswa ABK autis yang berinisial SSQ Peneliti melakukan wawancara seputar kegiatan disekolah:

Apakah kamu suka bermain dan berkumpul bersama teman reguler di kelas?
"Nggak suka."
Apakah kamu pernah dibantu teman reguler ketika di sekolah?
"Tidak.pernah."
Apakah kamu suka bercerita pada teman kelasmu?
"Suka dengan teman sesama inklusi"
Apakah kamu suka membantu temanmu yang sedang kesusahan?
"Suka."
Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman yang lain?
"Tidak ada yang sulit."

Hasil penelitian menunjukan bahwasanya SSQ masih sangat berkurang dalam berinteraksi sosial dan belum mampu melakukan interaksi sosial dengan baik. Interaksi sosial SSQ terbatas pada beberapa orang terdekatnya saja salah satunya sesama teman inklusi.[97]

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek yang sangat datar dan cendrung sukar merespon sangat mempengaruhi subjek lain untuk enggan berkomunikasi dengannya. Caranya menyapa orang baru adalah dengan memanggil namanya langsung. Jika berinteraksi SSQ cendrung memasang

[97] Hasil wawancara dengan subjek SSQ. Malang 5 September 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wajah datar dan melihat kearah lain. Dapat merespon panggilan jika lawan bicaranya memanggil berulang-ulang.[98]

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas dan GPK-nya bahwa SSQ belum mampu melakukan interaksi sosial dengan baik dengan teman-temannya di sekolah. SSQ kadang-kadang merasa senang bermain dengan teman-temannya, tetapi kadang-kadang diam saja tidak mau bermain dan mengobrol dengan temannya selama berjam-jam, semua itu tergantung suasana hatinya.[99] Ketika sedang diam, SSQ terlihat sering melamun dan sibuk dengan dunianya sendiri. Hal ini juga sebagaimana dijelaskan oleh guru-guru yang lain bahwa SSQ jarang bermain dengan siswa yang lain.

Selanjutnya siswa ABK autis yang berinisial RZ peneliti melakukan wawancara seputar kegiatan disekolah:

Apakah kamu suka bermain dan berkumpul bersama teman reguler di kelas?
"Ya ya."
Apakah kamu pernah dibantu teman reguler ketika di sekolah?
"Iya jika jatuh dibantu."
Apakah kamu suka bercerita pada teman kelasmu?
"Iya"
Apakah kamu suka membantu temanmu yang sedang kesusahan?
"Iya."
Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman yang lain?
"Tidak ada."

Hasil penelitian menunjukan bahwa RZ mampu bekerja sama dengan siswa normal pada kegiatan di sekolah. Salah satunya ketika pembelajaran

[98] Hasil Observasi dengan subjek SSQ pada sela-sela pembelajaran di kanti SMP Muhammadiyah 2. Malang 3 Maret 2020.
[99] Hasil Wawancara dengan Pak MAfthoni, S.Psi, Riski Eka Pratiwi, S. Psi, dan Safitri Damayanti, S.Pd selaku guru kelas & GPK. Malang 12 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlangsung RZ bersedia ikut kegiatan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya. Namun dalam berkontribusi kelompok, RZ harus mendapatkan perintah terlebih dahulu dalam mengerjakan tugasnya. Kegiatan kelompok sendiri merupakan salah satu langkah pembelajaran yang diterapkan oleh gurunya.[100]

Berdasarkan hasil observasi RZ bersedia menolong temanya yang membutuhkan bantuan misalnya, meminjamkan alat tulis. Dalam melaksanakan piket piket dan kerja bakti, RZ juga selalu turut serta. Ketika melihat temanya yang sedang sakit RZ juga juga berinisiatif untuk menolong temanya. RZ menolong temannya yang sedang sakit dengan menemani dan memanggil guru agar mendapat perhatian dari gurunya.[101]

Interaksi sosial siswa tuna daksa tidak hanya dilakukan terhadap sesama siswa, namun juga terjadi dengan guru. Menurut gurunya RZ sudah mampu melakukan interaksi sosial dengan baik dengan para guru. Ketika RZ ditanya oleh guru, dia merespon dan memberikan jawaban. Sedangkan siswa ABK tuna daksa yang berinisial SSQ menurut gurunya pada saat ini juga menunjukan penigkatan sudah mampu melakukan interaksi sosial dengan lebih baik dari sebelumnya dengan para guru, walaupun SSQ kadang-kadang suka mengamuk dengan gurunya ketika sedang tidak mood belajar. Hal ini

[100] Hasil Wawancara dengan subjek RZ. Malang 5 September 2020.
[101] Hasil Observasi dengan subjek RZ pada proses pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2. Malang 4 Maret 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga sebagaimana dijelaskan oleh guru-guru yang lain bahwa RZ dan SSQ sudah mampu berinteraksi dengan baik dengan guru-guru yang lain.[102]

D. Hambatan Yang Dihadapi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Melakukan Interaksi Sosial

Peneliti melakukan wawancara dengan pak Hariyoso Wakil kepala Sekolah Seputar hambatan dalam pelaksanaan sistem pendidikan inklusif:

"Ada mas, kendalanya itu biasanya dari orang tua yang kurang memahami keadaan anaknya. Misalnya ada orang tua menuntut anaknya harus bisa membaca, menghitung dan lain sebagainya, tapi mereka gk tau kemampuan anaknya itu seberapa. Sehingga kita harus memberikan pemahaman kepada mereka bahwa kemapuan anaknya itu cuma segini kalau dimisalkan ya mas kita yang normal berlari 1kg itu Cuma membutuhkan waktu 15 menit kalau anak abk bisa 1 hari. Akhirnya dengan berjalanya waktu mereka bisa menerima hal itu."

Hambatan Sekolah yang biasa sering terjadi pada pelaksaaan pendidikan inklusif yaitu masih kurangnya pemahaman oranng tua terhadap kemampuan yang dimiliki anaknya. Sehingga dalam pelaksaannya sering terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dengan guru dalam pengembagan kamampuan anaknya tersebut. Salah satunya adalah tuntutan orang tua yang terlalu tinggi misalnya, anaknya nanti harus bisa membaca dengan lancar, harus bisa matematika dan lain-lain tapi tidak di melihat kemampuan yang dimiliki anaknya. Akhirnya dengan mediasi antara

[102] Hasil Wawancara dengan ibu Safitri Darmayanti, S.Pd selaku guru mapel IPS di SMP Muhammadiyah 2. Malang 10 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang tua dan guru yang panjang dengan berjalanya waktu orang tua bisa menerima keadaan anaknya tersebut.[103]

Peneliti melakukan wawancara dengan bu Riski selaku GPK, seputar hambatan dalam menangani anak berkebutuhan khusus:

"Tidak ada kendala saya kira, semua siswa punya karakter nya masing-masing sehingga pemahaman terhadap masing-masing siswa juga berbeda"

Dalam pendampingan pembelajaran anak berkebutuhan khusus GPK tidak merasa ada kesulitan dalam penaganan anak berkebutuhan khusus karena beliau beranggapan bahwa setiap abk mempunyai keistimewaan masing-masing maka cara penanganann juga berbeda-beda pula. Namun jika ada yang belum dimengerti dari abk tersebut GPK lebih memilih berkonsultasi dengan orang tua mereka-masing.[104]

Berbeda dengan yang di sampaikan Bu Safitri selaku guru IPS beliau menjelaskan bahwa:

"Kalau saya ada sedikit kendala dalam hal mengajak abk dalam berbicara ya mas. Soalnya tadi kalau ditanya kadang-kadang marah-marah gitu"

Dalam proses pembelajaran kendala yang dihadapi dalam menjagar siswa ABK adalah tidak paham apa yang diinginkan abk tersebut. Dalam pembelajaran kadang ada anak-anak yang di ajak berbicara sering marah-marah ngak jelas, sehingga gurupun bingung harus bagaimana. Solusi yang di berikan biasnya

[103] Hasil Wawancara dengan pak Hariyoso, M.Pd selaku Wakil kepala sekolah dan Kurikulum. Malang 10 Agustus 2020.
[104] Hasil Wawancara dengan Bu Rizki Eka Pratiwi, S.Psi selaku GPK. Malang 7 April 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membiarkan ABK tersebut melakukan apa yang mereka senangi yang penting tidak menganggu proses pembelajaran siswa lainya. Murid-murid regulerpun turut membantu dalam mengkodisikan siswa ABK jika mereka membuat gaduh dalam proses pembelajaran. Biasanya hal yang dilakukan siswa reguler untuk menenangkan abk dengan meminjamkan barang mereka yang mereka miliki, misalnya meminjamkan buku gambarnya dan mencarikan buku-buku yang banyak gambar-gambar supaya mereka tidak gaduh lagi.[105]

Hambatan yang sering terjadi pada interaksi ABK baik klasifikasi Autis, Tuna Grahita, dan Tuna Daksa secara keseluruhan yaitu masih kesulitan dalam penyampaikan informasi atau misi yang ingin mereka ungkapkan kepada lawannya sehingga sering kali ABK lebih suka diam, dan kurangnya pemahaman apa yang di sampaikan temannya. Karena seperti yang kita tahu bawasanya ABK memiliki kelemahan dalam beberapa aspek perkembangan, baik fisik motoric, intelektual, dan sosial, dan masih ada sedikit bullying. Anak-anak perlahan diajari agar tidak bullying melalui refleksi dan sosialisasi. Meskipun dampak yang terjadi pada anak-anak tidak terlalu terasa, tetapi orang tua menganggap hal tersebut sebagai bullying. Solusinya yaitu anak-anak dibiasakan dengan praktek kebiasaan yang baik, karena mereka juga tidak mengetahui tentang teori ABK.

[105] Hasil Wawancara dengan ibu Safitri Damayanti, S.Pd selaku guru mapel IPS. Malang 12 Agustus 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Pelaksanaan Sistem Pendidikan Inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda denga anak pada umunnya.[106] Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Secara umum tentang anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki berkebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya, anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusuhan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dan lain sebagainnya. Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya bisa menjadi permenen.

[106] Dadang Granida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT Refika, Aditama, 2015), cet. 1, hlm.126.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam hal ini SMP Muhammadiyah 2 telah menerapkan teori Budiyanto: mengatakan bahwa pendidikan inklusif adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut hingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Inklusi dengan memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual.[107]

Namun dalam pelaksanaannya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif masih ada yang harus dibenahi, mulai dari sarana dan prasarana, dan sekolah perlu pengadaan pelatihan khusu bagi guru-guru reguler mengenai bagaimana penanganan siswa berkebutuhan khusus. Karena masih ada sebagia guru yang melum paham bagaimana cara menangani hal tersebut. Guru reguler perlu dibekali berbagai pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus. Diantarannya mengetahui siapa dan bagaimana anak berkebutuhan khusus serta karakteristiknya. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan guru mampu melakukan identifikasi peserta didik di sekolah, maupun di masyarakat sekitar sekolah.

[107] Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Depdiknas. Dedy 2005), hlm 18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Proses Identifikasi Penerimaan Peserta Didik Baru Anak Berkebutuhan Khusus

Secara umum tujuan identifikasi adalah untuk menghimpun data atau informasi apakah seorang anak tersebut mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional). Disebut mengalami kelainan atau penyimpangan tertentu jika dibandingkan dengan anak lain yang sebaya dengannya. Hasil dari identifikasi akan dilanjutkan dengan asesmen, yang hasilnya nanti akan dijadikan dasar untuk penyusunan program pembelajaran susuai dengan kemampuan dan ketidak mampuannya.

Untuk mengidentifikasi seorang anak apakah tergolong anak berkebutuhan khusus atau bukan, dapat dilakukan oleh: guru kelas, guru bimbingan konseling, guru pendamping khusus, orang tua anak, atau tenaga profesional terkait.[108]

Dari hasil penelitian saya di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang, dapat dijelaskan bahwa Idetifikasi anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan untuk mengetahui keberadaan mereka sejak dini. Selanjutnya, program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dapat diberikan. Pelayanan tersebut dapat berupa penanganan medis, terapi, dan pelayanan pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi mereka.

Dalam rangka mengidentifikasi (menemukan) anak berkebutuhan khusus, diperlukan pengetahuan tentang berbagai jenis dan tingkat kelainan

[108] Depdiknas, Direktorat Jenderal Mandikdasmen & Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Pedoman Khusus Penyelengaraan Pendidikan Inklusif, hlm 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak, diantaranya adalah kelainan fisik, mental, intelektual, sosial dan emosi. Selain jenis kelainan tersebut terdapat anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa atau sering disebut sebagai anak yang memiliki kecerdasan dan bakat luar biasa. Masing-masing memiliki ciri dan tanda-tanda khusus atau karakteristik yang dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi anak dengan kebutuhan pendidikan khusus.

Sesuai dengan penjelasan (Direktorat Pendidikan Luar Biasa). Apabila ditinjau dari segi kecerdasan, peserta didik yang membutuhkan pendidikan khusus dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kecerdasan di bawah normal, kecerdasan normal, dan kecerdasan di atas normal.[109]

Dari hasil penelitian saya di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang sudah menerapkan proses identifikasi ABK dengan baik. Terbukti dalam penerimaan peserta didik baru sekolah mewajibkan orang tuanya untuk melampirkan tes iq terbaru untuk siswa berkebutuhan khusus. Sekolah meyakini dengan hal tersebut memudahkan guru bahwa dengan mengamati anak yang mengalami gejala tersebut, guru dapat menentukan anak yang membutuhan layanan khusus. Sedangkan untuk mediagnosis yang secara menyeluruh dan mendalam. SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang bekerjasama dengan tenaga profesional yang berwenang, seperti dokter, Psikolog, psikiater, dan sebagainnya.

[109] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif konsep & Aplikasi*, hlm. 183.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Implementasi Kurikulum

Keberasilan pendidikan inklusif tidak dominan dipengaruhi oleh faktor strategi pembelajaran yang diterapkan di lembaga-lembaga sekolah, tetapi juga ditentukan oleh faktor yang saling terkait satu sama lain. Komponen-komponen yang terkait dengan keberhasilan pendidikan inklusif, setidaknya menjadi gambaran untuk mengenal lebih jauh tentang faktor-faktor penting yang menentukan setiap sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarah proses mekanisme pendidikan, tolak-ukur keberhasilan, dan kualitas hasil pendidikan.[110]

Kurikulum meniscayakan adanya keselarasan tujuan dan program yang dijalankan berjalan simultan. Tujuan yang hendak dicapai setidaknya telah tergambar dalam program yang tertuang di setiap kurikulum sehingga mencerminkan harmonisasi target pencapaian yang saling melengkapi satu sama lain. Target pencapaian dalam kurikulum merupakan tujuan ideal yang tertuang dalam proses pendidikan. Intinya, segala sesuatu yang hendak diajarkan kepada anak didik harus berdasarkan kurikulum yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga mencerminkan proses kependidikan yang mengandung aspek penting dalam lembaga pendidikan.

[110] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi aksara), hlm. 183.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini diperkuat oleh Muzayyin Arifin, bawasanya secara sederhana kurikulum memberikan gambaran tentang kegiatan belajar dalam suatu lembaga pendidikan. Tidak heran bila dalam kurikulum tidak sekedar dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan anak didik oleh pendidiknya, tetapi pengaruh terhadap perkembangan anak didik dalam rangka mencapai hakikat tujuan pendidikan yang sebenarnya, terutama perubahan tingkah laku yang menjadi cerminan dan kualias anak didik yang berkepribadian lurus.[111]

Dari hasil temuan saya di lapangan, kurikulum pendidikan inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang menggunakan 3 model kurikulum. Model tersebut yaitu kurikulum reguler, modifikasi kurikulum, dan subtitusi kurikulum: Pertama model kurikulum reguler digunakan untuk murid-murid normal pada umumnya. Kedua kurikulum modifikasi temuan dari karakteristik kemampuan ABK di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang terdiri dari kemampuan tinggi dan sedang. Kemampuan tinggi adalah ABK yang mempunyai tingkat hambatan intelektuan 0-50% mata pelajaran sedangan kemampuan sedang, kelompok siswa yang mempunyai hambatan mata pelajaran. Dalam praktek merancang model karakter kemampuan ABK tersebut upaya yang dilakukan adalah penyederhanaan matei pokok pada silabus pembelajaran IPS yang dirancang oleh guru pendamping khusus dan guru bidang studi. Peyederhanakan yang di maksudkan misalnya; letak suatu

[111] Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara 2007), hlm 77.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wilayah yang dihilangkan adalah konsep-konsep arah mata angin yang dihubungkan dengan konsep wilayah disekitar mereka tinggal. Hal itu dikarenakan abk masih banyak yang belum tau arah mata angin dan siswa abk sulit berfikir dengan cara perbandingan. Maka, alternatif yang dilakukan adalah menyederhanakan materi agar lebih mudah di ikuti oleh abk di dalam kelas inklusi. Untuk memodelkan diatas masuk pada model modifikasi kurikulum yang diperuntukkan siswa rata-rata atau reguler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi abk. Modifikasi kurikulum ke bawah diberikan kepada peserta didik tunagrahita dan modifikasi kurikulum keatas (eskalasi) untuk peserta didik gifted dan talented.

Ketiga model subtitusi kurikulum yaitu model kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan anak dimana ketika mereka sudah pada tingkat SMP kelas 7/8 tetapi kemampuannya sama dengan anak kelas 1/2 SD. Sehingga upaya yang dilakukan adalah pemotongan kurikulum. Pemotongan kurikulum yang dimaksudkan, pada jenjang yang sama, pada waktu kelas yang sama, kemampuan sedang dan tinggi sudah belajar tentang letak suatu wilayah berdasarkan geografis, tetapi anak kemampuan rendah ini karena kemampuan sama dengan anak kelas 1 atau 2 SD, materi mereka masih membahas rukun tetangga. Tujuan pembelajaran ditekankan pada mendegarkan, berbicara, membaca dan menulis. Temuan diatas termasuk model subtitusi kurikulum, dimana beberapa bagian kurikulum siswa rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk abk dengan melihat situasi dan kondisinya. Hasil penelitian dilapangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa yang mengikuti model kurikulum ini adalah ABK kemampuan rendah, Kelompok ini mempunyai hambatan akademik 70-90% mata pelajaran. Biasanya yang mengikuti model kurikulum ini adalah abk yang mempunyai jenis ketunaan seperti tunagrahita, dan autis. Tunagtahita dan autis akan mengalami kesulitan melakukan identifikasi, karena mereka kurang mampu untuk membedakan dan mengklarifikasikan sesuatu atau ada hambatan dalam berfikir abstrak.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Takdir Ilahi dalam bukunya *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, bawasanya keberasilan pendidikan inklusif tidak dominan dipengaruhi oleh faktor strategi pembelajaran yang diterapkan di lembaga-lembaga sekolah, melainkan juga ditentukan oleh faktor yang saling terkait satu sama lain.[112] Salah satunya fleksibilitas kurikulum di mana dalam penerapan pendidikan inklusif tidak harus terlebih dahulu menekankan pada materi pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh pada kebutuhan peserta didik. Penekanan terhadap materi pembelajaran bukan tidak penting, melainkan alangkah baiknya kalau sekolah lebih dahulu memperhatikan kondisi psikologis anak agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru mereka.

[112] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm, 167.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil temuan saya di lapangan, SMP Muhammadiyah 2 sudah menerapkan hal tersebut sehingga dalam implementasi pendidikan inklusif sudah sesuai dengan komponen-komponen keberhasian dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.

3. Program Anak Berkebutuhan Khusus

Setiap ABK harus diberi kesempatan untuk menggali potensi mereka masing-masing. Penggalian potensi ABK sangat diutamakan oleh sekolah, karena hal tersebut akan menjadikan kelebihan khusus bagi ABK, karena ABK memiliki kebutuhan khusus.

Menurut Baihaqi dan Sugiarmin, sistem pendidikan harus dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa.[113] Pelaksanaan sistem ademik yang tidak memberatkan ABK membuat mereka bisa banyak melakukan penggalian potensi. Sehingga kekurangan yang dimiliki ABK akan berusaha ditutupi oleh potensi yang mereka miliki.

Contoh penggalian potensi ABK yang ada di SMP Muhammadiyah 2 bagi anak yang suka dengan IT akan dikembangkan terus pengetahuannya tentang IT. ABK ketika ujian jika sudah mampu pengoperasian IT maka ABK akan mengikuti UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) setara dengan reguler. Pengembangan potensi yang lain bisa dilakukan ABK melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan dari sekolah seperti menari, memasak, dan lain-lain.

[113] Baihaqi and M Sugiarmin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. (Bandung: Refika Aditama, 2006).hlm 75-76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Manusia diciptakan Allah sebagai mahluk yang paling2 mulia karena diberikan akal dan beberapa keunggulannya masing-masing. ABK juga memiliki potensi masing-masing yang berusaha ditemukan untuk dikembangkan. Ayat Al-Quran menjelaskan tentang manusiasebagai mahluk yang paling sempurna ada dalam QS Al-Isra ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْٓ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucuk Adam, dan kami angkat mereka di darat dan laut, dan Kami berikan mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebih mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (QS. Al-Isra: 70).[114]

B. Bentuk Interaksi Mengajar Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.[115] Interaksi berlangsung dalam rangka untuk mencapai pribadi siswa dalam mengembangkan potensi pendidikan. Menurut Elly ada dua bentuk proses sosial sebagai akibat dari bentuk-bentuk interaksi sosial, yaitu bentuk interaksi dari proses asosiatif dan disosiatif.[116] Bentuk interaksi mengarah kepada proses sosial asosiatif. Hal ini berupa:

[114] Departemen Agama RI. QS. Al-Isra: 70
[115] Bagus priyanto, sungkowo. Interaksi Sosial Anak Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya di Yayasan Sentra Kota Semarang. Jurnal ISSN Universitas Negeri Semarang. No. 2 th. 11 Agustus 2017.
[116] Elly M Setiyadi, Pengantar Sosiologi, Jakarta, 2013, hlm 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Kerja sama**

Bentuk kerja sama yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 melalui kerja sama dalam bentuk kegiatan kerja kelompok, kerja bakti dan kegiatan keseharian yang di lakukan bersama siswa reguler seperti sholat berjamaah, upacara bendera, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan seluruh warga sekolah agar terjai komunkasi.

Dalam hal ini guru di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang mengajarkan bentuk kerja sama kepada siswa-siswanya dengan melakukan kegiatan tersebut sebagai sarana pembelajaran di luar kelas yang santai untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Guru memberikan pujian atau sanjungan berupa kata-kata bagus, atau sangat pintar saat siswa melaksanakan arahan, agar siswa merasa senang dan bersemangat.

2. **Akomodasi**

Dari data yang diperoleh di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa selain memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa guru juga memberikan toleransi waktu ketika siswa belum menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga siswa bisa mendapatkan nilai yang seharusnya.

Akomodasi pembelajaran sebagai bentuk modifikasi program pendidikan yang diberikan dan dirancang untuk siswa memiliki berkebutuhan khusus seperti autis, tunagrahita, dan tunadaksa agar mereka dapat memperoleh hak pendidikan secara penuh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut penelitian terdahulu meyebutkan bahwa dampak terjadinya interaksi sosial ABK dengan anak reguler terhadap motivasi belajar adalah tumbuhnya empati, adanya kerjasama dan terciptanya prestasi.[117] Penelitian ini fokus pada upaya guru dalam peningkatkan interaksi sosial. Sehingga jika upaya guru tersebut tepat interaksi sosial ABK akan baik dan empati akan muncul jika ABK memiliki kedekatan dalam berinteraksi dengan sekiratnya.

Dapat saya simpulkan bahwa bentuk interaksi mengajar guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang yaitu melalui: kerja sama, dengan cara melakukan kerja kelompok kalau di dalam kelas, kalau diluar kelas biasanya melalui kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, kerja bakti. Akomodasi dalam proses pembelajaran guru harus memahami satu per satu karakteristik siswanya, agar guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan harapan bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru membawa perubahan yang baik pada siswa, dan memupuk hubungan yang baik antara guru dengan siswa agar terjalin komunikasi dengan baik.

C. Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Siswa Lainnya

Secara teori, kemampuan berinteraksi sosial adalah kecakapan individu melakukan hubungan timbal balik dalam pergaulan sosial. Interaksi sosial adalah buhungan yang terjadi antara dua individu atau lebih, dimana antar individu yang

[117] Islam Nuriza, khusnul, Interaksi Sosial Antara Siswa Reguler Dengan Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MIT Ar Roihan Malang, Tesis (Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2017)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Hasil ini sesuai dengan pendapat bonner bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, merubah, atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain, dan juga sebaliknya. [118]

Dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dengan yang lain atau sebaliknya. Mampu tidaknya individu menjalin interaksi disekitarnya ini juga tidak lepas dari beberapa hal yang diantaranya perlakuan lingkungan terhadap individu.

1. Interaksi Anak Berkebutuhan Khusus Autis

Kemampuan interaksi sosial setiap individu berbeda-beda memang benar adanya menurut Desieningrum dalam *buku psikologi anak berkebutuhan khusus* mengatakan bahwa: anak berkebutuhan khusus memiliki klasifikasi yang telah dikelompokkan dan dan memiliki kekurangan serta kemampuan yang berdeda-beda setiap individunya[119]. Hasil penelitian bawasanya subjek satu dengan subjek dua meskipun sama-sama memiliki gangguan emosional tetapi memiliki kemampuan berbeda-beda.

Menurut Wing & Gould, ada 3 (tiga) jenis interaksi sosial yang menceritakan anak autis spectrum disorder, yaitu: aloof (bersikap menjauh atau menyendiri), *pasiv*e (bersikap pasif), dan *active and odd* (bersikap aktif tetapi aneh). Sebuah penelitian oleh Rapin & Dunn, membahas beberapa karakteristik

[118] Walgito, Bimo, Psikologi Sosial. (Jogyakarta: Andi Offset,2003)
[119] Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain 2016, hlm 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gangguan komunikasi yang dapat dijumpai pada anak autis, yaitu: fonologi, prosodi, sintaksis, komperhensif, semantic, dan pragdimatik.[120]

Siswa autis pertama berinisial BE termasuk dalam ABK pasif dan sangat kurang dalam berinteraksi dengan temannya kecuali teman yang benar-benar dekat dengannya. Cara menyapa orang baru adalah dengan memanggil namanya langsung. Merespon panggilan jika lawan bicara memanggil berulang-ulang. Sesuai dengan pendapat Bambang dalam bukunya *Terapi Autis Paling Efektif & Hemat untuk autisme, Hiperakfif, dan Retardasi Mental* bahwa pada umunya penyandang autis mengabaikan suara, pengelihatan, ataupun kejadian yang melibatkan mereka. Jika ada reaksi biasanya tidak sesuai dengan situasi, mereka mengindari atau tidak memberi respons terhadap kontak sosial, seperti pandangan mata, sentuhan kasih sayang, bermain dengan teman lain dan sebagainya.[121]

Siswa autis kedua berinisial NA termasuk ABK aktif interaksi sosial sudah baik. NA suka bergaul dengan teman-temanya di sekolah ketika disela-sela jam pembelajaran. Na juga suka membantu temanya yang sedang kesusahan misalnya ketika ada temanya yang tidak membawa alat tulis, beliau dengan senang hati meminjamkan alat tulisnya tanpa harus diminta. Secara tidak langusng NA mempunyai sifat emapti yang tinggi terhadap temanya.

[120] Surilena, *Gangguan Komunikasi pada Anak Autis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2004), hlm 19.
[121] Galih A Veskarisyanti, *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat untuk autisme, Hiperakfif, dan Retardasi Mental* (Yogyakarta: Pustaka Anggrek,2008), hlm.17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Simpati menjadikan faktor utama yang medasari berlangsungnya interaksi sosial.[122]

Dari beberapa karakteristik gangguan komunikasi tersebut di atas, menurut Rapin & Dunn, anak autis lebih banyak mengalami gangguan komunikasi dalam pragmatis dan komprehensif. Pada umumnya, anak autis yang mampu berbicara tidak memiliki masalah yang berat dalam perkembangan fonologi dan sintaksis serta mampu membuat gramatika dan pengucapan yang benar. Permasalahannya, pembicaraan tersebut tidak memiliki arti dan tidak mudah difahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Jordan, anak autis mengalami gangguan komunikasi yang berhubungan dengan bahasa reseptif, yaitu menerima pesan melalui suara, gerakan, dan lain-lain, maupun bahasa ekspresif, yaitu menerima pesan melalui perkataan, gerak tumbuh, atau aktivitas motoric lainnya. Pada anak autis, keterlambatan bahasa ekspresifnya lebih menonjol dari pada keterlambatan bahasa reseptifnya.[123]

Hasil penelitian saya terhadap dua subjek siswa autis mempunyai kemampuan interaksi yang berbeda-beda. Pertama siswa autis BE menunjukan belum mampu melakukan interaksi sosial dengan baik. Sedangkan siswa autis NA menunjukan sudah mampu melakukan interaksi sosial dengan baik. seperti yang disampaikan oleh wakil kepada sekolah, penjaga kantin dan guru-guru yaitu bahwa NA sudah mampu berinteraksi sosial dengan baik dengan kelapa

[122] Khotimah, *Interaksi Sosial Masyaratak Islam dan Kristen Di Dusun IV Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Jurnal Khutub Khanab, UIN Suka Riau. No 2 th. II Juli- Desember 2016

[123] Ibid, hlm 26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah, penjaga kantin dan guru-guru, sepertinya mau menyapa mereka dan mau menjawab ketika ditanya mereka. Akan tetapi sebagian siswa ABK autis yang lain belum mampu melakukan interaksi sosial dengan baik dengan mereka, dikarenakan kesulitan berkomunikasi dengan mereka.

2. Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua anak tunagrahita ringan dan satu anak tunagrahita sedang, terlihat bahwa setiap anak tunagrahita menunjukan interaksi sosial yang berbeda-beda. Hasil penelitian terhadap anak tunagrahita ringan menunjukan bahwa anak tunagrahita ringan sudah mampu melakukan interaksi sosial di sekolah dengan baik, akan tetapi ada sedikit hambatan pada TS kurang pendegaran tetapi interaksi sosialnya sudah bagus. Adapun hasil penelitian terhadap anak tunagrahita sedang menunjukan melum mampu malakukan interaksi sosial dengan baik masih mengalami hambatan ketika melakukan interaksi di sekolah.

AI, TS teridentifikasi memiliki tunagrahita ringan. Hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwa dua anak tunagrahita ringan tersebut mampu melakukan interaksi sosial dengan teman-teman dan guru di sekolah tanpa mengalami kesulitan. AI dan TS dapat menjalin kontak sosial dan berkomunikai dengan teman-teman maupun guru di sekolah dengan wajar, layaknya anak-anak normal melakukan interaksi sosial. Kontak sosial dan komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Elly dalam buku *Pengantar Sosiologi* bahwa kontak sosial adalah aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang memiliki arti (makna) bagi si pelaku dan si penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi.[124]

Adapun anak tunagrahita sedang yang teridentifikasi mengalami hambatan dalam melakukan interaksi sosial di sekolah adalah SS hambatan yang dialami SS dalam proses pembelajaran yaitu tidak mau bekerja sama dalam kelompok. Ketika guru memberikan tugas kelompok, SS cendrung diam dan tidak mengerjakan tugas kelompok

Pada dasarnya anak tunagrahita mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan orang lain seperti halnya anak-anak normal. Namun, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial. Tin Suharmini menjelaskan bahwa kesukaran itu dikarenakan anak tunagrahita mempunyai keterbatasan intelektual. Keterbatasan intelektual mengakibatkan anak tunagrahita kesulitan mempelajari norma-norma masyarakat. Ketidakmampuan mempelajari norma-norma masyarakat membuat anak tunagrahita mengalami kesulitan melakukan penyesuaian sosial. [125]

Hasil penelitian tentang interaksi sosial anak tunagrahita menunjukan bahwa dua siswa tunagrahita ringan suda mampu melakukan ineraksi sosial dengan baik. Sedangkan satu anak tunagrahita sedang melum mampu melakukan interaksi sosial dengn baik dan masih mengalami hambatan ketika melakukan interaksi sosial di sekolah. Menurut gurunya anak tunagrahita

[124] Elly M dkk, *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta, Prenata media Grup,2010)
[125] Tin Suharmi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktoral Ketenagaan 2007), hlm 158.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut masih sulit berinteraksi dengan teman-teman regulernya dikarenakan siswa tunagrahita masih sulit mengalami pembicaraan dengan mereka.[126]

3. Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Daksa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua anak tunadaksa ringan, terlihat bahwa setiap anak tunadaksa menujukan interaksi sosial yang berbeda-beda ada anak mampu melaakukan interaksi sosial, akan tetapi ada pula anak tunadaksa ringan yang mengalami hambatan ketika melakukan interaksi sosial.

RZ teridentifikasi memiliki kelainan tunadaksa ringan dari hasil penelitian menunjukan bahwa RZ mampu bekerja sama dengan siswa normal pada kegiatan sekolah. Salah satunya ketika pembelajaran berlangsung RZ bersedia ikut serta dalam mengerjakan tugas ketika diminta berkelompok oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori Charles H Cooly bahwa kerjasama timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memahami kepentingan ini melalui kerja sama, kesadaran adanya kepentigan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.[127] Namun dalam berkontribusi kelompok, RZ harus pendapatkan perintah terlebih dahulu dalam mengerjakan tugasnya. Kegiatan kelompok sendiri merupakan salah

[126] Hasil wawancara dengan, pak Hariyoso,M.Pd, M afthoni, S.Psi, Rizki Eka Pratiwi, S.Psi, Salilatul Badriyah, S.Psi. Malang 10, 12 13,Agustus 2020.
[127] Elly M setiyadi, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, 2013. Hlm 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatan interaksi sosial siswa.

Hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwa SSQ yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial dengan teman-teman maupun guru di sekolah. Kebiasaan marah SSQ muncul ketika dia menghadapi suatu yang tidak menyenangkan baginya. Misalnya, jumlah soal yang diberikan oleh gurunya terlalu banyak dia langsung marah, teman-teman kelas yang tidak mau meminjamkan penghapus atau bolpen kepadannya, dan sebagainya. Ketidak mampuan SSQ mengendalikan emosi yang mengakibatkan dirinya marah merupakan suatu bentuk conflict. Conflict merupakan salah satu bentuk proses sosial disosiatif. Konflik merupakan proses sosial dinama masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha untuk saling menyingkirkan, mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci atau rasa permusuhan. Yaitu pertentangan pribadi yang dilatar belakangi sikap atau penilaian masing-masing individu terhadap kepribadian orang lain.[128]

Hambatan lain yang dialami SSQ adalah tidak mau bekerjasama dalam kelompok. Ketika guru memeberikan tugas kelompok, SSQ cendrung mengerjakan aktifitas lain, misalnya menggambar di buku tulis, bermain kertas, dan sebagainya. SSQ tidak mempedulikan teman-temannya yang berusaha mengerjakan tugas kelompok dari guru. Degan demikian dapat

[128] Ibid. hlm 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikatakan bahwa SSQ tidak mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tangung jawabnya.

Hasil penelitian terhadap dua anak tunadaksa mnunjukan hasil yang berdeda-beda. Anak dengan inisial RZ sudah mampu melakukan interaksi sosial dengan baik. Sedangkan anak dengan inisial SSQ belum mampu melakukan interaksi sosial dengan baik.

D. Hambatan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Melakukan Interaksi Sosial

Hambatan yang di alami SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang dalam pelaksanaan pendidikan inklusif secara garis besar hampir tidak ada, hanya kadang yang sering terjadi pada pelaksaaan pendidikan inklusif yaitu masih kurangnya pemahaman oranng tua terhadap kemampuan yang dimiliki anaknya. Sehingga dalam pelaksaannya sering terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dengan guru dalam pengembagan kamampuan anaknya tersebut. Tetapi itu dapat di selesaikan dengan cara saling menyadari atau menerima antara orang tua dengan pihak sekolah mengenai kemapuan ABK yang bersangkutan. Dengan kerjasama yang baik antara kedau belah pihak maka akan berjalan dengan lancar dalam pelaksanaan pendidikan inklusif tersebut.

Hambatan guru kelas dalam proses pembelajaran siswa ABK adalah ada sebagian guru yang belum mengetahui mengenai apa yang diucapkan/disampaian oleh ABK. Sehingga sering kali terjadi kesalah pahaman antara apa yang di inginkan ABK dengan yang di tangkap oleh guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbeda sehingga kadang menjadikan ABK marah-marah gak jelas atau moodnya belajar menjadi hilang. Karena apa yang ABK di inginkan ABK tidak sesuai dengan yang di tangkap oleh guru-guru mereka.

Sementara itu, guru berperan penting dalam menerapkan motode yang tepat agar potensi anak didik dapat berkembang dengan cepat. Dengan demikian, guru harus benar-benar memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.[129]

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian guru masih belum mampu sepenuhnya menguasai proses pembelajaran yang di dalamnnya antara lain kemampuan menguasai bahan ajar, kemampuan dalam pengelolaan kelas, kemampuan dalam menggunakan metode, media, dan sumber belajar dan kemampuan untuk melakukan penilaian, baik proses maupun hasil.

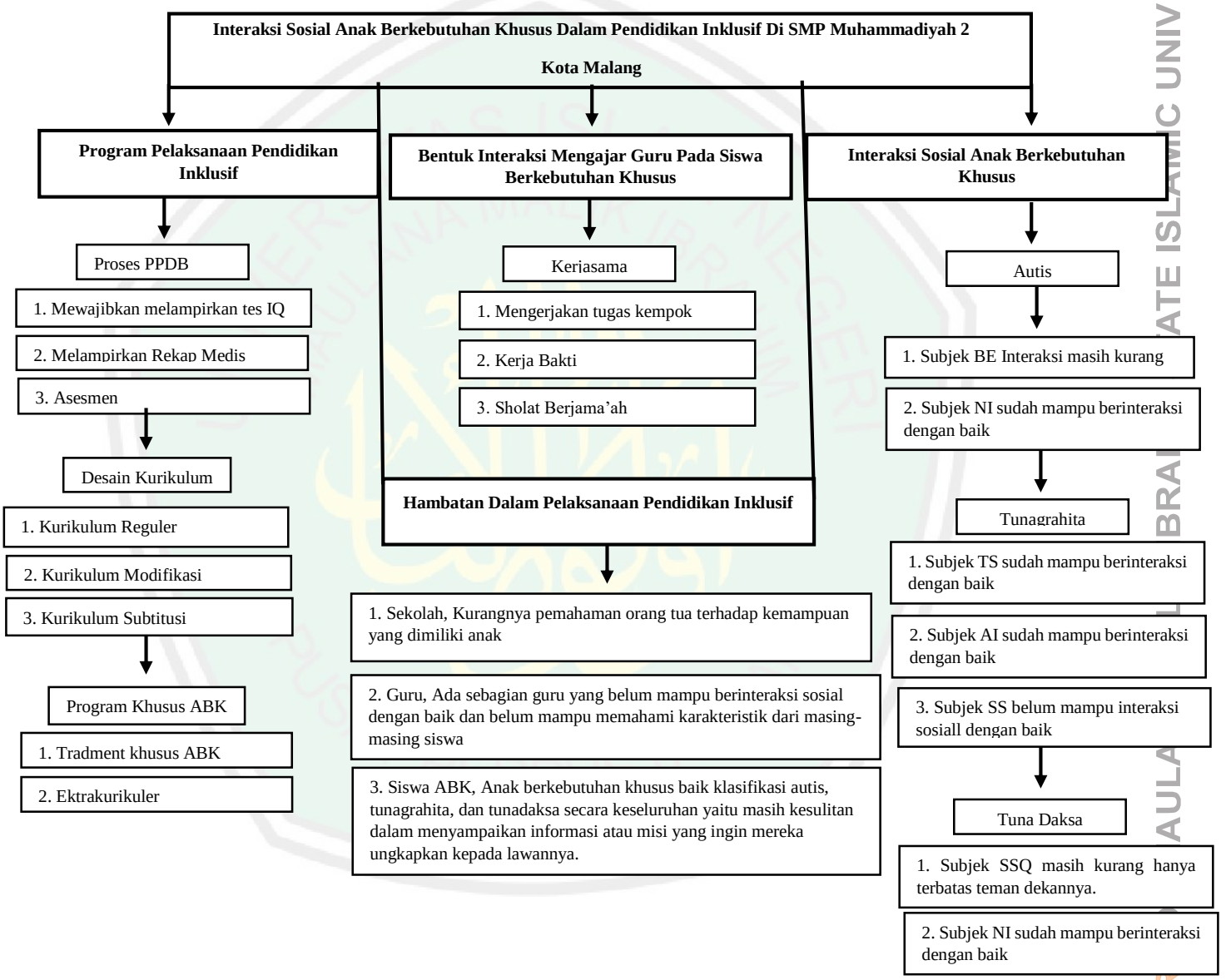
Hambatan siswa yang sering terjadi pada interaksi sosial ABK baik klasifikasi autis, tuna grahita, dan tunadaksa secara keseluruhan masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau informasi yang ingin mereka ungkapkan kepada lawan interaksinya. Sehingga mereka lebih suka diam atau menyendiri karena, kurangnya pemahaman apa yang dibicarakan atau disampaikan temenya reguler. Keterbatasan dari beberapa aspek perkembangan, baik fisik, motoric, intelektual, dan social. Sehingga kurang mampu menyampaikan pendapat atau keinginan sendiri, sehingga dalam

[129] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi* (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm, 179

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setting kelompok ABK lebih banyak pasif sehingga harus dimotivasi dengan memberi tugas khusus bagi dirinya.

Gambar 5.1
Temuan Penelitian



CENTRAL LIBRARY MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dalam sistem pendidikan inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pelaksanaan pendididikan inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang sudah menerapkan proses identifikasi ABK dengan baik. Yaitu dengan mewajibkan siswa berkebutuhan khusus harus melampirkan tes IQ terbaru. Layanan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus ada tiga yaitu; kurikulum reguler, kurikulum modifikasi, dan kurikulum subtitusi yang merupakan modifikasi dari kurikulum reguler yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya. Program pengembangan anak berkebutuhan khusus ada dua macam yaitu; Terapi anak berkebutuhan khusus dan Ekstrakurikuler Khusus. Dengan pelaksanaan sistem akademik yang tidak memberatkan anak berkebutuhan khusus membuat siswa bisa banyak melakukan pengembangan potensi seperti, pengalian potensi yang suka dibidang IT, menari, dan memasak.
2. Dalam proses pembelajaran upaya guru untuk meningkatkan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus melalui dua bentuk interaksi sosial asosiatif. Yaitu melalui kerjasama dan akomodasi dalam berbagai kegiatan di sekolah. Dengan tujuan untuk memupuk hubungan yang erat seluruh warga sekolah agar terjalin komunikasi dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dari tiga jenis disabilitas autis, tuna grahita, dan tuna daksa sudah mampu melakukan berinteraksi sosial dengan baik. Terbukti ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru-guru, dan antar siswa mau menyapanya dan ketika di tanya, siswa berkebutuhan khusus juga menjawabnya. Akan tetapi ada sebagian siswa berkebutuhan khusus yang belum mampu melakukan interaksi sosial dengan baik. Disebabkan keterbatasan dari berbagai aspek seperti perkembangan fisik motorik, emosi, kongnitif maupun psikososial.
4. Hambatan yang di hadapi dalam interaksi sosial di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang ada tiga. Satu, sekolah kurangnya pemahaman orang tua terhadap kemampuan yang dimiliki anak. Dua, guru ada sebagian guru yang belum mampu berinteraksi sosial dengan baik dan belum mampu memahami karakteristik dari masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Sehingga dalam proses pembelajaran mereka masih kesulitan dalam menerima pembelajaran. Ketiga, anak berkebutuhan khusus baik klasifikasi autis, tunagrahita, dan tunadaksa secara keseluruhan yaitu masih kesulitan dalam menyampaikan informasi atau misi yang ingin mereka ungkapkan kepada lawannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah harus meningkatkan pelatihan kepada guru-guru reguler maupun guru pendamping khusus guna meningkatkan kemampuan beliau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam membimbing dan mengajar siswa-siswinya. Status sekolah swasta akan lebih mudah dalam membuat kebijakan yang lebih baik. Kerjasama dengan berbagai lembaga maupun perguruan tinggi akan meningkatkan pengetahuan mengenali program inklusif.

2. Bagi Pendidik

   Pada akhirnya, guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut menggunakan sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun hasil.

3. Bagi Orang tua

   Orang tua anak berkebutuhan khusus harus selalu melakukan kerja sama baik kepada anak berkebutuhan khusus, guru, dan kelapa sekolah guna melancarkan pelaksanaan program tersebut

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Semoga bisa menambahkan sedikit informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah sistem inklusif. Diharapkan untuk meneliti selanjutnya lebih banyak mengali informasi dari berbagai aspek, penelitian ini jauh dari kata sempurnya karena kendala wabah covid-19.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini masih ada beberapa kekurangan dalam proses penelitian maupun penyajian. Adapun keterbatasan peneliti tersebut adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Tidak melibatkan siswa reguler dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu mengigat kondisi lagi pademi korona, sehingga susah mendapatkan informasi dari siswa reguler.
2. Kesamaan waktu dengan penelitian dengan mahasiswa lain sehingga penelitian tidak bisa dilakukan setiap hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M.2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.

Budiyanto. (2005). *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta : Depdiknas.

Dadang Granida. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.

David Smith. 2012 *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan*. Bandung: Nuansa.

Dedy

Desiningrum, Danie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusu*. Yogyakarta: Psikosain

Dina Oktavia.2015. "*Analisis Framing Pemberian Konflik Amerika-Suriah Pada Harian Kompas*". Jurnal Ilmu Komunikasi Unmul.No 3 th.2015.

E, Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Wiyaja.

Elly M dkk. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Fatma Laili. 2013. "*Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". Jurnal AT-TABSYIR, STAIN Kudus*. No II. Juli-Desember 2013.

Galih A Veskarisyanti. 2008. *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat untuk Autisme, Hiperaktif, dan Retradasi Mental*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.

Khotimah. 2016. "*Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen Di Dusun IV Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*". Riau: Jurnal Khutub Khanab, UIN Suka Riau.

Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusif dan Implementasinya*. Jakarta: Luxima Metro Media.

M. Rahmadhan. 2012. *Pendidikan keterampilan & Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Java Litera.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Moelong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.

Muhammad Takdir Ilahi. 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasinya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ni'matuzuhroh. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.

Nur Ahmad. 2014. "*Komunikasi Sebagai Proses dan Perubahan Sosial Dalam Dahwah*".Jurnal AT- TABSYIR, STAIN Kudus. No 2 th. 11 Juli-Desember 2014.

O'nel. *" Can Inclusion Work A Conversation With James Kauffa and Mara Sapon-Shevin"*.

Papu Saeful Rahmat. "*Penelitian Kuantitatif*". Jurnal EQILIBRIUM, No 1 th, V Januari-Juni.

Purwanto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus* Yogyakarta: Diva Press.

S. Nasution, 2010. *Kurikulum & Pengajaran* Jakarta: Bumi aksara

Sri Anggaeni Rahman, *Bentuk Interaksi Sosial Guru Dalam Mengajar Dan Membimbing Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Arnadya Makasar*. Jurnal Universitas Negeri Makasar Fakultas Ilmu Sosial, Th 2018

Staub & Peack. 2007. "*What are the Outcomes For Nondisabled".* London: SAGE Publication.

Sugiarmin dan Baihaqi. 2006. *Memahami dan membantu anak ADHD*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suharmin, Tin. 2007. *Psikolonak Berkebutuhan Khusus*. Depdinas Dijen Dikti Direktorat Ketenagaan.

Walgito, Bimo 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset

Sungkowo, Bagus Priyanto. 2017. "*Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang".* Semarang: Jurnal ISSN Universitas Islam Negeri Semarang

Surina.2004. *Ganguan Komunikasi Pada Anak Autis*. Jakarta: PT Gramredia Pustaka Utama.

Tarinda Puspa w, Wiwin. 2019. "*Pengaruh Sekolah Inklusif Terhadap Kepekaan Sosial Anak SD Slerok 2 Kota Tegal*". Semarang: Jurnal of Creativitas Stundent Universitas Negeri Semarang .

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Nasional.2006. Bandung: Citra

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 1

PERMOHONAN IZIN SURVEY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 45 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020 — 06 Januari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Windiyanto
NIM	:	16130042
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2019/2020
Judul Proposal	:	**Bentuk Interaksi Sosial dalam Pendidikan Inklusif (Studi Kasus Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 2

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@ uin- malang.ac.id

Nomor : 1282 /Un.03.1/TL.00.1/07/2020 29 Juli 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Malang
di
Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Windiyanto
NIM	:	16130042
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	:	**Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Malang**
Lama Penelitian	:	**Juli 2020** sampai dengan **September 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

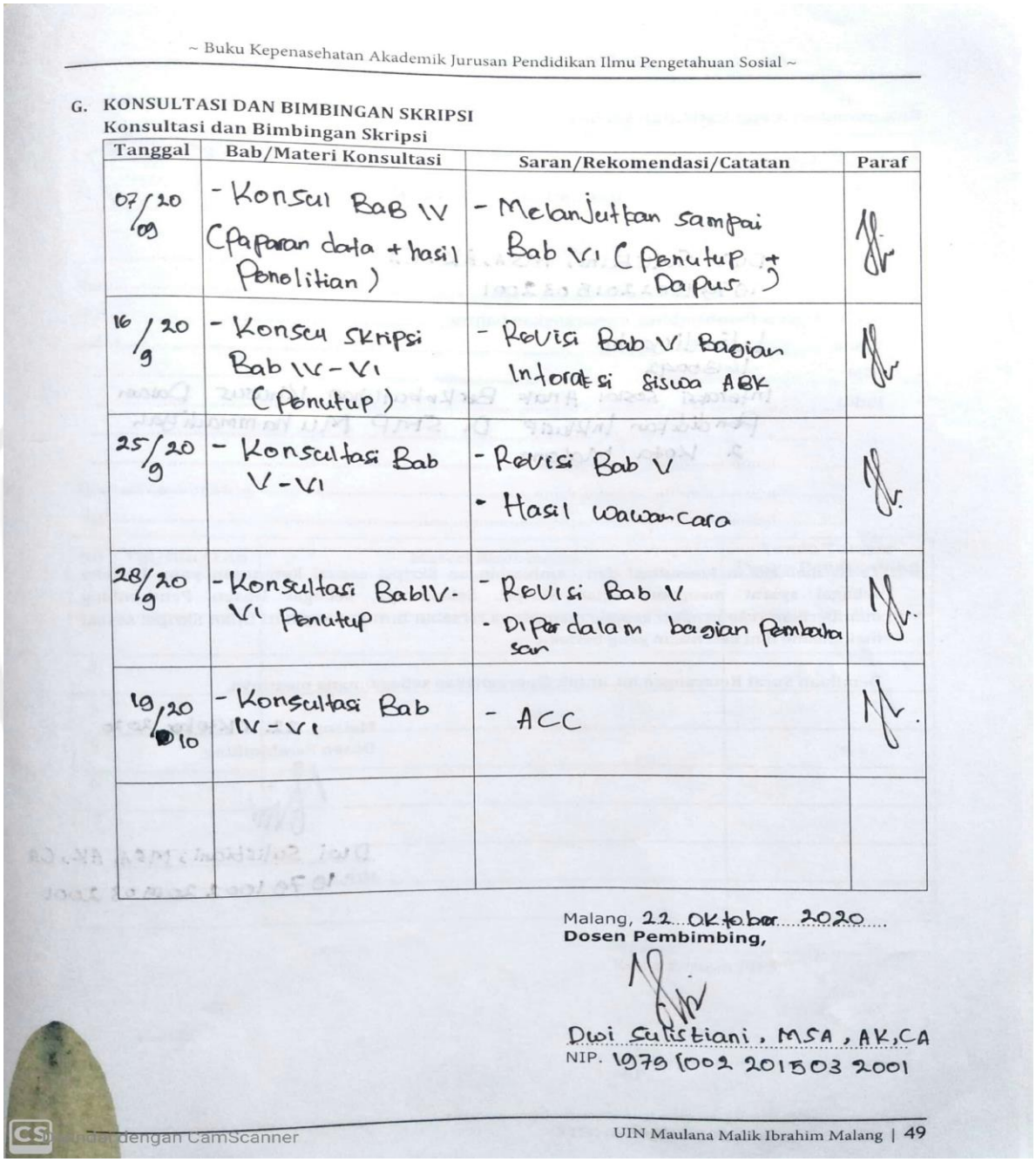
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 3

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
07/20 09	- Konsul Bab IV (Paparan data + hasil Penelitian)	- Melanjutkan sampai Bab VI (Penutup + Daftar Pustaka)	
16/20 9	- Konsul Skripsi Bab IV-VI (Penutup)	- Revisi Bab V Bagian Interaksi sesuai ABK	
25/20 9	- Konsultasi Bab V-VI	- Revisi Bab V - Hasil wawancara	
28/20 9	- Konsultasi Bab IV-VI Penutup	- Revisi Bab V - Difardalam bagian pembahasan	
19/20 10	- Konsultasi Bab IV-VI	- ACC	

Malang, 22 Oktober 2020
Dosen Pembimbing,

Dwi Sulistiani, MSA, AK, CA
NIP. 1979 1002 201503 2001

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF

Subjek :
Tempat :
Tanggal :

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Program-program pendidikan inklusif yang ada disekolah	
2.	Struktur organisasi kepada sekolah inklusif	
3.	Keadaan peserta didik reguler dan anak berkbutuhan khusus di sekolah inklusif	
4.	Keadaan tenaga pendidikdan kependidikan	
5.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas inklusif	
6.	Ketersedian sarana dan prasarana	
7.	Media yang digunakan dalam pembelajaran dikelas inklusif	
8.	Pelaksanaan evaluasi pendidikan inklusif	
9.	Alat evaluasi pendidikan inklusif	
10	Hasil evaluasi pendidikan inklusif	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF

Subjek : Bapak Hariyoso, M.Pd
Tempat : Ruang Inklusi
Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Program-program pendidikan inklusif yang ada disekolah	Latihan menari, Pullout, konsultasi orang tua
2.	Struktur organisasi kepada sekolah inklusif	Di sekolah terdapat struk tur organsasi sekolah, struktur kepengurusan inklusif
3.	Keadaan peserta didik reguler dan anak berkbutuhan khusus di sekolah inklusif	Hampir separuh siswa di sekolah ini adalah ABK, ABK yang berada di sekolah ini termasuk pada kategori ringan. Semua siswa disni rukun tidak ada yang membeda-bedakan teman.
4.	Keadaan tenaga pendidikdan kependidikan	kependidikan Keadaan tenaga pendidik kependidikan disini ada kepala sekolah, guru kelas, pegawai administrasi, guru pendamping khusus.
5.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas inklusif	Metode yang digunakan adalah pullout, yauitu dengan manarik kebelakang pada siswa ABK yang tertinggal pelajaran
6.	Ketersedian sarana dan prasarana	Sarana prasarana untuk ABK sudah bagus adanya ruang khusus untuk ABK, lokasi perpustakan yang berada di lantai dua.
7.	Media yang digunakan dalam pembelajaran dikelas inklusif	Tidak ada media khususdalam pembelajaran, hanya pada anak lowvision guru memberikan lup agar mudah membaca.
8.	Pelaksanaan evaluasi pendidikan inklusif	Evaluasi dilaksanakan setiap enambulan sekali sebelum pembagian raport
9.	Alat evaluasi pendidikan inklusif	Instrumen yang duat oleh kepala sekolah, namun instrumn belum bersifat baku dan tidak dalam dokumen resmi
10.	Hasil evaluasi pendidikan inklusif	Hasil evaluasi adalah menindaklanjuti program

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 5

PEDOMAN OBSERVASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama siswa :
Kelas :
Kategori :

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Deskripsi
1.	Kemaun untuk berinteraksi dengan teman yang normal			
2.	Kecenderungan bergabung dengan sesama tunagrahita			
3.	Kecendrungan menarik diri dari teman normal			
4.	Kemampuan kerja sama dengan teman ketika mengalami kesulitan			
5.	Selalu meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas			
6.	Menolak pertolongan dari teman lain			
7.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak normal			
8.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak sesama tunagrahita			
9.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus jeis lainya			
10	Masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus ketika berinteraksi dengan guru.			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL OBSERVASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama siswa : BE
Kelas : 8C
Kategori : Autis

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Deskripsi
1.	Kemaun untuk berinteraksi dengan teman yang normal	✓		Pada saat proses pembelajaran di kelas, BE kurang memperhatikan perintah maupun penjelasan dari guru. BE cenderung asyik bermain dengan teman satu mejanya.
2.	Kecenderungan bergabung dengan sesama autis	✓		Sangat terbataa BE lebih banyak diam, hanya melihat teman-temnya yang sedang bermain
3.	Kecendrungan menarik diri dari teman normal		✓	Tidak titemukan
4.	Kemampuan kerja sama dengan teman ketika mengalami kesulitan		✓	Ketika BE tidak bisa mengerjakan tugas dari guru atau mengalami kesulitan, BE cenderung meninggalkan tugas tersebut. Dengan kata lain, BE tidak akan mengerjakan tugas yang membuatnya kesulitan.
5.	Selalu meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas		✓	BE lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri. Meskipun hasilnya salah, Ad tidak mengeluh ataupun kecewa.
6.	Menolak pertolongan dari teman lain		-	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak normal	✓		BE kurang memahami apa yang disampaikan oleh temanya
8.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak sesama autis	✓		BE lebih banyak diam
9.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus jenis lainya		✓	Tidak ditemukan
10	Masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus ketika berinteraksi dengan guru.		✓	BE menggunakan kata-kata yang sopan ketika menanggapi pertanyaan dari guru. Apabila ingin bertanya, BE mendekat ke meja guru, kemudian bertanya dengan sopan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL OBSERVASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama siswa : NA
Kelas : 9A
Kategori : Autis

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Deskripsi
1.	Kemaun untuk berinteraksi dengan teman yang normal	✓		NA merasa senang ketika temannya mengajak ia bermain bersama.
2.	Kecenderungan bergabung dengan sesama autis	✓		Kadang-kadang NA menjadi pendiam, duduk termenung di meja paling belakang. Pada saat jam istirahat, NA sering berjalanjalan sendiri di depan kelas.
3.	Kecendrungan menarik diri dari teman normal		✓	-
4.	Kemampuan kerja sama dengan teman ketika mengalami kesulitan	✓		NA bertanya teman semeja atau teman yang terdekat dengan dia apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu
5.	Selalu meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas		✓	NA bisa mengerjakan tugas dari guru meskipun hasilnya tidak semua benar. Hanya kadangkadang NA bertanya kepada teman semejanya apabila ia benar-benar kesulitan.
6.	Menolak pertolongan dari teman lain		✓	NA selau menerima bantuan dari teman-temannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak normal		✓	NA dapat berinteraksi layaknya anak normal. Bahkan, kecacatan yang ia miliki tidak terlihat
8.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak sesama autis		✓	NA senang bermain dengan siapa pun. Dia tidak mebeda-bedakan teman.
9.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus jeis lainya		✓	NA senang bermain dengan siapa pun. Dia tidak mebeda-bedakan teman.
10	Masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus ketika berinteraksi dengan guru.			NA mampu berinteraksi dengan guru secara baik. dia mampu menerima tugas anak-anak normal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL OBSERVASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama siswa : TS
Kelas : 8B
Kategori : Tunagrahita

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Deskripsi
1.	Kemaun untuk berinteraksi dengan teman yang normal	✓		TS akrab dengan teman-teman yang lain. Pada saat jam istirahat, TS bermain bersama teman-teman yang lain dengan semangat.
2.	Kecenderungan bergabung dengan sesama tunagrahita	✓		Kadang-kadang TS cenderung menjauh dari teman-temannya. Dia lebih suka menyendiri.
3.	Kecendrungan menarik diri dari teman normal		✓	Tidak ditemukan
4.	Kemampuan kerja sama dengan teman ketika mengalami kesulitan	✓		Ketika TS benar-benar mengalami kesulitan, dia akan meminta bantuan teman lainnya.
5.	Selalu meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas		✓	Sifat AI yang pendiam membuat Bin tidak pernah bertanya kepada teman ketika mengerjakan tugas. Bin mengerjakan tugas sendiri.
6.	Menolak pertolongan dari teman lain		✓	TS merasa senang apabila temannya membantunya mengerjakan sesuatu yang menurut ia agak sulit.TS juga mengucapkan terima kasih kepada temannya yang bersedia membantu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak normal		✓	TS merasa senang apabila temannya membantunya mengerjakan sesuatu yang menurut ia agak sulit. TS juga mengucapkan terima kasih kepada temannya yang bersedia membantu.
8.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak sesama tunagrahita		✓	Tidak ditemukan
9.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus jeis lainya	✓		TS cenderung menghindar dengan salah satu ABK yang ada di kelasnya.
10	Masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus ketika berinteraksi dengan guru.		✓	TS tidak takut dengan guru kelasnya. Bila mengalami kesulitan, TS tidak takut untuk bertanya kepada guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL OBSERVASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama siswa : AI
Kelas : 8A
Kategori : Tunagrahita

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Deskripsi
1.	Kemaun untuk berinteraksi dengan teman yang normal	✓		Ketika melihat teman yang lain sedang bermain, AI ikut bergabung dengan temantemannya.
2.	Kecenderungan bergabung dengan sesama tunagrahita		✓	AI lebih senang bergabung dengan teman yang mempunyai hobi sama dengan dia. Misalnya, bermain lompat tali atau menyanyi bersama-sama
3.	Kecendrungan menarik diri dari teman normal		✓	Tidak ditemukan
4.	Kemampuan kerja sama dengan teman ketika mengalami kesulitan	✓		AI bertanya teman semeja atau teman yang terdekat dengan dia apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu.
5.	Selalu meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas		✓	AI lebih suka bertanya kepada guru apabila kesulitan mengerjakan tugas di sekolah
6.	Menolak pertolongan dari teman lain	✓		AI kurang senang apabila ada teman yang hendak membantunya. AI segera menghindar dari temantemannya.
7.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak normal		✓	AI mempunyai kepercayaan diri untuk bergabung dengan teman-teman yang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak sesama tunagrahita		✓	Tidak ditemukan
9.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus jeis lainya	✓		AI cenderung diam kemudian pergi apabila tidak bisa menanggapi pembicaraan temannya.
10	Masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus ketika berinteraksi dengan guru.			AI tidak takut dengan guru kelasnya. Bila mengalami kesulitan, AI tidak takut untuk bertanya kepada guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL OBSERVASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama siswa : SS
Kelas : 9A
Kategori : Tunagrahita

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Deskripsi
1.	Kemaun untuk berinteraksi dengan teman yang normal		✓	SS lebih suka menyrndiri.
2.	Kecenderungan bergabung dengan sesama tunagrahita	✓		SS lebih senang menyendiri Misalnya duduk sendiri di dalam kelas, di bbawah pohon.
3.	Kecendrungan menarik diri dari teman normal		✓	SS kurang dapat bergaul dengan teman-temanya cendrung penndiam. Apabila mengalami kesulitan, SS lebih sering menghindari kesulitan tersebut. Dia mencari kegiatan lain.
4.	Kemampuan kerja sama dengan teman ketika mengalami kesulitan		✓	SS tidak bisa bekerjasama dengan temannya. Apabila mengalami kesulitan. SS lebih sering menghindari kesulitan dengan mencari kegiatan lain.
5.	Selalu meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas		✓	SS mengerjakan tugas dengan mandiri, menskipun hasilnya nanti kurang benar.
6.	Menolak pertolongan dari teman lain		✓	SS tidak senang temannya membantu.
7.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak normal	✓		SS cendrung diam ketika dia tidak menanggapi maksud pembicaraan temanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak sesama tunagrahita	✓		SS cendrung diam ketika dia tidak bisa nenaggapi maksud pembicaraan temanya.
9.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus jeis lainya		✓	SS cendrung diam ketika dia tidak menanggapi maksud pembicaraan temanya.
10	Masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus ketika berinteraksi dengan guru.	✓		SS agar takut dengan guru, kurang pecaya diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL OBSERVASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama siswa : SSQ
Kelas : 8A
Kategori : Tunadaksa

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Deskripsi
1.	Kemaun untuk berinteraksi dengan teman yang normal	✓		SSQ dekat dengan teman-teman sekelas yang dekat dengan lingkungan rumahnya.
2.	Kecenderungan bergabung dengan sesama tunagrahita		✓	SSQ adalah satu-satunya anak tunadaksa di kelasnya
3.	Kecendrungan menarik diri dari teman normal		✓	Tidak ditemukan
4.	Kemampuan kerja sama dengan teman ketika mengalami kesulitan		✓	Bila SSQ kesulitan dalam suatu hal. dia akan berhenti mengerjakan suatutugas yang diberikan oleh gurunya. Dia akan mencari kegiatan lain.
5.	Selalu meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas		✓	SSQ cenderung diam apabila tidak mampu mengerjakan suatu tugas. Dia akan mencari kegiatan lain
6.	Menolak pertolongan dari teman lain		✓	SSQ selalu datang kepada dia. Tujuannya untuk membantu mengatasi kesulitan SSQ dalam mengerjakan tugas dari guru.
7.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak normal		✓	SSQ hanya dekat dengan teman yang duduk semeja. SSQ lebih banyak diam ketika di dalam kelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak sesama tunadaksa		✓	SSQ adalah satu-satunya anak tunagrahita di kelasnya.
9.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus jeis lainya		✓	SSQ paham apa yang di bicarakan oleh teman-teman normal. Sehingga SSQ lebih banyak diam.
10	Masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus ketika berinteraksi dengan guru.	✓		SSQ cenderung diam. Dia tidak akan menyapa guru terlebih dahulu. Guru yang harus menyapa SSQ terlebih dahulu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL OBSERVASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama siswa : RZ
Kelas : 8B
Kategori : Tunadaksa

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Deskripsi
1.	Kemaun untuk berinteraksi dengan teman yang normal	✓		Baik di kelas maupun diluar kelas, RZ terlihat akrab dengan teman-teman lainya yang normal.
2.	Kecenderungan bergabung dengan sesama tundaksa	✓		RZ lebih senang bergabung dengan teman-temanya.
3.	Kecendrungan menarik diri dari teman normal	✓		RZ sedikit mengalami gangguan dalam berbicara sehingga RZ sedikit minder bila berkumpul dengan orang-orang baru.
4.	Kemampuan kerja sama dengan teman ketika mengalami kesulitan	✓		RZ mau bergabung mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya.
5.	Selalu meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas		✓	RZ cenderung mengerjakan sesuatu secara mandiri meskipun hasilnya nanti tidak semua benar.
6.	Menolak pertolongan dari teman lain	✓		RZ tidak senang bila dibantu oleh temannya.
7.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak normal	✓		RZ kurang paham dengan apa yang di sampaikan oleh temannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak sesama tunadaksa		✓	RZ dapat berinteraksi dengan anak-anak tunagrahita seperti ketika berinteraksi dengan anakanak normal.
9.	Masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus jeis lainya		✓	RZ dekat dengan temannya yang mempunyai jenis kelainan tunadaksa dan lambat belajar.
10	Masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus ketika berinteraksi dengan guru.		✓	RZ mampu berkomunikasi dengan guru meskipun kadang harus mengasih intruksi terlebih dahulu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 6

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KELAPA SEKOLAH

Subjek :
Tempat :
Tanggal :

No	Indikator	Jawab
1.	Apakah Penyelenggaraan sekolah inklusif telah memperoleh ijin/ penunjukan dari pemerintah?	
2.	Apakah Dalam Penerimaan siswa baru sekolah menyediakan kuota khusus (kursi kusus) bagi ABK?	
3.	Dalam penerimaan peserta didik baru, apakah pihak sekolah melakukan seleksi terhadap semua pendaftar termasuk ABK?	
4.	Bagaimana dengan mengelolaan administrasi apakah ada perbedaan antara siswa ABK dengan non ABK?	
5.	Bagaimana persyaratan yang ditetapkan jika ABK ingin masuk (mendaftar) ke sekolah ini?	
6.	Bagaimana sekolah menyelengarakan sosialisasi kepada warga sekolah tentang keberadaan anak ABK?	
7.	Apakah sekolah mempunyai pengelolaan khusus (coordinator) program inklusif?	
8.	Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa ABK/ semua dianggap sama dengan anak normal pada umumnya?	
9.	Apakah sekolah melakukan kordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam menyelengarakan pendidikan inklusif?	
10.	Apakah Kurikulum yang digunakan dilakukan ada penyesuaian untuk mengakomodasi kebutuhan pelayanan ABK dalam *setting* pendidikan inklusif?	
11.	Bagaimana kurikulum yang digunakan di sekolah?	
12	Apakah di sekolah memiiki guru berlatar belakang pendidikan psikologi atau pendidikan laur biasa?	
13.	Apakah sekolah mempunyai perencanaan program pendidikan inklusif secara tertulis dalam bentuk	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	program jangka panjang, atau menengah, atau jangka pendek?	
14.	Apakah sekolah menyediakan program pembinaan bakat khusus bagi ABK?	
16.	Apakah ada kendala/masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pendidikan inklusif?	
17.	Apakah ada kendala/masalah ketika berinteraksi dengan siswa ABK?	
18.	Apakah sekolah menyediakan dukungan tenaga khusus dan sarana khusus untuk pelaksanaan pembinaan bakat dan minat ABK?	
19.	Apakah sekolah mempunyai sarana/media Pembelajaran khusus ABK?	
20.	Apakah sekolah mempunyai sarana perpustakaan/laboratorium yang mudah di akses oleh ABK	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL WAWANCARA DENGAN WALIK KEPSEK

Subjek : Bapak Hariyoso, M.Pd
Tempat : Ruang kepala sekolah
Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020

Peneliti melakukan wawancara mengenai awal mula penyelenggaraan sekolah inklusif kepada wakil kepsek beliau menjelaskan:

"Sebenarnya kami tidak mengajukan, tetapi bagaimana sekolah disini bisa memberikan pelayanan khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus tapi kalau sekarang sudah menerima SK dan mengikuti pengarahan dan alhamdulillah sekrang sekolah kami menjadi kordinasi inklusi di kota malang. Tapi mas awal mula kami menerapkan sistem pendidikan inklusif disini. Kita mengacu pada Undang-undang Dasar 1989 tentang pendidikan nasioanl di situ menjelaskan bahwa setiap sekolah yang ada di Indonesia harus menerima anak berkebutuhan khusus. Akhirnya pada tahun 2011 kami mulai melakukan kerjasama dengan fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Setelah itu UMM melalui fakultas psikologi mensurve sekolah dan akhirnya cocok dan mulai penerapan pendidikan sistem inklusif tersebut. Awal mulanya kami juga tidak tau mas bagaimana cara managani anak berkebutuhan khusus tersebut, akhirnya rutin setiap hari sabtu semua guru disini datang ke UMM untuk belajar bagaimana cara menangani anak berkebutuhan khusus tersebut selama 1 tahun akhirnya kami bisa menagani anak berkebutuhan khusus tersebut."

Apakah sekolah melakukan kerjasama dengaan pihak lain terkait penyelengaraan pendidika inlusif disini?

"Jelas, harus ada kerjasama kita melakukan kerjasama dengan kampus universitas muhammadiyah malang, fakultas psikoligi. Karena tanpa kejasama dengan pihak lain tidak akan terselengara dengan sempurna sekolah inklusif ini, karenakan sekolah itu bisa dikatakan inklusif kalau pempunyai lima kompenen. Yang pertama harus ada kerja sama, salah satunya tadi dengan UMM, terus kedua harus ada guru pendamping khusus (GPK), ketiga ada siswa berkebutuhan khusus tadi, keempat ruang kelas dan sapras yang memadai karena membimbing abk tidak sama dengan anak pada umunya, teru kelima harus ada ijin operasional dari dinas pendidikan setempat, kalau disini dinas pendidikan kota malang. kita juga ada rapat rutin atau pertemuan rutin dengan guru, karyawan, komite sekolah, orang tua siswa mengenai perkembangan pelaksanaan pendidikan inklusif ini.

Bagaimana sekolah melakukan sosialisasi kepada warga sekolah tentang keberadaan anak berkebutuhan khusus?

" pertama itu waktu MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) mas, biasanya mpls yang pelaksanaanya Cuma tiga hari kita buat mejadi 1 minggu, yaa karena mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan blackgroun yang berbeda maka kita buat lama mas, bisanya kita melakukan persami di coban rais sana mas, disana kita kenalkan satu sama lain tampa membeda-bedakan, seperti makan, sholat dll kita setting selalu bermasa-sama. kalau disekolah setiap ya seperti pembiasaan sholat dhuha berjamm'ah, sholat dzuhur berjama'ah, terus kegiatan kerja bakti setiap hari jum'at, kegiatan ekstra kulikuller. Akhirnya dengan berjalannya waktu mereka saling memahami antara satu sama lain. dan guru-gurupun selalu kita tuntut untuk memberikan pengertian kepada siswa-siswa bahwa teman kalian itu istimewa gitu mas."

Apakah sekolah mempunyai pengelolaan khusus (coordinator) program inklusif?

"ada mas pak denis itu, beliau sebagai kordinatornya untuk guru pendamping khususnya ada lima mas, enam dengan pak denis itu, jadi kelas tujuh ada dua guru GPK, kelas delapan dua guru GPK, dan kelas sembilan juga dua guru GPK"

Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa ABK atau semua dianggap sama dengan anak pada umumnya?

"kalau perlakuan khusus saya kira gak ada mas, Cuma ada waktu-waktu tertentu yang mereka kita sendirikan, contonya seperti penambahan jam pembelajaran khusus abk, kalau kita sebenarnya welcome mas dengan abk itu kalau mereka ingin belajar di kelas regguler silahkan tpi kalau gak mau ya gk apa, yang penting mereka nyaman mas, cuma biasnya kalau disini mereka dari pagi masuk kelas reguler sampek jam dua belas, setelah itu terserah mereka kalau mereka ingin tetap mengikuti pembelajaran di kelas reguler sampek sore berarti ada nilai tambah buat mereka, dalam artian berarto sosial mereka sudah bagus. Sebenarnya tujuan utama kami di sini untuk mengembangkan sosialnya mereka dengan tujuan supaya mereka bisa bersosialisas denganbaik lingkuan sekitar mereka tinggal.

Bagaimana kurikulum yang digunakan di sekolah apakah ada perbedaan antara siswa normal dengan abk?

"Pada umumnya sekolah menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah-sekolah reguler lainya. Yang dimaksud dengan penggunaan kurikulum disini adalah penggunaan setandar isi (si) dan standar kopotensi kelulusan (SKL) yang sama dengan sekolah umum yang diterbitkan oleh BNSP. Silabus dan rencana program pembelajaran (RPP) yang digunakan di sekolah inklusi juga pada umunya sama. Artinya sebagian besar guru-guru di SMP Muhammadiyah 2 Malang hampir tidak membedakan RPP bagi siswa umum dan bagi siswa anak berkebutuhan khusus. Meskipun RPP-nya sama namun, yang membedakan dalam pelaksanaanya bagi anak berkebutuhan khusus menerapkan standarnya lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepada peserta didik normal. Jadi mengajar abk itu harus super sabar mas,karena kita mengajarkan konsep, mungkin satu topik pembelajaran kalau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak leguler cukup satu kali pertemuan, kalau abk bisa jadi tiga sampek 5 kali pertemuan,

Apakah ada penyesuaian kurikulum untuk mempermudah pembelajaran Abk dalam setting pendidikan inklusif?

“Iya, dengan adanya pesrta didik yang heterogen, maka sekolah melakukan penyesuaian kurikulum disesuaikan berdasarkan kebutuhan abk penggunaan kurikulum tidak dibedakan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal lainya, hanya dalam proses pembelajaran ketika anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus, mereka di pisahkan dari anak-anak lainya. Artinya penyesuai kurikulum terjadi pada saat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan karena hambatan dan kamampuan yang dimiliki anak berkebutuan setiap individu berbeda”

Apakah ada kendala/masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif disini?

“ada mas, kendalanya itu biasanya dari orang tua yang kurang memahami keadaan anaknya. Misalnya ada orang tua menuntut anaknya harus bisa membaca, menghitung dan lain sebagainya, tapi mereka gk tau kemampuan anaknya itu seberapa. sehingga kita harus memberikan pemahaman kepada mereka bahwa kemapuan anaknya itu cuma segini,kalau dimisalkan ya mas kita yang normal berlari 1kg itu Cuma membutuhkan waktu 15 menit kalau anak abk bisa 1 hari. Akhirnya dengan berjalanya waktu mereka bisa menerima hal itu.”

Apakah di sekolah memiliki guru berlatar belakang pendidikan psikologi atau pendidikan luar biasa?

“Iya, penanggung jawab pendidikan inklusif disini adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan psikologi / atau pendidikan luar biasa.

Apakah sekolah mempunyai sarana perpustakaan / labolatorium yang mudah diakses oleh abk?

“ada perpustakaan dan labulatorium ada di lantai dua”

Apakah ada kendala/ masalah ketika berinteraksi dengan siswa ABK?

“ kalau saya selama ini tidak ada”

Apakah sekolah menyediakan dukungan tenaga khusus dan sarana khusus untuk pelaksanaan pembinaan bakat dan minat abk?

“Iya mas untuk abk disini kita asah sesuai bakat mereka, ada yang suka masak, kita fasilitasi mereka untuk mengembangkan bakat mereka”

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Apakah sekolah mempunyai sarana / media pembelajaran khusus abk?

“ada di ruang abk”

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL WAWANCARA DENGAN PANITIA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

Subjek : Ibu Salilatul Badriyah, S.Psi
Tempat : Ruang inklusi
Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020

Peneliti lanjut bertanya mengenai penerimaan peserta didik baru beliau menjelaskan:

"Kami melakukan seleksi memang karena satu kekurangan tenaga kerja untuk GPK. tapi karena disini kita mayoritas kordinator sekolah inklusif di kota malang jadi, orang-orang lebih mempercayakan anaknya untuk mendaftarkan disini. dari hal itu kita melakukan seleksi karena disini GPK tidak bisa menangani semua antusias yang mereka diinginkan. setiap tahun kami hanya menerima 10 anak berkebutuhan khusus dengan keteria sedang seperti, sallow lenner, tuna grahita, HD autis dll."

Bagaimana persyaratan yang ditetapkan jika ABK ingin masuk (mendaftar) di sekolah ini.?

"Iya jelas kita biasanya minta tes iq yang terbaru terbaru untuk masalah kesehatan apa nggak karena mereka sudah tahu yaa artinya anaknya seperti ini. Tapi pasti kita menanyakan apakah ada gejala lain selain itu dan lain sebagainya. Soalnya biasannya ada ABK yang gk bisa capek, sesak nafas, gk bisa buat miker dll. Yaa itulah mas istimewanya anak-anak disini. kalau kita tanya rekam medis gk ada apa-apa ya kita terima mas, karena 1 bulan setelah menerima siswa baru kita melakukan evaluasi mengenai bagaimana sosial mereka, kalau seandainya berkelahi sama teman bagaimana mereka melindungi diri jadi pertama kita biarkan dulu mereka dalam artian biar tahu kekurangan mereka mas"

Bagaimana dengan pengelolaan administrasi (pembiayaan) apakah ada perbedaan dengan antara siswa normal dengan siswa ABK?

"iya mas jelas berbeda dengan anak reguler , karena mereka ada tambahan pengembangan bakat, misalnya program masak,bakat dibidang otomotif jadi ya kita fasilitasi, tapi ada juga yang minta keriganan otomatis kita mengajukan ke kepala sekolah jadi biasnya spp seratus lima puluh bisa jadi berapa gitu mas. Tapi biasanya minimal Lima ratus ribu buat abk, mengapa karena mereka ada tambahan di situ beda dengan yang reguler. yaa seandainya orang tua mereka keberatan biasnya kita kirim kesekolah mana yang bersedia, seperti di SMP Santa di situ malah gratis, karena disini swasta mas"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Apakah sekolah menyediakan program pembinaan bakat khusus bagi anak ABK?

“Tentu mas, salah satu program layanan pendidikan bagi ABK, sekolah menyediakan program pembinaan bakat khusus bagi ABK, misalnya bagi anak yang tertarik dalam bidang computer, maka kita akan fasilitasi program pengembangan dalam hal computer,begitu juga dengan bakat lainnya”

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GPK

Subjek :
Tempat :
Tanggal :

No	Indikator	Jawaban
1.	Bagaimana ABK dalam menjalani kontak sosial dan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?	
2.	Bagaimana cara bapak/Ibu berkomunikasi dengan ABK?	
3.	Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial ABK?	
4.	Menurut Bapak/Ibu apakah ada kesulitan ketika berkomunikasi dengan ABK? Jika iya, kesulitan apa yang ibu alami ?	
5.	Menurut Bapak/Ibu, kelemahan apa yang dimiliki ABK dalam hal interaksi dengan teman maupun guru?	
6.	Menurut Bapak/Ibu, kelebihan apa yang dimiliki ABK dalam hal interaksi dengan teman maupun guru?	
7.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan tugas kelompok kepada siswa? Jika pernah, bagaimana ABK dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut ?	
8.	Pernahkan anak berkebutuhan khusus di kelas Bapak/Ibu melakukan kekerasan secara fisik terhadap temannya yang lain?	
9.	Apakah ada masalah ketika berinteraksi dengan ABK?	
10.	Bagaimana upaya guru dalam penyelesaian masalah ketiak terjadi (misalnya, ngambek, pertengkaran antar siswa dalam proses pembelajaran)?	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11.	Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman kepada siswa non ABK dengan keberadaan siswa ABK?	
12.	Apakah Kurikulum yang digunakan dilakukan ada penyesuaian untuk mengakomodasi kebutuhan pelayanan ABK dalam setting pendidikan inklusif	
13.	Apakah bapak/ibu menyediakan tambahan waktu khusus bagi ABK di luar jam pelajaran yang terjadwal untuk memberikan tambahan materi?	
14.	Apakah bapak/ibu mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan ABK memperoleh kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas?	
15.	Apakah sekolah atau guru menyediakan media dan alat pembelajaran khusus sesuai keterbatasan dan kebutuhan ABK?	
16.	Apakah ABK mendapatkan tugas-tugas (misalnya PR) yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK dalam pelaksanaan pembelajaran, jika iya jelaskan?	
17	Bagaimana upaya bapak/ibu lakukan untuk menjalin kerja sama antara siswa dalam hal meningkatkan interaksi sosial siswa ABK?	
18.	Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa ABK/ semua dianggap sama dengan anak normal pada umumnya?	
19.	Apakah kendala atau hambatan yang dihadapi ketiak mengajar anak ABK ?	
20.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap anak normal terhadap keberadaan anak ABK?	
21.	Apakah ada t*reatment* khusus untuk siswa ABK?	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL WAWANCARA DENGAN GPK

Subjek : Ibu Riski Eka Pratiwi, S.Psi
Tempat : Ruang BK
Tanggal : Selasa, 7 April 2020.

Bagaimana ABK dalam menjalani kontak sosial dan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?

"Masih sangat terbatas, sebab siswa ABK memiliki kelemahamn dalam beberapa aspek perkembangan, baik fisik, motoric, intelektual, dan social, contohnya kosa kata yang dimiliki masih terbatas sehingga kurang mampu menyampaikan pendapat/keinginan sendiri, sehingga dalam setting kelompok ABK lebih banyak pasif sehingga harus dimotivasi dengan memberi tugas khusus bagi dirinya"

Bagaimana cara bapak/Ibu berkomunikasi dengan ABK?

"Cara berkomunikasi layaknya dengan anak-anak lain namun untuk memberi perintah harus dengan bahasa yang jelas, dan singkat"

Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial ABK?

"Upaya yang dilakukan: tetap mengikutkan anak2 dalam kegiatan belajar di kelas, kerja kelompok, ikur kegiatan keseharian yang dilakukan bersama reguler misalnya sholat berjamaah, upacara bendera, kegiatan keagamaan, kegiatan sekolah lainnya."

Menurut Bapak/Ibu apakah ada kesulitan ketika berkomunikasi dengan ABK ? Jika iya, kesulitan apa yang ibu alami?

"Tidak pernah, biasanya kalau ada sesuatu yang janggal kami komunikasikan dengan orang tua supaya memahami maksud anaknya tersebut"

Menurut Bapak/Ibu, kelemahan apa yang dimiliki ABK dalam hal interaksi dengan teman maupun guru?

"ABK memiliki kelemahamn dalam beberapa aspek perkembangan, baik fisik, motoric, intelektual, dan social. Karena memiliki gangguan perkembangan pervasive sehingga seluruh aspek dalam perkembangan terganggu"

Menurut Bapak/Ibu, kelebihan apa yang dimiliki ABK dalam hal interaksi dengan teman maupun guru?

"Anak abk biasanya bisa bersosialisasi dengan teman sesama abk, kelebihannya jika mereka sudah memiliki teman dekat maka dia akan lebih semangat sekolah, memiliki teman sebaya lebih memiliki arti dibanding hanya belajar saja. Teman sebaya menjadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

role model bagi abk lain untuk semakin memacu perkembangannya menjadi lebih baik"

Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan tugas kelompok kepada siswa? Jika pernah, bagaimana ABK dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut?

"Tugas kelompok berupa bina diri misalnya memasak, membersihkan ruangan, dsb"

Pernahkan anak berkebutuhan khusus di kelas Bapak/Ibu melakukan kekerasan secara fisik terhadap temannya yang lain?

"Sebagian besar abk menjadi korban bully, tapi sebagian kecil lainnya ada yang menjadi pelaku bully, ada yang suka bully teman reguler atau kadang memukul teman. Hal tsb terjadi krn kesalahpahaman, abk memiliki kesulitan dalam menyampaikan keinginan"

Apakah ada masalah ketika berinteraksi dengan ABK?

"Seringkali, anak reguler yang ingin berinteraksi dengan abk biasanya mengikuti gaya abk tersebut bicara/bertindak sehingga sampai pada titik tertentu abk merasa tidak nyaman sehingga tantrum/berkelahi."

Bagaimana upaya guru dalam penyelesaian masalah ketiak terjadi (misalnya, ngambek, pertengkaran antar siswa dalam proses pembelajaran)?

"Memisahkan, membawa ke ruang inklusi, anak ditenangkan, diajak bicara baik2, kemudian memanggil lawannya untuk ditanyai, dan diharuskan saling meminta maaf (Mediasi)."

Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman kepada siswa non ABK dengan keberadaan siswa ABK?

"Kebanyakan siswa kami juga berasal dari sd inklusi jadi sedikit banyak mereka paham, namun kami juga memberikan pengertian pada saat MOS/MPLS dan perkenalan di kelas"

Apakah Kurikulum yang digunakan dilakukan ada penyesuaian untuk mengakomodasi kebutuhan pelayanan ABK dalam setting pendidikan inklusif?

"Kurikulum disesuaikan berdasarkan kebutuhan abk"

Apakah bapak/ibu menyediakan tambahan waktu khusus bagi ABK di luar jam pelajaran yang terjadwal untuk memberikan tambahan materi?

"Ada, seminggu sekali. Selain itu waktu setelah dhuhur biasanya kami berikan tugas ringan."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Apakah bapak/ibu mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan ABK memperoleh kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas?

“Iya, diatur oleh wali kelas”

Apakah sekolah atau guru menyediakan media dan alat pembelajaran khusus sesuai keterbatasan dan kebutuhan ABK?

“Ada, buku cerita dan alat permainan edukatif, kami sediakan juga mini café untuk anak2 berjualan dan belajar berhitung uang”

Apakah sekolah atau guru menyediakan media dan alat pembelajaran khusus sesuai keterbatasan dan kebutuhan ABK?

“Ada, buku cerita dan alat permainan edukatif, kami sediakan juga mini café untuk anak2 berjualan dan belajar berhitung uang”

Apakah ABK mendapatkan tugas-tugas (misalnya PR) yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK dalam pelaksanaan pembelajaran, jika iya jelaskan?

“PR tidak ada”

Bagaimana upaya bapak/ibu lakukan untuk menjalin kerja sama antara siswa dalam hal meningkatkan interaksi sosial siswa ABK?

“Memberikan pengertian secara terus menerus pada siswa reguler tentang keberadaan siswa abk, pendampingan berkelanjutan”

Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa ABK/ semua dianggap sama dengan anak normal pada umumnya?

“Semua anak sama, tidak ada perlakuan khusus karena kami mengajarkan cara hidup sebagai manusia sewajarnya, tidak mengistimewakan anak. Hanya perlu adaptasi pada kasus tertentu misalnya siswa tuna daksa diberi kelas dilantai 1, jika ada siswa abk telat biasanya kami komunikasikan dengan orang tua”

Apakah kendala atau hambatan yang dihadapi ketiak mengajar anak ABK?

“Tidak ada kendala saya kira, semua siswa punya karakter nya masing-masing sehingga pemahaman terhadap masing-masing siswa juga berbeda”

Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap anak normal terhadap keberadaan anak ABK?

“Biasa saja, kadang ada yang usil, tapi masih dapat dipantau oleh guru an siswa usil kami berikan pengarahan”

Apakah ada treatment khusus untuk siswa ABK?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

“Pembelajaran siswa abk di sekolah berbasis behavioral therapy, guru mampu menciptakan kondisi yang mampu merangsang hal-hal positif dari anak muncul, serta kerja sama dengan orang tua yang ba

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 8

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MAPEL IPS

Subjek :
Tempat :
Tanggal :

No	Indikator	Jawaban
1.	Bagaimana ABK dalam menjalani kontak sosial dan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?	
2.	Bagaimana cara bapak/Ibu berkomunikasi dengan ABK?	
3.	Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial ABK?	
4.	Menurut Bapak/Ibu apakah ada kesulitan ketika berkomunikasi dengan ABK? Jika iya, kesulitan apa yang ibu alami?	
5.	Menurut Bapak/Ibu, kelemahan apa yang dimiliki ABK dalam hal interaksi dengan teman maupun guru?	
6.	Menurut Bapak/Ibu, kelebihan apa yang dimiliki ABK dalam hal interaksi dengan teman maupun guru?	
7.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan tugas kelompok kepada siswa? Jika pernah, bagaimana ABK dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut?	
8.	Pernahkan anak berkebutuhan khusus di kelas Bapak/Ibu melakukan kekerasan secara fisik terhadap temannya yang lain?	
9.	Apakah ada masalah ketika berinteraksi dengan ABK?	
10.	Bagaimana upaya guru dalam penyelesaian masalah ketiak terjadi (misalnya, ngambek, pertengkaran antar siswa dalam proses pembelajaran)?	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11.	Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman kepada siswa non ABK dengan keberadaan siswa ABK?	
12.	Apakah Kurikulum yang digunakan dilakukan ada penyesuaian untuk mengakomodasi kebutuhan pelayanan ABK dalam setting pendidikan inklusif	
13.	Apakah bapak/ibu menyediakan tambahan waktu khusus bagi ABK di luar jam pelajaran yang terjadwal untuk memberikan tambahan materi?	
14.	Apakah bapak/ibu mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan ABK memperoleh kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas?	
15.	Apakah sekolah atau guru menyediakan media dan alat pembelajaran khusus sesuai keterbatasan dan kebutuhan ABK?	
16.	Apakah ABK mendapatkan tugas-tugas (misalnya PR) yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK dalam pelaksanaan pembelajaran, jika iya jelaskan?	
17	Bagaimana upaya bapak/ibu lakukan untuk menjalin kerja sama antara siswa dalam hal meningkatkan interaksi sosial siswa ABK?	
18.	Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa ABK/ semua dianggap sama dengan anak normal pada umumnya?	
19.	Apakah kendala atau hambatan yang dihadapi ketiak mengajar anak ABK ?	
20.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap anak normal terhadap keberadaan anak ABK?	
21.	Apakah ada t*reatment* khusus untuk siswa ABK?	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MAPEL IPS

Subjek : Ibu Safitri Damayanti, S.Pd
Tempat : Ruang guru
Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

Bagaimana ABK dalam menjalani kontak sosial dan komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung?

"kalau setahu saya selama mengajar mereka kebanyakan masih diam ya mas,ada satu/ dua anak mereka bisa mengikuti pembelajaran, semisal tanya ini gambar pancasila ya bu gitu mas, kalau kamisih yang penting dia mau ikut dalam proses pembelajaran aja mas, masalah bisa mengikuti pelajaran atau engak gk masalah ya mas emang dia kemampuannya terbatas."

Bagaimana cara bapak/Ibu berkomunikasi dengan ABK?

"ya biasanya mas kadang tak tanya kamu bisa mengerjakan ini dan dia jawab bisa bu.. walapun juga banyak yang salah ketika mengerjakan soal, kalau saya biasnya mengasih soal-soal yang mudah difahami oleh mereka mas dalam pembelajaran"

Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial ABK ?

"megikutkan mereka dalam mengerjakan soal-soal kalau dikelas, kalau diluar kelas biasanya melakukan kerja bakti, sholat berjamaah dan lain-lain mas pokok kalau ada kegiatan yang mencangkup kebersamaan mereka selalu saya di ikutkan, asalnya fisiknya mampu mas. soalnya biasanya ada anak yang gk bisa capek, kalau kena panas pingssan, mimisan ya gitu-gitulah mas namanya juga anak abk."

Menurut Bapak/Ibu apakah ada kesulitan ketika berkomunikasi dengan ABK? Jika iya, kesulitan apa yang ibu alami?

"jujur kalau saya ada ya mas, soalnya biasanya ada anak kalau diajak bicara itu marah-marah kayak tempramen gilu loo mas"

Menurut Bapak/Ibu, kelemahan apa yang dimiliki ABK dalam hal interaksi dengan teman maupun guru ?

"ada beberapasih mas tpi yang banyak itu dalam hal berbicara/komunikasi biasanya mereka itu lebih tertutup diam aja gitu mas, apalagi kalau dengan orang baru mereka sangat diam banget, intelektual, fisik mungkin itu yang menjadi faktor utama"

Menurut Bapak/Ibu, kelebihan apa yang dimiliki ABK dalam hal interaksi dengan teman maupun guru ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

“kalau mereka sudah nyaman dengan salah satu teman atau guru biasanya mereka akan selalu bersama-sama terus gitu,”

Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan tugas kelompok kepada siswa? Jika pernah, bagaimana ABK dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut?

“pernah mas kalau dikelas biasnaya juga saya libatkan dalam kelompok, walapun mereka hanya diam tapi mereka mau,dan biasanya juga dibantu dengan teman-teman yang reguler dalam menyelesaikan tugas itu”

Pernahkan anak berkebutuhan khusus di kelas Bapak/Ibu melakukan kekerasan secara fisik terhadap temannya yang lain?

“kalau dikelas saya belum pernah melihat, tapi kalau diluar kelas ada mas kemarin itu ada yang membanting tong sampah yang besar itu, penyebabnya biasnaya mereka di ejek atau dibully oleh teman-teman regulernya mas, tapi kalau ngak di garai mereka juga ngak sampek gitu.”

Apakah ada masalah ketika berinteraksi dengan ABK?

“Seringkali, anak reguler yang ingin berinteraksi dengan abk biasanya mengikuti gaya abk tersebut bicara/bertindak sehingga sampai pada titik tertentu abk merasa tidak nyaman sehingga tantrum/berkelahi.”

Bagaimana upaya guru dalam penyelesaian masalah ketiak terjadi (misalnya, ngambek, pertengkaran antar siswa dalam proses pembelajaran) ?

“dipisah, terus ditenagkan kalau sudah tenang ditanya kenapa kok berantem terus saling meminta maaf satu sama lain”

Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman kepada siswa non ABK dengan keberadaan siswa ABK?

“setiap pembelajaran saya selalu memberi nasehat, jangan membeda-bedakan kalian dengan mereka (abk) kalau mereka tidak saya dengan kalian rangkullah dia jangan sampek membangkitkan emosinya dia, kalian harus banyak-banyak bersyukur kerena ada kelebih-kelebihan yang abk tidak miliki tapi kalian miliki”

Apakah Kurikulum yang digunakan dilakukan ada penyesuaian untuk mengakomodasi kebutuhan pelayanan ABK dalam setting pendidikan inklusif?

“iya..Kurikulum yang digunakan disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing abk”

Apakah bapak/ibu menyediakan tambahan waktu khusus bagi ABK di luar jam pelajaran yang terjadwal untuk memberikan tambahan materi?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

“Ada, seminggu sekali. Selain itu waktu setelah dhuhur biasanya kami berikan tugas ringan.”

Apakah bapak/ibu mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan ABK memperoleh kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas?

“gak, biasanya abk duduk dengan sebangku dengan abk juga, tpi ada juga yang duduk sendiri didepan gitu”

Apakah sekolah atau guru menyediakan media dan alat pembelajaran khusus sesuai keterbatasan dan kebutuhan ABK?

“Ada, buku cerita dan alat permainan edukatif, kami sediakan juga mini café untuk anak2 berjualan dan belajar berhitung uang”

Apakah ABK mendapatkan tugas-tugas (misalnya PR) yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK dalam pelaksanaan pembelajaran, jika iya jelaskan?

“kalau saya biasanya juga saya kasih walapun mereka ada yang mengerjakan ada yang engak, tapi tetap saya kasih”

Bagaimana upaya bapak/ibu lakukan untuk menjalin kerja sama antara siswa dalam hal meningkatkan interaksi sosial siswa ABK?

“Memberikan pengertian secara terus menerus pada siswa reguler tentang keberadaan siswa abk, pendampingan berkelanjutan”

Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa ABK/ semua dianggap sama dengan anak normal pada umumnya?

“Gak ada kalau perlakukan khusus gk ada, tujuan kami supaya mereka bisa bersosialisasi dengan orang disekitar mereka”

Apakah kendala atau hambatan yang dihadapi ketiak mengajar anak ABK?

“Kalau saya biasnya kendalanya dalam hal berkomunikasi dengan abk, kalau yang lain saya kira gak ada”

Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap anak normal terhadap keberadaan anak ABK?

“Biasa saja, kadang malah mereka yang membatu saya menenagkan abk yang sedang raguh. Misalnya mereka meminjamkan buku gambar mereka, mencarikan buku-buku yang ada gambarnya biar mereka tenang”

Apakah ada treatment khusus untuk siswa ABK?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Pembelajaran siswa abk di sekolah berbasis behavioral therapy, guru mampu menciptakan kondisi yang mampu merangsang hal-hal positif dari anak muncul,

serta kerja sama dengan orang tua yang baik."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAPIRAN 9

PEDOMAN WAWANCARA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama :
Kategori :

No	Indikator	Jawaban
1.	Apa kamu suka bermain atau berkumpul bersama teman regulermu di kelas?	
2.	Apa kamu bernah dibantu temanmu reguler ketika di sekolah?	
3.	Apakamu suka bercerita pada teman kelasmu?	
4.	Apakamu suka membantu temanmu yang sedang kesulitan	
5.	Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman-temanmu yang lain?	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama siswa : BE / 8B
Kategori : Autis (Ringan)

No	Indikator	Jawaban
1.	Apa kamu suka bermain atau berkumpul bersama teman regulermu di kelas?	Tidak
2.	Apa kamu bernah dibantu temanmu reguler ketika di sekolah?	Tidak
3.	Apakamu suka bercerita pada teman kelasmu?	Tidak
4.	Apakamu suka membantu temanmu yang sedang kesulitan	Iya
5.	Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman-temanmu yang lain?	Nggak bisa berinteraksi

Nama siswa : NA / 9A

Kategori : Autis (Ringan)

No	Indikator	Jawaban
1.	Apa kamu suka bermain atau berkumpul bersama teman regulermu di kelas?	Suka bermain
2.	Apa kamu bernah dibantu temanmu reguler ketika di sekolah?	Pernah, membimbing belajar
3.	Apakamu suka bercerita pada teman kelasmu?	Suka
4.	Apakamu suka membantu temanmu yang sedang kesulitan	Suka membantu
5.	Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman-temanmu yang lain?	Pemahaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama siswa : TS / 8B
Kategori : Tunagrahita (Ringan)

No	Indikator	Jawaban
1.	Apa kamu suka bermain atau berkumpul bersama teman regulermu di kelas?	Iya
2.	Apa kamu bernah dibantu temanmu reguler ketika di sekolah?	Ya, Memakaikan jilbab
3.	Apakamu suka bercerita pada teman kelasmu?	Ya
4.	Apakamu suka membantu temanmu yang sedang kesulitan	Ya
5.	Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman-temanmu yang lain?	Kurang Pendengaran

Nama siswa : AI/ 8A
Kategori : Tunagrahita (Ringan)

No	Indikator	Jawaban
1.	Apa kamu suka bermain atau berkumpul bersama teman regulermu di kelas?	Suka
2.	Apa kamu bernah dibantu temanmu reguler ketika di sekolah?	Pernah belajar kelompok
3.	Apakamu suka bercerita pada teman kelasmu?	Suka
4.	Apakamu suka membantu temanmu yang sedang kesulitan	Suka
5.	Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman-temanmu yang lain?	Menyampaikan omongan keteman yang baperan susah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama siswa : SS / 9A
Kategori : Tunagrahita (sedang)

No	Indikator	Jawaban
1.	Apa kamu suka bermain atau berkumpul bersama teman regulermu di kelas?	Iya
2.	Apa kamu bernah dibantu temanmu reguler ketika di sekolah?	Membacakan soal
3.	Apakamu suka bercerita pada teman kelasmu?	Iya
4.	Apakamu suka membantu temanmu yang sedang kesulitan	Iya
5.	Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman-temanmu yang lain?	Tidak ada

Nama siswa : SSQ / 8A
Kategori : Tunadaksa (Ringan)

No	Indikator	Jawaban
1.	Apa kamu suka bermain atau berkumpul bersama teman regulermu di kelas?	Nggak suka
2.	Apa kamu bernah dibantu temanmu reguler ketika di sekolah?	Tidak pernah
3.	Apakamu suka bercerita pada teman kelasmu?	Suka sesama teman inklusi
4.	Apakamu suka membantu temanmu yang sedang kesulitan	Suka
5.	Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman-temanmu yang lain?	Tidak ada kesulitan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama siswa : RZ / 8B
Kategori : Tunadaksa (Ringan)

No	Indikator	Jawaban
1.	Apa kamu suka bermain atau berkumpul bersama teman regulermu di kelas?	Ya
2.	Apa kamu bernah dibantu temanmu reguler ketika di sekolah?	Ya
3.	Apakamu suka bercerita pada teman kelasmu?	Jika jatuh dibantu
4.	Apakamu suka membantu temanmu yang sedang kesulitan	Ya
5.	Kesulitan apa yang kamu alami ketika bergaul dengan teman-temanmu yang lain?	Tidak ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI



1. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



2. Wawancara Dengan Guru Pengamping Khusus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



3. Wawancara Dengan Guru Mapel IPS



4. Wawancara Dengan Kondinasi Inklusi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



5. Kegiatan Parenting



6. Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaa'ah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



7. Kantin Kejujuran SMP Muhammadiyah 2



8. Kegiatan Ekskul Tapak Suci

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 11

BIODATA MAHASISWA



Windiyanto, lahir pada 15 Agustus 1996 di Desa Pandean, Kec. Karanganyar, Kab. Ngawi Jawa Timur. Menempuh Sekolah Dasar di SDN Pandean 2, Kemudian melanjutkan Sekolah Menegah Pertama di SMPN 3 Karanganyar, dan Sekolah Menegah Atas di MAN 3 Ngawi. Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, lulus pada tahun 2020. Dengan judul skripsi "Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif Di SMP Muhammadiyah 2 kota Malang".

Penulis Bisa dihubungi melalui:

No Tlp / HP : *082136724472*

E-mail : *Windhyanto1508@gmail.com*

Facebook : *www.facebook.com/windiyanto*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG